



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN SEDERHANA
MELALUI MODEL *QUANTUM LEARNING*
TEKNIK TANDUR BERBANTUKAN GAMBAR SERI
PADA SISWA KELAS III SDN NGIJO 01 GUNUNGPATI**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Oleh

BETRIYANI

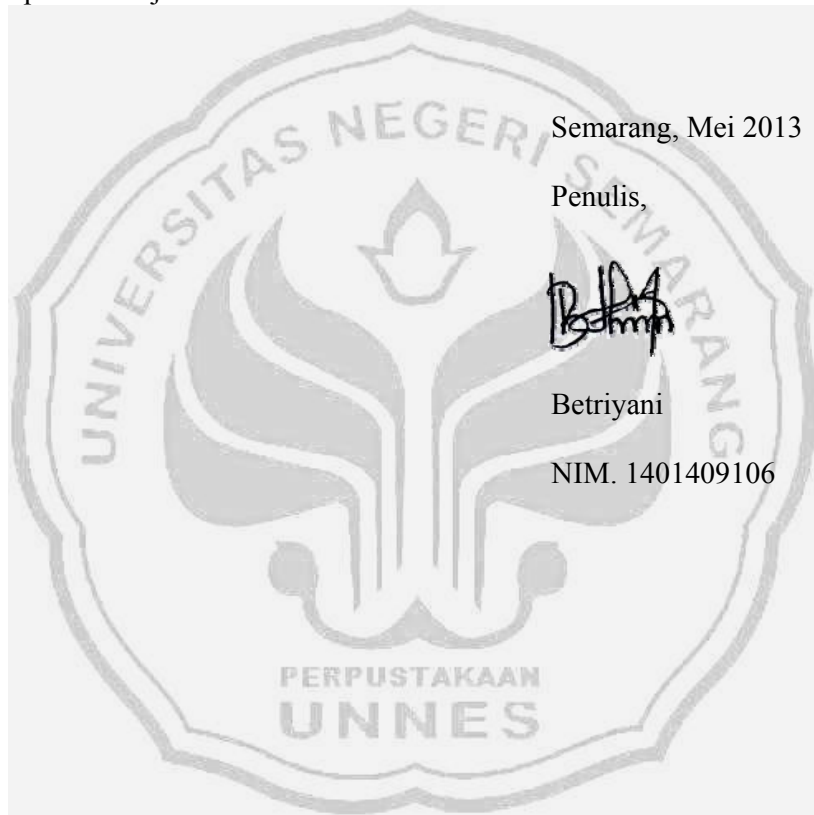
1401409106

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi atas nama Betriyani, NIM 1401409106 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Quantum Learning* Teknik TANDUR Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati’, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada


hari : Kamis
tanggal : 2 Mei 2013

Semarang, 2 Mei 2013

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP. 195708251983031015


Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198505292009122005

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD


Dr. Hartati, M.Pd.
NIP. 195510051980122001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Betriyani, NIM 1401409106 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Quantum Learning* Teknik TANDUR Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati’, telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Semarang pada

hari : Jumat

tanggal : 24 Mei 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris



Drs. Harjono, M.Pd

NIP. 195108011979031007

A signature in black ink, likely belonging to Dra. Hartati, M.Pd.

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP.195510051980122001

Penguji Utama

A signature in black ink, likely belonging to Drs. Jairo, M.Pd.

Drs. Jairo, M.Pd.

NIP. 195408151980031004

Penguji/ Pembimbing I

Penguji/ Pembimbing II

A signature in black ink, likely belonging to Drs. Sutaryono, M.Pd.

Drs. Sutaryono, M.Pd

NIP. 195708251983031015

A signature in black ink, likely belonging to Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.

Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198505292009122005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. *Tiadaanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri (Muhammad Ali).*
2. *Pendidikan tanpa karakter adalah pincang. Kecerdasan tanpa moral adalah lumpuh (Betriyani).*
3. *Orang berpendidikan tahu bagaimana cara menyelamatkan bumi (Betriyani).*



Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. *Ibu dan Ayah tercinta yang telah memberikan kasih sayang tulus dan iringan doa dalam setiap langkahku;*
2. *Keluarga besarku yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual kepadaku;*
3. *Guru dan almamaterku.*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Quantum Learning Teknik TANDUR Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati”* ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di UNNES.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian skripsi.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Drs. Sutaryono, M.Pd. pembimbing pertama dan Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd. pembimbing kedua yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini.
5. ST. Suhartono, S.Pd. Kepala SDN Ngijo 01 Gunungpati yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Orangtuaku yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat.
7. Teman-teman yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan doa dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah SWT.

Semarang, 1 Mei 2013

Penulis

ABSTRAK

Betriyani. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Quantum Learning Teknik TANDUR Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati.* Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sutaryono, M.Pd., Pembimbing II: Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd. 216 halaman.

Kata Kunci: keterampilan menulis karangan sederhana, model *quantum learning*, teknik TANDUR, gambar seri, siswa kelas III

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu aspek kegiatan berbahasa yang sulit. Ketidakkampuan siswa menyusun kalimat, belum menguasai penggunaan ejaan, dan kurangnya kemampuan menuangkan ide dalam karangan merupakan penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri yang diterapkan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu pada siklus I perolehan skor aktivitas siswa 20,19. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13% dengan perolehan skor 24,88 dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 13% dengan perolehan skor 29,56. Pada aspek isi, skor rata-rata pada siklus I sebesar 9,44, pada siklus II sebesar 11, dan pada siklus III sebesar 13,12. Rata-rata skor pada aspek kebahasaan pada siklus I sebesar 15,31, pada siklus II sebesar 17,25, sedangkan pada siklus III sebesar 19,12. Pada pratindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 60. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,25% dengan nilai rata-rata 61,4. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5% dengan nilai rata-rata 70,12 dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 25% dengan nilai rata-rata 80,86.

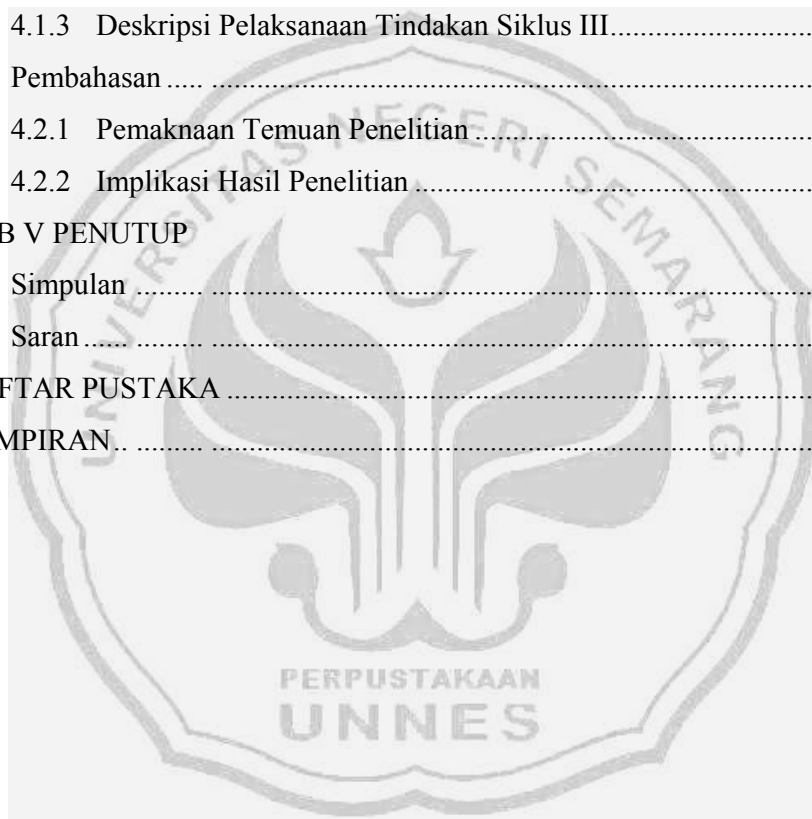
Simpulan penelitian ini yaitu model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan, serta hasil belajar siswa kelas III SDN Ngijo 01. Saran peneliti hendaknya guru menerapkan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dalam pembelajaran.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR BAGAN | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR DIAGRAM..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah | 6 |
| 1.2.1 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.2.2 Pemecahan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kajian Teori..... | 11 |
| 2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran | 11 |
| 2.1.1.1 Pengertian Belajar..... | 11 |
| 2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran | 11 |
| 2.1.1.3 Aktivitas Siswa | 12 |
| 2.1.1.4 Hasil Belajar | 13 |
| 2.1.2 Hakikat Keterampilan Berbahasa..... | 14 |

| | | |
|----------------------------------|--|----|
| 2.1.3 | Hakikat Keterampilan Menulis | 15 |
| 2.1.3.1 | Pengertian Menulis | 15 |
| 2.1.3.2 | Manfaat Menulis | 16 |
| 2.1.4 | Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar | 17 |
| 2.1.5 | Menulis Karangan Sederhana | 17 |
| 2.1.5.1 | Pengertian Karangan | 17 |
| 2.1.5.2 | Pengertian Karangan Sederhana | 18 |
| 2.1.6 | Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Sederhana | 19 |
| 2.1.6.1 | Aspek Isi | 19 |
| 2.1.6.1.1 | Kesesuaian Isi | 20 |
| 2.1.6.1.2 | Kepaduan Antarkalimat | 20 |
| 2.1.6.2 | Aspek Kebahasaan | 21 |
| 2.1.9.2.1 | Ejaan | 21 |
| 2.1.9.2.2 | Diksi | 22 |
| 2.1.9.2.3 | Tata Bahasa | 23 |
| 2.1.7 | Model Pembelajaran Quantum Learning | 23 |
| 2.1.8 | Teknik TANDUR | 25 |
| 2.1.9 | Media Gambar Seri | 27 |
| 2.1.10 | Penerapan Model <i>Quantum Learning</i> Teknik Berbantuan Gambar Seri dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana | 28 |
| 2.2 | Kajian Empiris | 29 |
| 2.3 | Kerangka Berpikir | 32 |
| 2.4 | Hipotesis Tindakan | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Rancangan Penelitian | 36 |
| 3.2 | Perencanaan Tahap Penelitian | 37 |
| 3.2.1 | Siklus I | 37 |
| 3.2.2 | Siklus II | 41 |
| 3.2.3 | Siklus III | 43 |
| 3.3 | Subjek Penelitian | 47 |
| 3.4 | Variabel Penelitian | 47 |

| | |
|--|-----|
| 3.5 Data dan Cara Pengumpulan Data..... | 47 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 52 |
| 3.7 Indikator Keberhasilan | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 57 |
| 4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I..... | 57 |
| 4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II..... | 74 |
| 4.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus III..... | 90 |
| 4.2 Pembahasan | 111 |
| 4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian..... | 111 |
| 4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian | 125 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 127 |
| 5.2 Saran..... | 127 |
| DAFTAR PUSTAKA | 130 |
| LAMPIRAN | 133 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 1.1 | Kriteria Ketuntasan Belajar | 54 |
| Tabel 1.2 | Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif | 56 |
| Tabel 1.3 | Hasil Aktivitas Siswa Siklus I..... | 58 |
| Tabel 1.4 | Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus I | 65 |
| Table 1.5 | Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan Siklus I... .. | 66 |
| Tabel 1.6 | Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Siklus I | 68 |
| Tabel 1.7 | Hasil Aktivitas Siswa Siklus II | 75 |
| Tabel 1.8 | Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus II | 82 |
| Tabel 1.9 | Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan Siklus II.. .. | 84 |
| Tabel 1.10 | Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Siklus II..... | 86 |
| Tabel 1.11 | Hasil Aktivitas Siswa Siklus III | 93 |
| Tabel 1.12 | Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus III..... | 100 |
| Tabel 1.13 | Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan Siklus III. .. | 103 |
| Tabel 1.14 | Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Siklus II..... | 105 |



DAFTAR BAGAN

| | | |
|-----------|---|----|
| Bagan 1.1 | Kerangka Berpikir | 34 |
| Bagan 1.2 | Rancangan Penelitian Tindakan Kelas | 37 |



DAFTAR GAMBAR

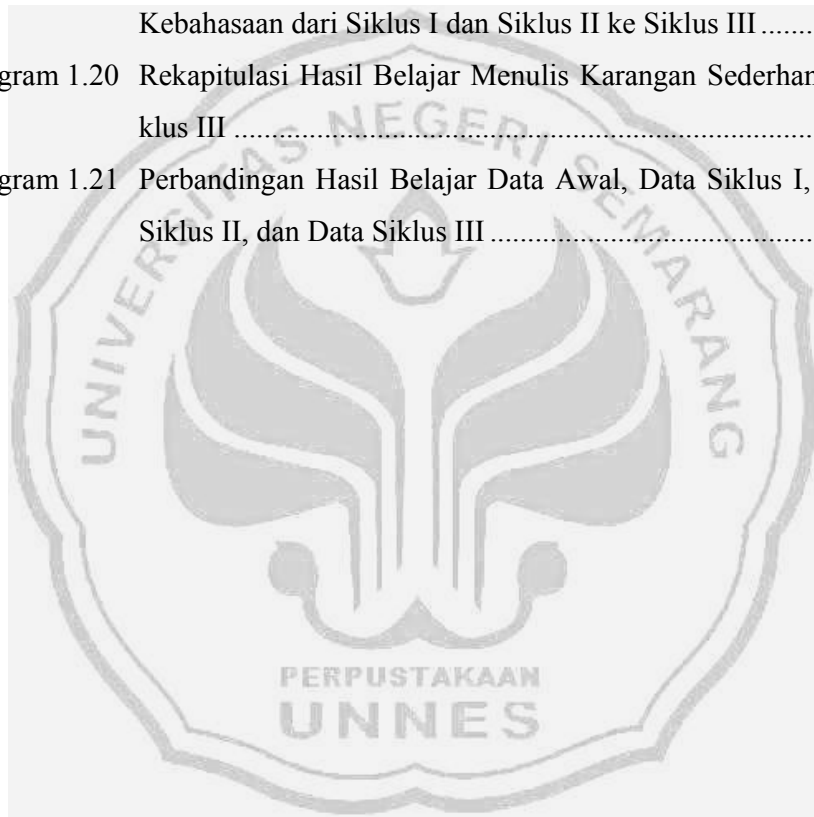
| | | |
|------------|---|-----|
| Gambar 1.1 | Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi..... | 72 |
| Gambar 1.2 | Siswa Mengurutkan Gambar Seri..... | 91 |
| Gambar 1.3 | Siswa Diskusi Kelompok | 109 |



DAFTAR DIAGRAM

| | | |
|--------------|--|-----|
| Diagram 1.1 | Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus I..... | 64 |
| Diagram 1.2 | Perolehan Skor Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus I..... | 66 |
| Diagram 1.3 | Perolehan Skor Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan Siklus I..... | 67 |
| Diagram 1.4 | Rekapitulasi Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Siklus I..... | 69 |
| Diagram 1.5 | Perbandingan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Data Awal dengan Data Siklus I..... | 69 |
| Diagram 1.6 | Perbandingan Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus I dengan Siklus II..... | 80 |
| Diagram 1.7 | Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II..... | 81 |
| Diagram 1.8 | Perbandingan Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus I dengan Siklus II..... | 83 |
| Diagram 1.9 | Peningkatan Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi dari Siklus I ke Siklus II..... | 83 |
| Diagram 1.10 | Perbandingan Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan Siklus I dengan Siklus II..... | 85 |
| Diagram 1.11 | Peningkatan Hasil Evaluasi Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan dari Siklus I ke Siklus II..... | 86 |
| Diagram 1.12 | Rekapitulasi Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Siklus I..... | 87 |
| Diagram 1.13 | Perbandingan Hasil Belajar Data Awal, Data Siklus I, dan Data Siklus II..... | 88 |
| Diagram 1.14 | Perbandingan Perolehan Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III..... | 99 |
| Diagram 1.15 | Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I dan Siklus II ke Siklus III..... | 100 |

| | |
|--|-----|
| Diagram 1.16 Perbandingan Hasil Menulis Karangan Sederhana pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III..... | 102 |
| Diagram 1.17 Peningkatan Hasil Evaluasi Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi dari Siklus I dan Siklus II ke Siklus III | 100 |
| Diagram 1.18 Perbandingan Hasil Evaluasi Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus I, Siklus II, dan Siklus III | 104 |
| Diagram 1.19 Peningkatan Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan dari Siklus I dan Siklus II ke Siklus III | 104 |
| Diagram 1.20 Rekapitulasi Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Siklus III | 106 |
| Diagram 1.21 Perbandingan Hasil Belajar Data Awal, Data Siklus I, Data Siklus II, dan Data Siklus III | 106 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|--------------|---|-----|
| Lampiran 1. | Kisi-Kisi Instrumen Penelitian | 134 |
| Lampiran 2. | Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa..... | 136 |
| Lampiran 3. | Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi | 139 |
| Lampiran 4. | Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan..... | 141 |
| Lampiran 5. | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I | 143 |
| Lampiran 6. | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 156 |
| Lampiran 7. | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III..... | 169 |
| Lampiran 8. | Hasil Aktivitas Siswa Siklus I..... | 182 |
| Lampiran 9. | Hasil i Aktivitas Siswa Siklus II..... | 183 |
| Lampiran 10. | Hasil Aktivitas Siswa Siklus III | 184 |
| Lampiran 11. | Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa | 185 |
| Lampiran 12. | Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus I..... | 186 |
| Lampiran 13. | Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus II | 187 |
| Lampiran 14. | Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus III | 188 |
| Lampiran 15. | Rekapitulasi Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi ... | 189 |
| Lampiran 16. | Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan Si- klus I..... | 190 |
| Lampiran 17. | Hasil Evaluasi Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebaha- saan Siklus II | 191 |
| Lampiran 18. | Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan Si- klus III | 192 |
| Lampiran 19. | Rekapitulasi Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Ke- bahasaan | 193 |
| Lampiran 20. | Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Pratindakan..... | 194 |
| Lampiran 21. | Rekapitulasi Hasil Menulis Karangan Sederhana | 195 |
| Lampiran 22. | Hasil Wawancara Siklus I | 196 |
| Lampiran 23. | Hasil Wawancara Siklus II..... | 197 |

| | | |
|--------------|---|-----|
| Lampiran 24. | Hasil Wawancara Siklus III..... | 198 |
| Lampiran 25. | Hasil Catatan Lapangan Siklus I | 199 |
| Lampiran 26. | Hasil Catatan Lapangan Siklus II | 200 |
| Lampiran 27. | Hasil Catatan Lapangan Siklus III..... | 201 |
| Lampiran 28. | Dokumentasi Siklus I | 202 |
| Lampiran 29. | Dokumentasi Siklus II | 204 |
| Lampiran 30. | Dokumentasi Siklus III..... | 206 |
| Lampiran 31. | Lembar Evaluasi Siklus I..... | 208 |
| Lampiran 32. | Lembar Evaluasi Siklus II | 210 |
| Lampiran 33. | Lembar Evaluasi Siklus III..... | 212 |
| Lampiran 34. | Surat Ijin Penelitian | 214 |
| Lampiran 35. | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 215 |
| Lampiran 36. | KKM Bahasa Indonesia Kelas III SDN Ngijo 01..... | 216 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab III, pasal 6, ayat (6) menyatakan bahwa kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi. Kemampuan membaca dan menulis, serta kemampuan berkomunikasi merupakan bentuk kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan berbahasa terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan. Untuk itu, pemerintah mengatur kompetensi bahasa Indonesia dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar

dan Menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Pengajaran bahasa Indonesia di SD lebih menekankan pada keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif aktif, sedangkan berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif aktif. Kemampuan reseptif dan kemampuan produktif dalam berbahasa merupakan dua sisi yang saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi (Depdiknas, 2009:1).

Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Kesulitan atau ketidakmampuan dalam menulis termasuk mengungkapkan gagasan secara sistematis terjadi secara konsisten pada semua peringkat pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, padahal aktivitas menulis dalam kehidupan sangat penting. Dalam menulis terkandung berbagai potensi, seperti menceritakan pengalaman, mengungkapkan perasaan atau gagasan (Sriasih dalam Hartati, 2009: 47). Kegiatan menulis juga dapat menjernihkan pikiran, mengatasi trauma, membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, serta dapat membantu memecahkan masalah (Dawami, 2010:67).

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak lang-

sung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Keterampilan menulis hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis (Depdiknas, 2009:1).

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD dari KTSP adalah agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Namun kenyataan yang ada di sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis perlu peningkatan dan perbaikan karena keterampilan menulis siswa masih rendah. Rendahnya kemahiran menulis para pelajar Indonesia pernah dipaparkan dalam suatu kajian literasi (penguasaan membaca dan menulis) antarbangsa bagi pelajar berumur 15 tahun. Prestasi pelajar Indonesia menduduki peringkat ke-39 daripada 42 negara yang dijadikan sampel kajian. Dengan capaian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis pelajar Indonesia sangat jauh tertinggal bila dibandingkan negara lain (PISA dalam Hartati, 2009:48).

Kenyataan tersebut juga dibuktikan oleh Fahrurrozi (2007:32), dari hasil penelitiannya dijelaskan masih banyak siswa yang belum mampu menulis dengan baik. Ketidakmampuan menulis dengan baik itu disebabkan siswa tidak dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar, kurangnya kemampuan kosa kata, ataupun ketidakmampuan menentukan kapan mereka harus menulis, dan apa yang menjadi ide pokok dalam penulisannya. Dalam hasil tugas-tugas menulisnya, masih terdapat banyak kalimat yang digunakan tidak sistematis dan padu. Selain

itu, ide yang ingin disampaikan siswa dalam tulisan pada prinsipnya banyak dan aktual, tetapi karena ketidakmampuan mengolah ide dan tema itu menyebabkan hasil karangan siswa kurang maksimal.

Sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Ngijo 01, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar, belum menguasai penggunaan ejaan, dan kurang mampu menuangkan ide dalam karangannya. Hal ini disebabkan karena (1) guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis; (2) kurangnya guru dalam menumbuhkan motivasi siswa sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran; (3) kurangnya pemberian penghargaan atas prestasi yang diraih siswa sehingga minat dan motivasi belajar siswa kurang; (4) siswa kurang berlatih menulis secara sistematis dan kurang gemar membaca sehingga perbendaharaan kosa kata siswa masih rendah.

Hal itu didukung data dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SD masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 62. Dari 16 siswa hanya ada 7 siswa (sekitar 44%) yang mendapatkan nilai ≥ 62 , sedangkan 9 siswa (sekitar 56%) lainnya mendapatkan nilai di bawah 62. Kriteria. Dengan melihat data tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya agar siswa sekolah dasar tersebut terampil menulis karangan sederhana.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa agar giat berlatih menulis karangan serta agar pembelajaran menulis karangan sederhana di sekolah lebih menarik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Winataputra dalam Sugiyanto, 2008:2).

Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *quantum learning*. *Quantum learning* berusaha memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah tidak sebatas pada proses saja, lebih dari itu diharapkan pada hasil karangan siswa menjadi wacana yang padu, runtut, dan lengkap (Fahrurrozi, 2007:33).

Model pembelajaran *quantum learning* adalah perubahan bermacam-macam reaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dan guru (Suyatno, 2009:41). Sedangkan DePorter (2012:16) mendefinisikan *quantum learning* sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Interaksi-interaksi ini meliputi elemen-elemen bagi keefektifan belajar yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam pelaksanaannya, model ini didasarkan atas lima prinsip, yakni (1) segalanya berbicara; (2) segalanya bertujuan; (3) pengalaman sebelum memberi nama; (4) akui setiap usaha; dan (5) jika layak untuk dipelajari, maka layak pula dirayakan. Prinsip tersebut dijabarkan dalam kerangka pembelajaran yang penerapannya kemudian lebih dikenal dengan istilah TANDUR (tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan) (Sugiyanto, 2008:63).

Gambar dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih realistis (Anitah, 2009:6.19). Oleh karena itu, digunakan gambar seri yang bertujuan menarik dan merangsang siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa sekolah dasar.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: (1) agar minat siswa untuk berlatih menulis karangan sederhana meningkat, dan (2) agar siswa lebih aktif, kreatif, dan terampil menulis karangan sederhana.

Dari ulasan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Quantum Learning* Teknik TANDUR Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati.”

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, secara umum dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati?

Rumusan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Apakah dengan menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR ber-bantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana?
2. Apakah dengan menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR ber-bantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan?
3. Apakah dengan menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR ber-bantuan gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan penerapan model *quantum learning* teknik TANDUR (tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan) berbantuan gambar seri dengan cara menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dan guru. Langkah-langkah pembelajarannya menurut DePorter (2007:10) ialah sebagai berikut.

1. Tumbuhkan (T)

Guru menumbuhkan minat dan motivasi siswa dengan cara menyanyikan sebuah lagu.

2. Alami (A)

Siswa ditunjukkan gambar seri guna mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa. Kemudian siswa mengurutkan gambar seri tersebut

sesuai urutan peristiwa. Guru juga mengarahkan siswa untuk mengenal secara umum mengenai karangan.

3. Namai (N)

Siswa membuat kalimat untuk setiap gambar dengan diskusi kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk mengenal konsep menulis karangan sederhana lebih dalam.

4. Demonstrasikan (D)

Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

5. Ulangi (U)

Guru bersama siswa meluruskan pemahaman, menyimpulkan materi pembelajaran, dan melakukan tanya jawab. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi.

6. Rayakan (R)

Guru memberikan *reward* kepada siswa yang menulis karangan dengan baik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati.

Tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

2. Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, maupun bagi guru dan siswa pada khususnya. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang menulis karangan sederhana dan penerapan strategi pembelajaran menulis karangan sederhana yang tepat dengan menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

1.4.2 Manfaat Praktis

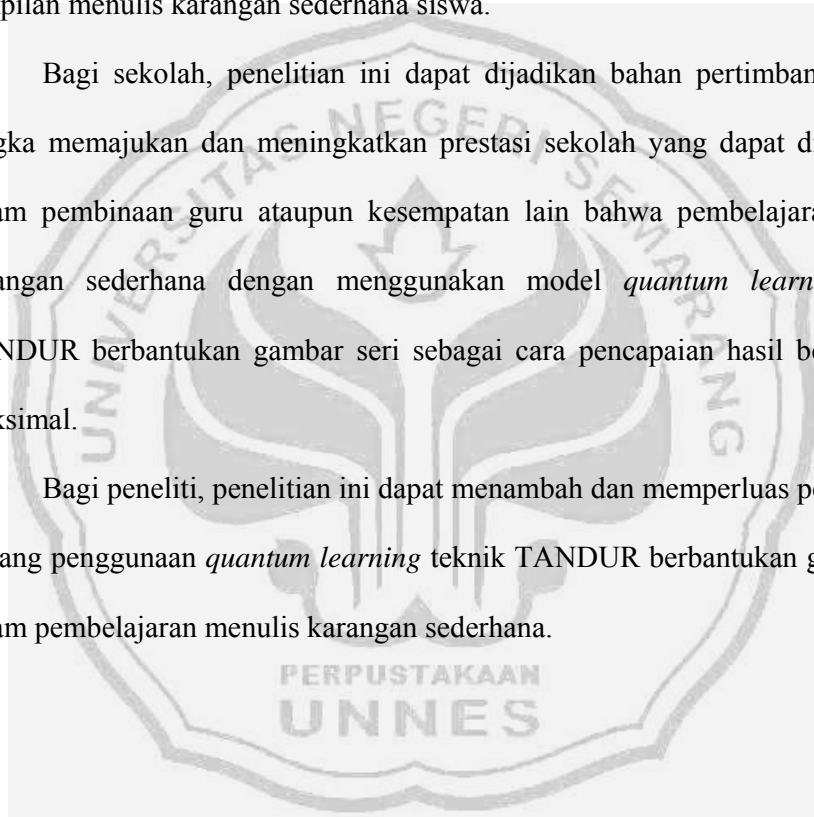
Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan strategi pembelajaran menulis karangan sederhana dan dapat mengembangkan keterampilan serta kekreatifan guru, khususnya dalam menerapkan pembelajaran melalui *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam menulis karangan sederhana karena model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penelitian ini juga bermanfaat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis karangan sederhana, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri sebagai cara pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penggunaan *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan sederhana.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Aunurrahman (2012:35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Sedangkan menurut (Hamalik, 2007:36), belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan perilaku manusia untuk mendapatkan ilmu melalui pengalaman dan latihan.

2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran

Gagne (dalam Rifa'i, 2009:192) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Sedangkan menurut (Hamalik, 2007:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian peristiwa yang dirancang untuk memfasilitasi siswa serta mendukung terjadinya proses pembelajaran yang bersifat internal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.3 Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar ialah apa yang dilakukan oleh murid (bersama atau tanpa guru dengan input belajar untuk mencapai tujuan belajar. Contoh aktivitas belajar antara lain: 1) diskusi, 2) eksperimen, 3) observasi, 4) debat, 5) presentasi, 6) dan mengerjakan proyek (Mahbub, 2012:113).

Sardiman (2011:100) mengungkapkan aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101) menggolongkan aktivitas sebagai berikut : (1) *visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan; (2) *oral activities*, misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi; (3) *listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan; (4) *writing activities*, misalnya: menulis laporan, menyalin; (5) *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, dan diagram; (6) *motor activities*, misalnya: melakukan percobaan; (7) *mental activities*, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan; (8) *emotional activities*, misalnya: gembira, berani, bergairah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa merupakan kegiatan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran, baik secara jasmani maupun rohani demi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Peneliti mengacu pada teori Sardiman untuk mengamati aktivitas siswa. Peneliti akan mengembangkan indikator tersebut sebagai instrumen penelitian dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati.

2.1.1.4 Hasil Belajar

Rifa'i (2009:85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Bloom (dalam Anni, 2007:7) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori berikut: 1) pengetahuan (*knowledge*), 2) pemahaman (*comprehension*), 3) penerapan (*application*), 4) analisis (*analysis*), 5) sintesis (*synthesis*), dan 6) penilaian (*evaluation*). Ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori ranah afektif adalah: 1) penerimaan (*receiving*), 2) penanggapan (*responding*), 3) penilaian (*valuing*), 4) pengorganisasian (*organization*), dan 5) pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*). Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah: 1)

persepsi (*perception*), 2) kesiapan (*set*), 3) gerakan terbimbing (*guided response*), 4) gerakan terbiasa (*mechanism*), 5) gerakan kompleks (*complex overt response*), 6) penyesuaian (*adaption*), dan 7) kreativitas (*originality*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengalami aktivitas belajar.

2.1.2 Hakikat Keterampilan Berbahasa

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan itu terlihat di dalam empat aspek keterampilan. Keempat aspek itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan mendengarkan dan membaca disebut kemampuan reseptif sedangkan kemampuan berbicara dan menulis dinamakan kemampuan produktif (Depdiknas, 2009:1).

Saddhono (2012:3-4) juga mengungkap empat keterampilan dasar berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung sedangkan membaca dan menulis merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Berikut penjelasan mengenai keempat aspek keterampilan berbahasa.

Pertama, keterampilan menyimak merupakan kegiatan berbahasa reseptif dalam suatu kegiatan bercakap-cakap (*talking*) dengan medium dengar (*aural*) maupun medium pandang (*visual*) (Saddhono, 2012:8).

Kedua, keterampilan berbicara secara umum berarti penyampaian maksud berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Sedangkan secara

khusus keterampilan berbicara berarti kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan dalam Saddhono, 2012: 34).

Ketiga, keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seerta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan dalam Saddhono, 2012:64).

Keempat, keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan (Rusyana dalam Depdiknas, 2009:5).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek keterampilan berbahasa ada empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peneliti akan mengkaji aspek keterampilan menulis sebagai objek penelitian.

2.1.3 Hakikat Keterampilan Menulis

2.1.3.1 Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Nurudin (2010:4) berpendapat bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Pendapat senada dikemukakan oleh McCrimmon (dalam Saddhono, 2012:96), menulis merupakan

kegiatan menggali pikiran dan perasaan sesuai objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada orang lain secara tidak langsung.

2.1.3.2 Manfaat Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu kepandaian yang amat berguna bagi setiap orang. Dengan memiliki kepandaian itu, seseorang dapat membuahkan berbagai gagasannya untuk dibaca oleh peminat yang luas (Gie, 2002:21).

Bernard Percy (dalam Nurudin, 2010:19) mengemukakan beberapa ke-manfaatan menulis antara lain: (1) sarana untuk mengungkapkan diri; (2) sarana untuk pemahaman; (3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi; (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan; (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah; (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa.

Sedangkan Dawami (2010:67) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis dapat menjernihkan pikiran, mengatasi trauma, membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, serta dapat membantu memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis dapat melatih penulis mengembangkan gagasannya dan kemampuan

menggunakan bahasa. Dengan kegiatan menulis secara intensif juga dapat menjernihkan pikiran dan mampu mengatasi rendah diri.

2.1.4 Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI, fokus pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis, mencakup menulis permulaan dan menulis lanjutan. Yang termasuk dalam menulis permulaan yaitu: 1) menulis huruf pisah, 2) menulis huruf cetak, dan 3) menulis tegak bersambung. Sedangkan yang termasuk dalam menulis lanjutan yaitu: 1) menulis karangan sederhana, 2) menulis surat, 3) menulis paragraf, 4) menulis formulir, 5) menulis puisi, 6) menulis pengumuman, 7) menulis laporan, dan 8) menulis naskah pidato.

Sedangkan aspek menulis yang diajarkan pada siswa kelas III SD yaitu menulis karangan sederhana dan menulis puisi. Diantara kedua aspek menulis tersebut, yang perlu dikuasai siswa terlebih dahulu yaitu menulis karangan sederhana. Adapun kompetensi dasar aspek menulis pada siswa kelas III yaitu menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

2.1.5 Menulis Karangan Sederhana

2.1.5.1 Pengertian Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Gie, 2002:3). Setiap butir gagasan/ide perlu dilekatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi

ungkapan atau frasa, beberapa frasa digabung menjadi anak kalimat, sejumlah anak kalimat membangun sebuah kalimat, serangkaian kalimat membentuk alinea, alinea-alinea akhirnya mewujudkan sebuah karangan (Gie, 2002:7).

Anwar (2011:14) berpendapat bahwa karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil tulisan seseorang yang merupakan perwujudan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang akan disampaikan untuk dibaca dan dimengerti orang lain.

2.1.5.2 Pengertian Karangan Sederhana

Dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi kalimat membentuk paragraf, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan sederhana (Anwar, 2011:14).

Resmini (dalam Anwar, 2011:15) mengemukakan karangan sederhana adalah mengorganisasikan ide atau gagasan secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri atas beberapa kalimat. Kalimat tersebut cukup lima sampai sepuluh baris.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karangan sederhana adalah hasil tulisan seseorang yang merupakan perwujudan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang disampaikan secara sederhana hanya terdiri atas lima sampai sepuluh kalimat.

2.1.6 Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

Menurut Brown (dalam Saddhono, 2012:110), penilaian terhadap tulisan hendaknya diarahkan pada unsur-unsur tulisan, yang mencakup *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* atau *organization* (organisasi isi), *grammar* atau *syntax* (tata bahasa dan pola kalimat), *vocabulary* (pilihan kata dan kosakata), dan *mechanics* (pemakaian ejaan dan penulisan kata).

Sedangkan Saddhono (2012: 112) mengemukakan komponen-komponen keterampilan menulis meliputi: (1) isi, yang meliputi relevansi, tesis yang dikembangkan, keeksplisitan analisis, dan ketepatan simpulan; (2) organisasi isi, yang meliputi keutuhan, perpautan, pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf, dan organisasi keseluruhan karangan; (3) *gramatika* atau tata bahasa, yang meliputi ketepatan bentukan kata dan keefektifan kalimat; (4) diksi, yang meliputi ketepatan penggunaan kata berkenaan dengan gagasan yang dikemukakan, kesesuaian penggunaan kata dengan konteks, dan kebakuan kata; dan (5) ejaan, yang meliputi penulisan huruf, kata, dan tanda baca.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan menulis karangan sederhana terdiri atas dua aspek, yaitu: (1) aspek isi, yang meliputi kesesuaian isi dan kepaduan antarkalimat; (2) aspek kebahasaan, yang meliputi ejaan, diksi, dan tata bahasa. Peneliti akan mengembangkan indikator tersebut sebagai instrumen penilaian menulis karangan sederhana.

2.1.9.1 Aspek Isi

Aspek isi dalam keterampilan menulis karangan sederhana mencakup kesesuaian isi dan kepaduan antarkalimat.

2.1.9.1.1 *Kesesuaian Isi*

Isi tulisan/karangan harus relevan dengan judul karangan atau judul karangan harus tergambar dalam isi. Judul atau kepala karangan melambangkan tema cerita yang merupakan intisari atau ringkasan tersingkat dari seluruh karangan (Saddhono, 2012:98).

Pada saat pembuatan tema dan judul karangan, tema dan judul karangan yang akan dibuat harus sesuai dengan isi karangan yang dibuat, sehingga alur cerita dari karangan tersebut akan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca (Ridwan, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian isi ialah adanya keterkaitan antara isi karangan dengan tema ataupun judul karangan yang dibuat. Peneliti akan mengembangkan indikator tersebut sebagai instrumen penelitian menulis karangan sederhana. Indikator dalam kesesuaian isi yang akan diteliti meliputi kesesuaian isi dengan judul dan kesesuaian isi dengan gambar seri.

2.1.9.1.2 *Kepaduan Antarkalimat*

Nurudin (2010:43) mengungkapkan kesatupaduan adalah ada satu gagasan dalam satu alenia. Sedangkan menurut Saddhono (2012:99), kepaduan berarti keserasian hubungan antargagasan dalam paragraf yang berarti juga keserasian hubungan antarkalimat dalam paragraf. Keserasian itu menyebabkan alur gagasan atau informasi yang terungkap dalam paragraf menjadi lancar. Kelancaran itu memudahkan pembaca untuk memahami gagasan yang terungkap dalam paragraf. Dengan perkataan lain, persyaratan kepaduan dinyatakan oleh adanya hubungan

antargagasan yang serasi. Hubungan itu diungkapkan melalui hubungan antarkalimat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepaduan antarkalimat adalah satu gagasan yang menghubungkan ide dalam satu kalimat satu dengan kalimat yang lain. Peneliti akan mengembangkan indikator tersebut sebagai instrumen penelitian menulis karangan sederhana. Indikator dalam kepaduan antarkalimat yang akan diteliti meliputi kepaduan antarkalimat dengan gambar seri dan penghubungan kalimat dengan kalimat.

2.1.9.2 Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan dalam keterampilan menulis karangan sederhana mencakup ejaan, diksi, dan tata bahasa.

2.1.9.2.1 Ejaan

Menurut Badudu (dalam Saddhono, 2012: 110), ejaan ialah pelambangan fonem dengan huruf. Sedangkan Tarigan (dalam Wardani, 2007:19) mengemukakan bahwa ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa.

Ejaan yang berlaku di Indonesia untuk saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Dalam ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan mengatur pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan kaidah tentang tulis-menulis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad. Peneliti akan mengembangkan indikator tersebut

sebagai instrumen penelitian menulis karangan sederhana. Indikator ejaan yang akan diteliti meliputi penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik.

2.1.9.2.2 *Diksi*

Diksi merupakan ihwal pilihan kata dalam karang-mengarang (Rahardi, 2009:123). Sedangkan Keraf (2007:24) mengemukakan pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Masalah pemilihan kata pada dasarnya berkisar dua hal, yaitu ketepatan dan kesesuaian menggunakan kata-kata. Ketepatan kata mempersoalkan tepat tidaknya kata yang dipakai sehingga tidak akan menimbulkan interpretasi yang berlainan antara penulis dan pembaca, sedangkan kesesuaian pilihan kata mempersoalkan sesuai tidaknya kata yang digunakan sehingga tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan pembaca atau orang lain (Saddhono, 2012:111).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan memilih kata yang tepat untuk menyampaikan suatu gagasan dan untuk membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat dalam suatu kalimat. Peneliti akan mengembangkan indikator tersebut sebagai instrumen penelitian menulis karangan sederhana. Indikator diksi yang akan diteliti meliputi kata baku dan konsep makna.

2.1.9.2.3 Tata Bahasa

Tata bahasa (*grammar*) adalah studi mengenai struktur kalimat, yang mengacu kepada sintaksis dan morfologi, seringkali disajikan sebagai buku teks atau buku pegangan. Suatu penerima kaidah-kaidah yang mengendalikan bahasa secara umum, atau bahasa-bahasa tertentu, yang mencakup semantik, fonologi, bahkan pragmatik, Crystal (dalam Tarigan, 2009:2).

Sedangkan menurut Richards (dalam Tarigan, 2009:3), tata bahasa (*grammar*) adalah suatu pemerian atau deskripsi mengenai struktur bahasa dan cara menggabungkan unit-unit linguistik seperti kata dan frasa untuk menghasilkan kalimat-kalimat dalam bahasa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata bahasa adalah struktur kalimat yang menggabungkan unit-unit kata dan frasa untuk menghasilkan kalimat-kalimat yang padu. Peneliti akan mengembangkan indikator tersebut sebagai instrumen penelitian menulis karangan sederhana. Indikator tata bahasa yang akan diteliti meliputi kesepadanan struktur dan ketepatan bentukan kata.

2.1.7 Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Fakta yang terjadi akhir-akhir ini banyak keluhan para siswa tentang pembelajaran, di antaranya siswa menganggap bahwa pembelajaran kurang memberikan kebebasan berpikir, banyak hafalan, mata pelajaran banyak mengejar kurikulum, mengajarkan pengetahuan bukan keterampilan, dan banyak mengajarkan logika tanpa melibatkan emosi. Menghadapi keluhan ini, perlu dicari model pembelajaran yang lebih memberi kebebasan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Winataputra dalam Sugiyanto, 2008:2). Model pembelajaran yang menjadikan siswa berinteraksi dalam pembelajaran adalah *quantum learning*. *Quantum learning* menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses belajar ilmiah (Fahrurrozi, 2007: 35).

Konsep *quantum learning* menurut DePorter (2012:14) yaitu *quantum learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*suggespedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pebgajaran sugestif.

Sementara itu, DePorter (2012:16) mendefinisikan *quantum learning* sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah massa kali kecepatan cahaya sama dengan energi.

Sedangkan Suyatno (2009:41) mengungkapkan *quantum learning* adalah perubahan bermacam-macam reaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen be-

lajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dan guru.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *quantum learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar meriah dan menyenangkan melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan musik instrumental sebagai salah satu komponen pendukung pembelajaran.

2.1.8 Teknik TANDUR

DePorter (2012:152-310) mengungkapkan beberapa teknik yang digunakan dalam pembelajaran *quantum learning* diantaranya yaitu: 1) peta pikiran, 2) pengelompokan (*clustering*), 3) menunjukkan bukan memberitahukan (*show not tell*), 4) lokasi, 5) *hyperscaning*, 6) curah gagasan (*brainstorming*).

Sementara itu, DePorter (2007:10) memperkenalkan TANDUR sebagai teknik belajar dengan menempuh enam langkah pokok yang dilaksanakan secara hierarki dalam proses belajar mengajar, yaitu: 1) tumbuhkan, 2) alami, 3) namai, 4) demonstrasikan, 5) ulangi, 6) rayakan.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik yang paling sesuai untuk kegiatan menulis dan sesuai bila diterapkan dalam pembelajaran klasikal di kelas yaitu teknik TANDUR. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan teknik TANDUR sebagai salah satu teknik dalam model *quantum learning*. Secara rinci rancangan pembelajaran teknik TANDUR akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, dalam pembelajaran *quantum learning*, yang dimaksud dengan tumbuhkan adalah untuk menumbuhkan minat siswa dengan memuaskan “Apakah manfaatnya bagiku” (AMBAK) dan memanfaatkan kehidupan pelajar (DePorter, 2007:10).

Kedua, yang dimaksud dengan alami adalah ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dimengerti semua siswa (DePorter, 2007:10).

Ketiga, yang dimaksud dengan namai adalah upaya untuk memenuhi keinginan alami pikiran untuk nama, urutan, dan menentukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dalam bentuk konsep, prinsip, dan kemampuan berpikir siswa (Kusno, 2011:85).

Keempat, yang dimaksud dengan demonstrasikan adalah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Siswa diberi kesempatan untuk menerjemahkan apa yang mereka tahu mengenai kasus, peristiwa, dan pembelajaran lainnya dalam kehidupan mereka (Kusno, 2011:85).

Kelima, yang dimaksud dengan ulangi adalah upaya mengulangi, menekankan, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Guru harus menunjukkan kepada siswa bagaimana ulangi materi pembelajaran untuk menunjukkan bahwa mereka sudah tahu apa yang mereka pelajari (Kusno, 2011:85).

Keenam, yang dimaksud dengan rayakan adalah pengakuan dan penghargaan kepada setiap pemenuhan partisipasi dan perolehan pengetahuan dan keterampilan (Kusno, 2011:85).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik TANDUR terdiri atas lima tahapan dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu: 1) tanamkan, 2) alami, 3)

namai, 4) demonstrasikan, 5) ulangi, dan 6) rayakan. Teknik TANDUR menuntut siswa untuk berpikir, mengeksplorasi, dan membangun pengetahuan dari pengalaman mereka dengan pertanyaan panduan yang diberikan oleh guru.

2.1.9 Media Gambar Seri

Menurut Heinich, dkk. (dalam Anitah, 2009: 6.3), media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Media gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan dan jenisnya bisa berupa gambar tunggal, gambar seri, gambar hitam putih, gambar berwarna, gambar tanpa pesan tertulis, gambar dengan pesan tertulis (poster), termasuk tabel, grafik, dan peta (Saddhono, 2012:134).

Kunaefi (dalam Anwar, 2011:6) menjelaskan gambar berseri merupakan salah satu bentuk media gambar yang memiliki suatu urutan waktu tertentu yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan dapat pula berbentuk suatu cerita tersusun.

Gambar berseri yang dipergunakan harus menarik dan merangsang untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa sekolah dasar. Untuk itu, gambar seri tersebut hendaknya memenuhi beberapa syarat. Syarat-syarat gambar seri menurut Depdikbud (dalam Anwar, 2011:17) yaitu: (1) gambar cukup besar untuk dilihat dari tempat anak sampai ke detailnya; (2) arti dari setiap gambar, hubungan antara satu gambar dan gambar berikutnya dapat dilihat jelas; (3) tiap gambar sifatnya merangsang untuk ingin mengetahui kelanjutannya; (4)

isi satu karangan menunjukkan suatu aksi (gerak); (5) gambar hendaknya jangan terlalu banyak isi yang tidak terlalu penting, terlalu banyak hiasan dapat mengaburkan arti dari gambar itu; dan (6) gambar-gambar itu sebaiknya diberi warna hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah media pembelajaran yang berupa rangkaian gambar yang mengandung cerita tertentu dan memiliki urutan peristiwa yang saling berhubungan antara gambar satu dengan gambar yang lain.

2.1.10 Penerapan Model *Quantum Learning* Teknik TANDUR Berbantuan Gambar Seri dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memadukan prinsip *quantum learning* dengan teknik TANDUR dalam pembelajarannya agar dapat membantu siswa mencapai apa yang diinginkan yaitu dapat menulis karangan sederhana sesuai dengan aturan dan kaidahnya. Media yang digunakan yaitu media gambar seri. Gambar seri adalah media pembelajaran yang berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu (Anwar, 2011:16).

Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: 1) tumbuhkan, guru menumbuhkan minat dan motivasi siswa dengan cara menyanyikan sebuah lagu; 2) alami, siswa ditunjukkan gambar seri guna mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa dan mengarahkan siswa untuk mengenal secara umum mengenai karangan; 3) namai, siswa membuat kalimat berdasarkan gambar dengan diskusi kelompok, kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengenal konsep menulis karangan sederhana lebih dalam; 4)

demonstrasikan, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas; 5) ulangi, guru bersama siswa meluruskan pemahaman, menyimpulkan materi pembelajaran, dan melakukan tanya jawab, setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi; dan 6) rayakan, guru memberikan *reward* kepada siswa yang menulis karangan dengan baik.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang akan dipaparkan pertama kali adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusno dan Joko Purwanto pada tahun 2011 yang telah diterbitkan dalam jurnal internasional dengan judul *Effectivitas of Quantum Learning for Teaching Linear Program at the Muhammadiyah Senior High School of Purwakerto in Central Java Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil minimum dicapai dalam kelompok percobaan tetapi tidak dalam kelompok kontrol. Nilai *post-test* menunjukkan bahwa 35 dari 40 atau 80% siswa menguasai topik belajar dibandingkan dengan 23 dari 38 atau 61% siswa. Ini berarti bahwa prestasi siswa dalam kelompok kuantum lebih baik daripada dalam kelompok konvensional. Dalam percobaan kelompok, rata-rata nilai *pre-test* adalah 5,38 (14,16%) dan meningkat dalam *post-test* menjadi 28,83, dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan 4,41 (11,60%) untuk nilai *pre-test* menjadi 24,95 atau peningkatan lainnya sebesar 54,04%.

Dari penelitian yang dilakukan Kusno dan Joko Purwanto mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penggunaan model pembelajaran *quantum learning*. Yang menjadi pembedanya yaitu Kusno dan Joko Purwanto melakukan penelitian pada siswa SMA sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa SD. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian Kusno dan Joko Purwanto menggunakan penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Budhi Setiawan, dkk. tahun 2010 dengan judul *The Development Model of Synchronization of Teaching-Learning Indonesian Language and Literature Using Quantum Learning Approach*. Hasil penelitian menemukan bahwa kebosanan di kalangan siswa di ruang kelas, terutama saat proses belajar mengajar berlangsung dapat berkurang, dengan menciptakan atmosfer orkestra seperti itu bisa membangkitkan para siswa, perhatian, minat, dan motivasi dalam belajar. Kepraktisan dan kegunaan dari metode ini dalam proses belajar mengajar yang tidak menarik, kebosanan pada mata pelajaran seperti bahasa dan sastra, terbukti dengan hasil penelitian ini yang telah dipublikasikan oleh *supporship stakeholder* di provinsi Surakarta dan diterima oleh otoritas untuk digunakan di SMP provinsi.

Persamaan penelitian Budhi Setiawan, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *quantum learning*. Adapun yang menjadi pembeda terletak pada materi penelitian. Budhi Setiawan meneliti tentang penyesuaian belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia sedangkan penelitian ini meneliti tentang keterampilan menulis karangan sederhana.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi tahun 2007 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode Quantum Learning di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah peningkatan pembelajaran menulis karangan dilihat dari jumlah ragam kosa kata, struktur kalimat, ide dan gagasan, serta penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Pada siklus I hasil yang didapat adalah 58,54%. Pada siklus II hasil yang didapat adalah 69,37%. Selanjutnya di siklus III hasil yang didapat adalah 76,77%.

Persamaan penelitian Fahrurrozi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan model *quantum learning*. Adapun yang menjadi pembeda terletak pada media yang digunakan, yaitu Fahrurrozi tidak menggunakan media gambar seri, sedangkan peneliti menggunakan media gambar seri.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lia Fitriani tahun 2012 dengan judul *Penerapan Model Quantum Learning Teknik TANDUR untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang Bunyi di Kelas IV Semester 2 SDN Pasirlayung I Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran IPA tentang energi bunyi. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 64, siklus II sebesar 73,11, dan siklus III sebesar 84,67. Selain itu presentase siswa yang mencapai nilai KKM juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 51,11%, siklus II sebesar 73,33%, dan siklus III sebesar 88,89%. Hal ini menunjukkan upaya penelitian tindakan kelas berhasil dilaksanakan.

Dari penelitian yang telah dilakukan Lia Fitriani mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian PTK dan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan teknik TANDUR. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu Lia meneliti mengenai pembelajaran IPA, sedangkan penulis meneliti mengenai menulis karangan sederhana.

Berdasarkan beberapa sumber kajian empiris tersebut, dapat diinformasikan bahwa model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini penulis akan menerapkan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati.

2.3 Kerangka Berpikir

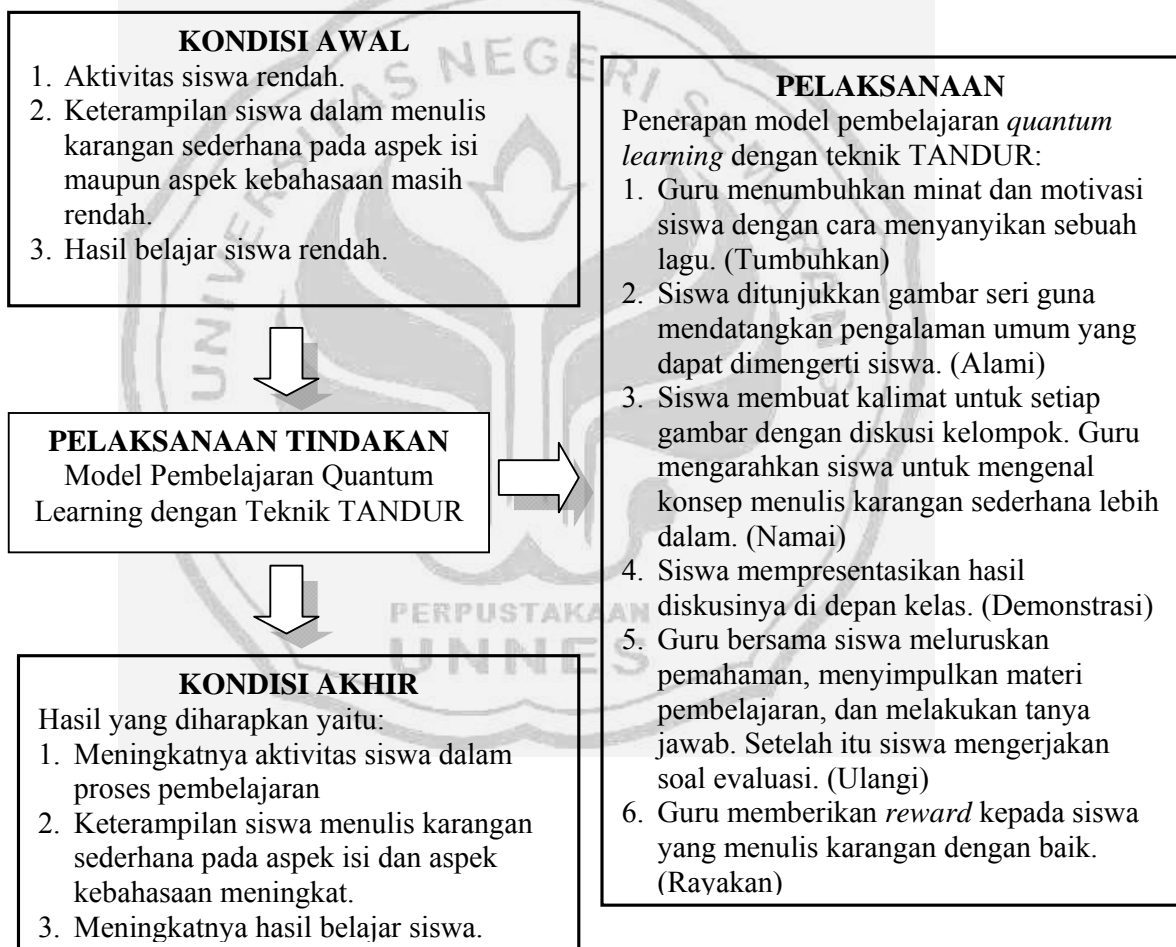
Standar kompetensi pada pembelajaran menulis, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi. Menulis karangan sederhana merupakan salah satu butir pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas III SD. Indikator pencapaian dalam pembelajaran menulis karangan sederhana diharapkan siswa dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

Kenyataannya keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada hasil karangan sederhana siswa yang rata-rata masih banyak kesalahannya, baik dari aspek isi yang meliputi kesesuaian isi dan kepaduan antarkalimat maupun dari aspek kebahasaan yang meliputi ketepatan penggunaan ejaan, diksi, dan tata bahasa. Hal tersebut terjadi karena pengaruh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang berpengaruh besar yaitu pemilihan strategi dalam pembelajaran. Selama ini pembelajaran menulis karangan sederhana yang dilakukan, guru masih menggunakan metode ceramah yang lebih mementingkan hasil belajar daripada proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mengakses penjelasan guru karena dalam memberikan penjelasan guru tidak menyertakan contoh konkret.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri sebagai upaya mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan sederhana. Di dalam model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri seorang guru berperan sebagai konduktor yang membimbing dan mengarahkan siswa mampu menulis. Dengan model pembelajaran *quantum learning*, belajar akan meriah dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, guru menyediakan rangkaian gambar seri sebagai medianya. Siswa mengamati gambar seri dan mengurutkan gambar sesuai urutan peristiwa. Kemudian siswa menulis sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang telah disusun. Ketika siswa sedang mengerjakan

karangan, guru memutarakan musik klasik sebagai iringan belajar guna meningkatkan daya konsentrasi siswa. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan teknik TANDUR diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana yang mencakup penguasaan pada aspek isi dan aspek kebahasaan. Alur kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan 1.1 berikut ini.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah akan terjadi peningkatan aktivitas siswa, peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan, serta peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati jika pembelajarannya menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

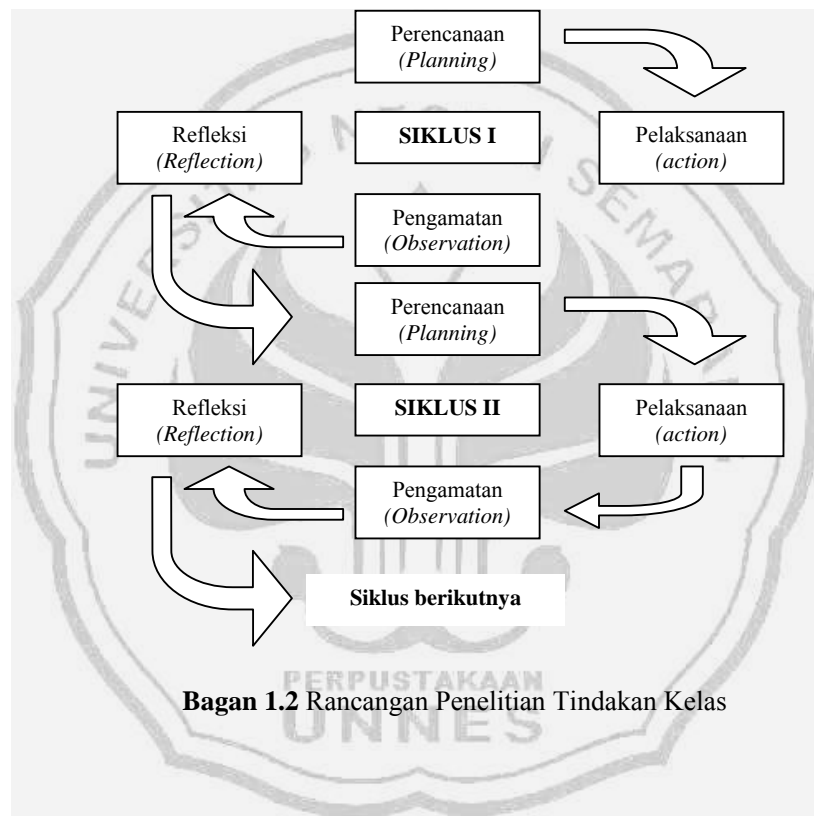
Penelitian mengenai keterampilan menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008:3).

Penelitian tindakan kelas dalam keterampilan menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri ini terdiri atas tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Proses pengkajian dalam tiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana.
2. Tindakan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1.2 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas dalam keterampilan menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri ini dilaksanakan dalam tiga siklus.

3.2.1 Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam sekali pertemuan yang berlangsung dalam waktu 3 x 35 menit. Prosedur tindakan pada siklus ini terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.2.1.1 Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam siklus I, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dengan langkah-langkah: (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri; (2) menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran; (3) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yaitu lembar unjuk kerja siswa beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi; (4) melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat.

3.2.1.2 Tindakan (*acting*)

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran siklus I yaitu: (1) guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu berjudul “pak polisi” (Tumbuhkan); (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran “setelah melaksanakan pembelajaran ini kalian diharapkan bisa menyusun karangan sederhana berdasarkan gambar seri”; (3) siswa mengamati gambar seri tentang polisi (Alami); (4) siswa bersama guru mengurutkan gambar seri (Alami).

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran siklus I yaitu: (1) guru menunjukkan contoh karangan sederhana (Alami); (2) guru menjelaskan cara membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri pada aspek isi dan aspek kebahasaan (Alami); (3) siswa dengan diskusi kelompok menulis karangan sederhana sebanyak lima kalimat, di mana satu gambar dibuat satu kalimat (Namai); (4) salah satu anggota kelompok maju menuliskan hasil pekerjaannya (Demonstrasikan); (5) siswa mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain (Demonstrasikan); (6) siswa mempertegas langkah-langkah menulis karangan sederhana (Ulangi).

Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran pada siklus I yaitu: (1) guru melakukan refleksi kepada siswa dengan menanyakan kesulitan yang dialami (Ulangi); (2) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran (Ulangi); (3) siswa mengerjakan soal evaluasi dengan membuat sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri (Ulangi); (4) guru memberikan *reward* kepada siswa yang berpartisipasi aktif dan kepada siswa dengan hasil karangan terbaik (Rayakan); (5) guru memberikan tindak lanjut pada siswa.

3.2.1.3 Pengamatan (*observation*)

Observasi adalah mengamati proses atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Sasaran observasi meliputi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan respon siswa terhadap model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses observasi yaitu: (1) melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana; (2) melakukan penilaian unjuk kerja siswa; (3) mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah menerapkan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

3.2.1.4 Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I yaitu: (1) guru belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik; (2) guru dalam menjelaskan materi belum maksimal sehingga masih ada siswa yang belum bisa memahami materi; (3) banyak siswa yang belum maksimal memperhatikan penjelasan guru; (4) masih ada pada siswa yang membuat gaduh ketika pembelajaran berlangsung; (5) banyak siswa yang belum mau berpendapat dalam kelompok diskusi; dan (6) banyak siswa yang kurang aktif melaksanakan kegiatan penutup dalam pembelajaran.

Kegiatan refleksi yang dilakukan yaitu: (1) peneliti bersama kolaborator mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan yang ditimbulkan pada siklus 1; (2) melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I; (3) menganalisis permasalahan yang terjadi pada siklus I dari segi aktivitas siswa,

keterampilan menulis karangan sederhana aspek isi dan aspek kebahasaan, dan hasil belajar; (4) berdasarkan hasil evaluasi proses dan hasil, peneliti bersama kolaborator merencanakan perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya.

3.2.2 Siklus II

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan waktu 3 x 35 menit. Siklus II ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus I.

3.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan temuan hasil siklus I. Adapun rencana tindakan yang dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan dengan topik yang berbeda; (2) menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran; (3) menyiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dokumentasi foto, dan dokumentasi video untuk memperoleh data nontes siklus II; (4) menyiapkan lembar unjuk kerja menulis karangan sederhana yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus I. Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan perbaikan yang berpedoman pada refleksi siklus I.

Pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran pada siklus II yaitu: (1) guru melakukan apersepsi dengan mengajak semua siswa menyanyikan lagu berjudul “dudidam” (Tanamkan); (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran “setelah melaksanakan pembelajaran ini kalian diharapkan bisa menyusun karangan sederhana berdasarkan gambar seri”; (3) siswa mengamati gambar seri koki (Alami); (4) siswa bersama guru mengurutkan gambar seri (Alami).

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran pada siklus II yaitu: (1) guru menunjukkan contoh karangan sederhana (Alami); (2) guru menjelaskan cara membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri pada aspek isi dan aspek kebahasaan (Alami); (3) siswa dengan diskusi kelompok menulis karangan sederhana sebanyak enam kalimat, di mana satu gambar dibuat satu kalimat (Namai); (4) salah satu anggota kelompok maju menuliskan hasil pekerjaannya (Demonstrasikan); (5) siswa mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain (Demonstrasikan); (6) siswa mempertegas langkah-langkah menulis karangan sederhana (Ulangi).

Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran pada siklus II yaitu: (1) guru melakukan refleksi kepada siswa dengan menanyakan kesulitan yang dialami (Ulangi); (2) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran (Ulangi); (3) siswa mengerjakan soal evaluasi dengan membuat sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri (Ulangi); (4) guru memberikan *reward* kepada siswa yang berpartisipasi aktif dan kepada siswa dengan hasil karangan terbaik (Rayakan); (5) guru memberikan tindak lanjut pada siswa.

3.2.2.3 Pengamatan (*observation*)

Dalam siklus II ini peneliti juga mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri berlangsung. Apakah siswa lebih aktif melaksanakan kegiatan menulis karangan sederhana.

Kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu: (1) melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis sederhana; (2) melakukan penilaian unjuk kerja siswa dalam melaporkan hasil diskusi dengan menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri; (3) mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah menerapkan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

3.2.2.4 Refleksi

Hasil Refleksi pada siklus II yaitu: (1) guru belum maksimal dalam mengkondisikan kelas; (2) masih ada siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran sehingga menimbulkan kegaduhan; (3) masih ada siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru; dan (4) masih ada siswa yang kurang aktif melaksanakan kegiatan penutup dalam pembelajaran.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus II yaitu: (1) mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II; (2) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus II; (3) menganalisis permasalahan yang terjadi pada siklus II dan mencari pemecahan masalah yang efektif; (4) merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya bila mencapai indikator keberhasilan.

3.2.3 Siklus III

Siklus III ini dilakukan sebagai usaha peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Hasil pembelajaran pada siklus III ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus II. Siklus III ini dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan waktu 3 x 35 menit. Prosedur tindakan pada siklus III melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus sebelumnya yaitu sebagai berikut.

3.2.3.1 Perencanaan

Pada siklus III disusun skenario pembelajaran yang berbeda dengan skenario pembelajaran pada siklus I dan II. Skenario pembelajaran pada siklus III merupakan pembaharuan rencana pembelajaran pada siklus II. Hal-hal yang berbeda dari siklus II, yaitu jumlah gambar seri yang digunakan, pemberian latihannya, dan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran siklus II.

Adapun rencana tindakan yang dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan dengan topik yang berbeda; (2) menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran; (3) menyiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dokumentasi foto, dan dokumentasi video untuk memperoleh data nontes siklus III; (4) menyiapkan lembar unjuk kerja menulis karangan sederhana yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus III.

3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus III merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti keterampilan menulis karangan sederhana pada siklus III ini adalah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran pada siklus III yaitu: (1) guru melakukan apersepsi dengan mengajak semua siswa menyanyikan lagu berjudul “suzan punya cita-cita” (Tanamkan); (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran “setelah melaksanakan pembelajaran ini kalian diharapkan bisa menyusun karangan sederhana berdasarkan gambar seri”; (3) siswa mengamati gambar seri dokter (Alami); (4) siswa bersama guru mengurutkan gambar seri (Alami).

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran pada siklus III yaitu: (1) guru menunjukkan contoh karangan sederhana (Alami); (2) guru menjelaskan cara membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri pada aspek isi dan aspek kebahasaan (Alami); (3) siswa dengan diskusi kelompok menulis karangan sederhana sebanyak enam kalimat, di mana satu gambar dibuat dua kalimat dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Namai); (4) salah satu anggota kelompok maju menuliskan hasil pekerjaannya (Demonstrasikan); (5) siswa mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain (Demonstrasikan); (6) siswa memper-tegas langkah-langkah menulis karangan sederhana (Ulangi).

Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran pada siklus III yaitu: (1) guru melakukan refleksi kepada siswa dengan menanyakan kesulitan yang dialami (Ulangi); (2) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran (Ulangi); (3) siswa mengerjakan soal evaluasi dengan membuat sebuah karangan sederhana

berdasarkan gambar seri (Ulangi); (4) guru memberikan *reward* kepada siswa yang berpartisipasi aktif dan kepada siswa dengan hasil karangan terbaik (Rayakan); (5) guru memberikan tindak lanjut pada siswa.

3.2.3.3 Pengamatan (*observation*)

Dalam siklus III ini peneliti tetap mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

Kegiatan yang dilakukan dalam observasi pada siklus III yaitu: (1) melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis sederhana; (2) melakukan penilaian unjuk kerja siswa dalam melaporkan hasil diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan teknik tandur; (3) mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah menerapkan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

3.2.3.4 Refleksi

Hasil refleksi siklus III yaitu: (1) guru belum bisa menangani seorang siswa pembuat gaduh di kelas; dan (2) masih ada siswa yang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus III yaitu: (1) mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus III; (2) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus III; (3) menganalisis permasalahan

yang terjadi pada siklus III dan mencari pemecahan masalah yang efektif; (4) merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya bila mencapai indikator keberhasilan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.
2. Keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

3.5 Data dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber dan jenis data yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses penelitian.

3.5.1 Sumber Data

Dalam penelitian keterampilan menulis karangan sederhana melalui model pembelajaran *quantum learning* dengan teknik TANDUR ini, peneliti menggunakan berbagai sumber data, diantaranya siswa, data dokumen, dan catatan lapangan.

3.5.1.1 Siswa

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data yang berasal dari siswa melalui hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III; hasil penilaian unjuk kerja; serta hasil wawancara.

3.5.1.2 Data Dokumen

Sumber data dokumen diperoleh sebelum peneliti melakukan tindakan. Sumber data berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan.

3.5.1.3 Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan sumber data yang berupa catatan lapangan. Catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa, keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

3.5.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diwujudkan dengan hasil rata-rata nilai unjuk kerja siswa secara individual dan rata-rata nilai kelas secara klasikal pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati dari hasil keterampilan menulis karangan sederhana yang diperoleh siswa melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, wawancara, serta catatan lapangan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran.

3.5.3.1 Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Pengumpulan data tes untuk mengetahui ketercapaian indikator menulis karangan sederhana. Tes

dilakukan dalam bentuk unjuk kerja. Soal tes tersebut dibuat berdasarkan gambar seri. Pada siklus I, siswa diminta menulis karangan sederhana sebanyak lima kalimat, yang mana satu gambar dibuat satu kalimat. Pada siklus II, siswa diminta menulis karangan sederhana sebanyak enam kalimat, yang mana satu gambar dibuat satu kalimat. Sedangkan pada siklus III, siswa diminta menulis karangan sederhana sebanyak enam kalimat, yang mana satu gambar dibuat dua kalimat.

Penilaian karangan sederhana didasarkan pada aspek isi dan aspek kebahasaan. Aspek isi mencakup kesesuaian isi dan kepaduan antarkalimat. Indikator penilaian kesesuaian isi terdiri dari kesesuaian isi dengan judul dan kesesuaian isi dengan gambar seri. Indikator penilaian kepaduan antarkalimat terdiri dari kepaduan antarkalimat dengan gambar seri, dan penghubungan kalimat dengan kalimat. Sedangkan aspek kebahasaan mencakup ketepatan penggunaan ejaan, diksi, dan tata bahasa. Indikator penilaian penggunaan ejaan terdiri dari penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda titik. Indikator penilaian diksi terdiri dari kata baku, dan konsep makna. Indikator tata bahasa terdiri dari kesepadanan struktur, dan ketepatan bentukan kata.

3.5.3.2 Nontes

Teknik pengumpulan data nontes diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Teknik nontes yang digunakan yaitu observasi aktivitas siswa dilaksanakan pada saat pembelajaran, catatan lapangan dilakukan selama proses pembelajaran, wawancara dilaksanakan setelah proses pembelajaran, dan dokumentasi.

3.5.3.2.1 Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti dkk, 2008:3.22). Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran menulis karangan sederhana berlangsung. Subjek sasaran yang diamatai dalam observasi adalah aktivitas siswa yang muncul saat pembelajaran berlangsung pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan kemunculan aktivitas siswa. Indikator yang diamati antara lain pada saat siswa: (1) mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran, (2) menyanyikan lagu anak, (3) memperhatikan penjelasan guru, (4) mengikuti proses menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri, (5) bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, (6) bekerja sama dalam kelompok, (7) mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, (8) melakukan refleksi, (9) menyimpulkan materi pembelajaran.

3.5.3.2.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Ismawati, 2003:82). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto dan video. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti hasil penelitian yang berupa gambar. Bukti ini menyimpan gambar berbagai aktivitas siswa dan peneliti secara visual selama proses pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Peristiwa yang didoku-

mentasikan diusahakan dapat mewakili setiap kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana.

Dokumentasi video dipilih oleh peneliti sebagai alat pemerkuat hasil penelitian selain data nontes. Dokumentasi video menyimpan gambar berbagai aktivitas siswa dan peneliti secara visual dan audio selama proses pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

3.5.3.2.3 Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Ismawati, 2003:78). Wawancara dilaksanakan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang berhasil dan siswa yang belum berhasil dalam menulis karangan sederhana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penyebab berhasil atau tidak berhasilnya siswa dalam menulis karangan sederhana. Hasil wawancara ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Kegiatan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran.

3.5.3.2.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat bantu pengumpul data yang mampu memberikan masukan data guna melakukan deskripsi dan pertimbangan kejadian dalam konteks penelitian dengan ditulis secara faktual (Sukardi, 2006:161). Peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai pemerkuat hasil penelitian data nontes. Catatan lapangan diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti mencatat segala aktivitas yang dilakukan siswa serta mencatat keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Data tes dianalisis dengan teknik kuantitatif sedangkan data nontes dianalisis dengan teknik kualitatif.

3.6.1 Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil tes unjuk kerja menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase, dengan cara berikut.

1. Menentukan nilai berdasarkan skor hasil evaluasi

$$N = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{skala } 0-100)$$

Keterangan:

B = Jumlah benar

N = Banyaknya butir soal

N = Nilai

(Purwanti, 2008:6.3)

2. Menghitung rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M= Mean (angka rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah peserta tes

3. Menghitung presentase komulatif

$$\rho = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

ρ = Presentase komulatif

$\sum n$ = Jumlah frekuensi yang muncul

N = Jumlah total siswa

(Aqib, 2006: 41)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SDN Ngijo 01 Gunungpati dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kriteria Ketuntasan Belajar

| Kriteria ketuntasan | | Kualifikasi |
|---------------------|----------|--------------|
| Individual | Klasikal | |
| < 62 | < 75% | Tidak tuntas |
| ≥ 62 | ≥ 75% | Tuntas |

Sumber: KKM SDN Ngijo 01 Gunungpati

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan kompetensi siswa dalam keterampilan menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

3.6.2 Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes. Data nontes kualitatif ini diperoleh dari data observasi, dokumentasi foto, dokumentasi video, wawancara, dan catatan lapangan. Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran. Data wawancara dan catatan lapangan dianalisis dengan cara membaca lagi catatan yang diperoleh.

(Poerwanti, 2008:6.9) menerangkan cara untuk mengolah data skor yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan skor terendah
2. Menentukan skor tertinggi
3. Mencari median
4. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Kemudian menghitung data skor dengan cara sebagai berikut :

$$N = (T - R) + 1$$

R = skor terendah

T = skor tertinggi

N = banyaknya skor

Herryanto (2008:5.3) menentukan rumus kuartil sebagai berikut:

K1 = kuartil pertama

Letak K1 = $\frac{1}{4}(n + 2)$ untuk data genap atau K1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil.

K2 = median, letak K2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil atau genap

K3 = kuartil ketiga

Letak K3 = $\frac{3}{4}(3n + 2)$ untuk data genap atau K3 = $\frac{3}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

K4 = kuartil keempat = K (skor tertinggi)

Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Hasil dari analisis ini dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Tabel 1.2
Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

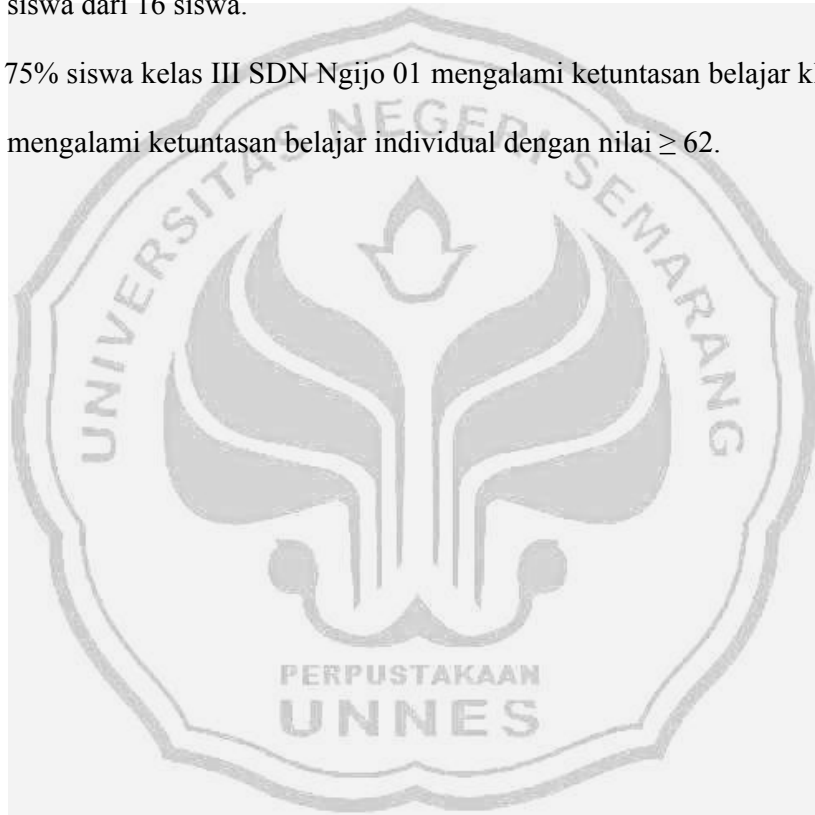
| Kriteria Ketuntasan | Skala Penilaian | Kualifikasi |
|------------------------------|-----------------|--------------|
| $K3 \leq \text{skor} \leq T$ | Sangat Baik | Tuntas |
| $K2 \leq \text{skor} < K3$ | Baik | Tuntas |
| $K1 \leq \text{skor} < K2$ | Cukup | Tidak Tuntas |
| $R \leq \text{skor} < K1$ | Kurang | Tidak Tuntas |

Sumber: Poerwanti, 2008

3.7 Indikator Keberhasilan

Melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati dengan indikator sebagai berikut.

1. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana setelah menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dengan kriteria minimal baik.
2. 75% siswa kelas III SDN Ngijo 01 mengalami peningkatan dalam menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan yaitu sebanyak 12 siswa dari 16 siswa.
3. 75% siswa kelas III SDN Ngijo 01 mengalami ketuntasan belajar klasikal atau mengalami ketuntasan belajar individual dengan nilai ≥ 62 .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi proses pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana yang berupa aktivitas siswa, keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan, serta hasil belajar menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian dari siklus I, siklus II, dan siklus III yang terdiri atas aktivitas siswa, keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan, serta hasil belajar menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati.

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2013 di kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati. Pokok bahasan pada pembelajaran siklus I adalah mengerti arti sebuah karangan, mengetahui cara membuat karangan, dan mengetahui aspek penulisan karangan yang terdiri atas aspek isi yang meliputi kesesuaian isi, dan kepaduan antarkalimat, serta aspek kebahasaan

yang terdiri atas penggunaan ejaan, diksi, dan tata bahasa. Pembelajaran berlangsung selama satu kali pertemuan dalam waktu 3 x 35 menit. Siswa yang mengikuti pembelajaran adalah semua siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati sejumlah 16 siswa.

4.1.1.1 Deskripsi Hasil Pembelajaran Siklus I

Hasil observasi proses pembelajaran mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan, diantaranya: (1) hasil observasi aktivitas siswa, (2) hasil menulis karangan sederhana aspek isi dan aspek kebahasaan, serta (3) hasil keterampilan menulis karangan sederhana. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.1.1.1 Hasil Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dalam menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri terdiri dari sembilan indikator aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

| No. | Indikator Aktivitas Siswa | Frekuensi Skor | | | | | Jumlah Skor | Rata-rata | % |
|-----|--|----------------|---|---|----|---|-------------|-----------|-----|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| 1. | Mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran | 0 | 0 | 3 | 8 | 5 | 50 | 3,13 | 78% |
| 2. | Menyanyikan lagu anak | 0 | 0 | 3 | 13 | 0 | 45 | 2,81 | 70% |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru | 2 | 6 | 3 | 5 | 1 | 27 | 1,69 | 42% |
| 4. | Mengikuti proses menulis karangan sederhana melalui model <i>quantum learning</i> teknik | 0 | 0 | 3 | 4 | 9 | 54 | 3,38 | 84% |

| | | | | | | | | | |
|---|--|---|----|---|---|---|--------------|--------------|------------|
| | TANDUR berbantuan gambar seri | | | | | | | | |
| 5. | Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran | 2 | 0 | 6 | 3 | 5 | 41 | 2,56 | 64% |
| 6. | Bekerjasama dalam kelompok | 0 | 1 | 4 | 2 | 9 | 51 | 3,19 | 80% |
| 7. | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas | 0 | 8 | 4 | 4 | 0 | 28 | 1,75 | 44% |
| 8. | Melakukan refleksi | 5 | 9 | 2 | 0 | 0 | 13 | 0,81 | 20% |
| 9. | Menyimpulkan materi pembelajaran | 2 | 14 | 0 | 0 | 0 | 14 | 0,87 | 22% |
| Jumlah | | | | | | | 323 | 20,19 | |
| Rata-rata | | | | | | | 20,19 | 2,25 | |
| Persentase | | | | | | | | | 56% |
| Kategori | | | | | | | Baik | Baik | |
| Keterangan: sangat baik = $29 \leq \text{skor} \leq 36$; baik = $19 \leq \text{skor} < 29$; cukup = $10 \leq \text{skor} < 19$; kurang = $0 \leq \text{skor} < 10$ | | | | | | | | | |

Pada tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 323 dengan rata-rata skor 20,19, artinya aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase 56% dengan kategori baik. Berikut penjelasan lebih rinci tentang perolehan skor observasi aktivitas siswa.

1. Mempersiapkan Diri Mengikuti Proses Pembelajaran

Indikator mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) masuk ruang kelas tepat waktu, (2) menempati tempat duduk masing-masing, (3) berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan (4) menyiapkan alat tulis. Data tabel 1.3 menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai skor rata-rata 3,13 atau sebesar 78%. Dari 16 siswa, 0 atau tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1. Selanjutnya, 3 siswa mendapat skor 2; 8 siswa mendapat skor 3; dan 5 siswa mendapat skor 4.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa sudah cukup siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Menyanyikan Lagu Anak

Indikator menyanyikan lagu anak mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) sikap berdiri, (2) bertepuk tangan, (3) suara keras, (4) mengikuti gerakan guru. Data tabel 1.3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menyanyikan lagu anak mencapai skor rata-rata 2,81 atau sebesar 70%. Dari 16 siswa, 0 atau tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1. Selanjutnya, 3 siswa mendapat skor 2 dan 13 siswa mendapat skor 3. Selebihnya, tidak ada seorang siswa pun yang mendapat skor 4. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa cukup antusias untuk menyanyikan lagu anak.

3. Memperhatikan Penjelasan Guru

Indikator memperhatikan penjelasan guru mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) sikap duduk tegak, (2) tidak berbicara sendiri, (3) mendengarkan penjelasan guru, dan (4) menyalin tulisan yang ada di papan tulis. Data tabel 1.3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam memperhatikan guru mencapai skor rata-rata 1,69 atau sebesar 42%. Dari 16 siswa, 2 siswa mendapat skor 0; 6 siswa mendapat skor 1; dan 3 siswa mendapat skor 2. Selebihnya, 5 siswa mendapat skor 3 dan hanya 1 siswa yang mendapat skor 4. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru masih kurang. Adanya siswa yang mendapat skor 0 membuktikan bahwa siswa masih mengabaikan guru.

4. Mengikuti Proses Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Quantum Learning* Teknik TANDUR Berbantuan Gambar Seri

Indikator mengikuti proses menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri mengamati empat deskriptor, yaitu (1) memperhatikan gambar seri, (2) memberi komentar terkait gambar seri yang disajikan, (3) mengurutkan gambar seri, dan (4) menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Data tabel 1.3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam indikator ini mencapai skor rata-rata 3,38 atau sebesar 84%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1. Selebihnya, 3 siswa mendapat skor 2; 4 siswa mendapat skor 3; dan 9 siswa mendapat skor 5. Data tersebut membuktikan bahwa siswa antusias menerima pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

5. Bertanya dan Menjawab Pertanyaan dalam Proses Pembelajaran

Indikator bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) mengangkat tangan sebelum bertanya atau menjawab pertanyaan, (2) bertanya, (3) menjawab pertanyaan, dan (4) mengeluarkan pendapat dengan bahasa yang sopan. Data tabel 1.3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran mencapai skor rata-rata 2,56% atau sebesar 64%. Dari 16 siswa, ada 2 siswa yang tidak mendapat skor 0. Selanjutnya, tidak ada siswa yang mendapat skor 1. Sedangkan siswa lainnya, 6 siswa mendapat skor 3; 3 siswa mendapat skor 3; dan 5 siswa mendapat skor 4. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sudah cukup baik.

6. Bekerjasama dalam Kelompok

Indikator bekerjasama dalam kelompok mengamatai empat deskriptor, yaitu: (1) bertanya kepada teman terhadap materi yang sulit dipahami, (2) membantu teman yang kesulitan mengenai materi yang diajarkan, (3) berpendapat dalam kelompok, dan (4) menanggapi pendapat yang diutarakan teman. Data tabel 1.3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bekerjasama dalam kelompok mencapai skor rata-rata 3,19 atau sebesar 80%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0; 1 siswa mendapat skor 1; 4 siswa mendapat skor 2; 2 siswa mendapat skor 3; dan 9 siswa mendapat skor 4. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh membuktikan bahwa aktivitas siswa dalam bekerjasama dalam kelompok pada siklus I sudah baik.

7. Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok di Depan Kelas

Indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas mengamatai empat deskriptor, yaitu: (1) menuliskan hasil karangan sederhana di papan tulis, (2) membacakan hasil karangan sederhana di depan kelas, (3) berbicara dengan suara keras, dan (4) memajang hasil karangan di dinding. Data tabel 1.3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas mencapai skor rata-rata 1,75 atau sebesar 44%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0; 8 siswa mendapat skor 1; 4 siswa mendapat skor 2; dan 4 siswa mendapat skor 3. Selanjutnya untuk skor 4, tidak ada siswa yang memperolehnya. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam

mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas masih kurang karena tidak semua siswa ikut berpartisipasi mempresentasikan hasil diskusinya.

8. Melakukan Refleksi

Indikator melakukan refleksi mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain, (2) bertanya ketika ada ketidakjelasan materi, (3) memilih presentasi terbaik, dan (4) memberikan *reward*.

Data tabel 1.3 menunjukkan aktivitas siswa dalam melakukan refleksi mencapai skor rata-rata 0,81 atau sebesar 20%. Dari 16 siswa, ada 5 siswa yang mendapat skor 0; 9 siswa mendapat skor 1; 2 siswa mendapat skor 3; dan tidak ada siswa yang mendapat skor 3 dan 4. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh, aktivitas siswa dalam melakukan refleksi masing kurang. tidak adanya siswa yang mendapat skor 3 dan 4 membuktikan bahwa siswa belum melakukan refleksi pembelajaran.

9. Menyimpulkan Materi Pembelajaran

Indikator menyimpulkan materi pembelajaran mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) ikut memberikan kesimpulan sesuai dengan materi, (2) mencatat hasil kesimpulan, (3) mengungkapkan kembali hasil kesimpulan, dan (4) memberi masukan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi mencapai skor rata-rata 0,87 atau sebesar 22%. Dari 16 siswa, ada 2 siswa yang mendapat skor 0; 14 siswa mendapat skor 1; dan tidak ada seorang siswa pun yang mendapat skor 2, 3, dan 4. Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran masih kurang. Siswa hanya ikut memberikan

kesimpulan sesuai dengan materi tanpa mencatat dan mengungkapkan kembali hasil kesimpulan.

Perolehan skor dari masing-masing indikator dapat dilihat melalui diagram

1.1

beri

kut

ini.

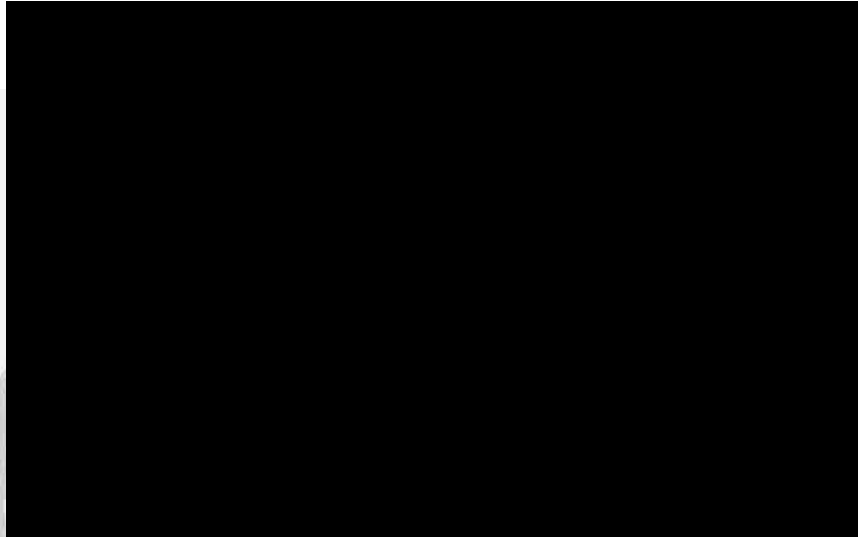


Diagram 1.1 Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus I

4.1.1.1.2 Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi

Penilaian aspek isi difokuskan pada kesesuaian isi dan kepaduan antarkalimat. Kesesuaian isi meliputi kesesuaian isi dengan judul dan kesesuaian isi dengan gambar seri, sedangkan kepaduan antarkalimat meliputi kepaduan antarkalimat dengan gambar seri dan penghubungan kalimat dengan kalimat. Hasil penilaian menulis aspek isi dalam karangan sederhana dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4
Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus I

| No. | Indikator Umum | Indikator Khusus | Frekuensi Skor | | | | Jumlah Skor | Rata-rata Skor | | % |
|---|------------------------|--|----------------|---|---|--------------|--------------|----------------|------------|-----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1. | Kesesuaian isi | Kesesuaian isi dengan judul | 3 | 6 | 3 | 4 | 40 | 2,50 | 4,75 | 59% |
| | | Kesesuaian isi dengan gambar seri | 7 | 2 | 3 | 4 | 36 | 2,25 | | |
| 2. | Kepaduan antar-kalimat | Kepaduan antarkalimat dengan gambar seri | 5 | 5 | 4 | 2 | 35 | 2,19 | 4,69 | 59% |
| | | Penghubungan kalimat dengan kalimat | 3 | 6 | 3 | 4 | 40 | 2,50 | | |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | | | | 151 | 9,44 | | | |
| Rata-rata skor | | | | | | 9,44 | | | | |
| Persentase | | | | | | | | | 59% | |
| Kategori | | | | | | Cukup | Cukup | | | |
| Keterangan: 4 (sangat baik) = $15 \leq \text{skor} \leq 16$; 3 (baik) = $11 \leq \text{skor} < 15$; 2 (cukup) = $8 \leq \text{skor} < 11$; 1 (kurang) = $4 \leq \text{skor} < 8$ | | | | | | | | | | |

Data pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada aspek isi mencapai skor rata-rata 9,44 dalam kategori cukup. Pada indikator kesesuaian isi skor rata-rata yang diperoleh 4,75 atau sebesar 59%. Sedangkan pada indikator kepaduan antarkalimat skor rata-rata yang diperoleh 4,69 atau sebesar 59%. Pada tabel 1.4, pencapaian keterampilan menulis karangan sederhana aspek isi sebesar 59%. Data tersebut membuktikan keterampilan menulis karangan sederhana pada

aspek isi masih rendah. Skor rata-rata yang diperoleh belum mencapai 75% atau belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Untuk lebih jelasnya, data hasil menulis karangan sederhana dapat dilihat pada diagram 1.2 di bawah ini.

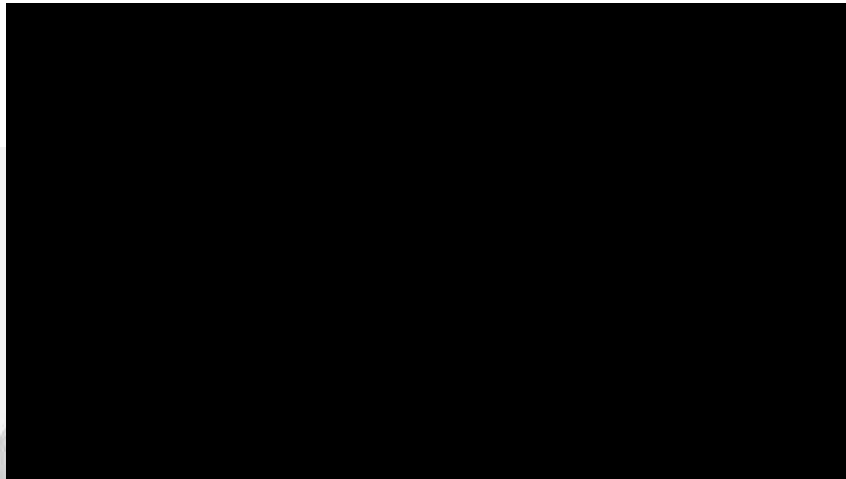


Diagram 1.2 Perolehan Skor Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus I

4.1.1.1.3 Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan

Penilaian aspek kebahasaan difokuskan pada penggunaan ejaan, diksi, dan tata bahasa. Indikator Penggunaan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik. Indikator diksi meliputi kata baku dan konsep makna. Sedangkan indikator tata bahasa meliputi kesepadanan struktur dan ketepatan bentuk kata. Hasil menulis aspek kebahasaan dalam karangan sederhana dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut ini.

Tabel 1.5
Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan Siklus I

| No. | Indikator Umum | Indikator Khusus | Frekuensi Skor | | | | Jumlah Skor | Rata-rata Skor | | % |
|-----|------------------|--------------------------|----------------|---|---|---|-------------|----------------|------|-----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1. | Penggunaan ejaan | Penggunaan huruf kapital | 2 | 9 | 1 | 4 | 39 | 2,44 | 5,38 | 67% |
| | | Penggunaan | 4 | 1 | 4 | 7 | 47 | 2,94 | | |

| | | | | | | | | | | |
|---|-------------|-------------------------|---|---|---|----|--------------|--------------|------|------------|
| | | tanda titik | | | | | | | | |
| 2. | Diksi | Kata baku | 0 | 1 | 4 | 11 | 58 | 3,63 | 5,63 | 71% |
| | | Konsep makna | 6 | 4 | 6 | 0 | 32 | 2,00 | | |
| 3. | Tata bahasa | Kesepadanan struktur | 6 | 2 | 6 | 2 | 36 | 2,25 | 4,31 | 54% |
| | | Ketepatan bentukan kata | 7 | 3 | 4 | 2 | 33 | 2,06 | | |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | | | | | 245 | 15,31 | | |
| Rata-rata skor | | | | | | | 15,31 | | | |
| Persentase | | | | | | | | | | 64% |
| Kategori | | | | | | | Cukup | Cukup | | |
| Keterangan: 4 (sangat baik) = $21 \leq \text{skor} \leq 24$; 3 (baik) = $16 \leq \text{skor} < 21$; 2 (cukup) = $11 \leq \text{skor} < 16$; 1 (kurang) = $6 \leq \text{skor} < 11$ | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 1.5, skor rata-rata menulis karangan sederhana aspek kebahasaan pada siklus I sebesar 15,31. Data tersebut terdiri atas penggunaan ejaan yang mendapat skor rata-rata 5,38 atau sebesar 67%, diksi yang mendapat skor rata-rata 5,63 atau sebesar 71%, dan tata bahasa yang mendapat skor rata-rata 4,31% atau sebesar 54%. Data pada tabel 1.5 menunjukkan hasil evaluasi menulis karangan sederhana aspek kebahasaan sebesar 64%. Data tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek kebahasaan masih dalam kategori cukup. Siswa belum menguasai tentang penggunaan ejaan, diksi, dan tata bahasa dalam menulis karangan sederhana. Untuk lebih jelasnya, data hasil menulis karangan sederhana aspek kebahasaan pada siklus I dapat dilihat pada diagram 1.3 di bawah ini.

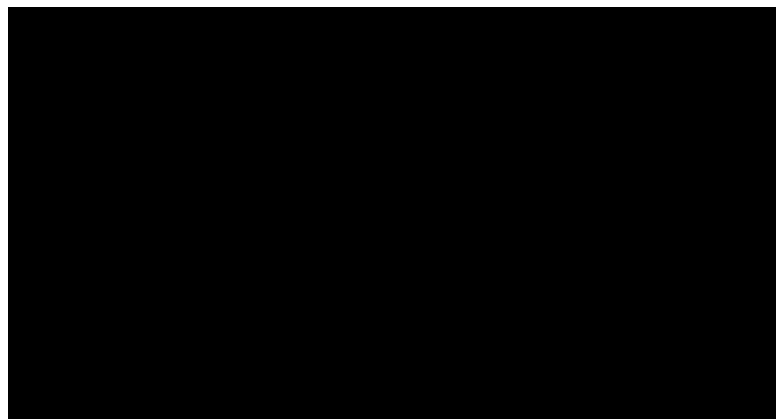


Diagram 1.3 Perolehan Skor Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan Siklus I*4.1.1.1.4 Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana*

Hasil belajar menulis karangan sederhana didasarkan pada perolehan skor aspek isi dan aspek kebahasaan dari hasil tes unjuk kerja siklus I. Berdasarkan hasil tes tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.6
Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Siklus I

| No. | Responden | Skor Aspek Isi | Skor Aspek Kebahasaan | Hasil Penilaian | |
|----------------------------|-----------|----------------|-----------------------|-----------------|--------------|
| | | | | Nilai | Kualifikasi |
| 1. | R1 | 11 | 13 | 63,54 | Tuntas |
| 2. | R2 | 14 | 21 | 87,50 | Tuntas |
| 3. | R3 | 14 | 17 | 79,17 | Tuntas |
| 4. | R4 | 9 | 13 | 55,21 | Tidak Tuntas |
| 5. | R5 | 10 | 21 | 75,00 | Tuntas |
| 6. | R6 | 13 | 19 | 80,21 | Tuntas |
| 7. | R7 | 6 | 11 | 41,67 | Tidak Tuntas |
| 8. | R8 | 5 | 14 | 44,79 | Tidak Tuntas |
| 9. | R9 | 8 | 15 | 56,25 | Tidak Tuntas |
| 10. | R10 | 9 | 19 | 67,71 | Tuntas |
| 11. | R11 | 6 | 15 | 50,00 | Tidak Tuntas |
| 12. | R12 | 8 | 20 | 66,67 | Tuntas |
| 13. | R13 | 14 | 17 | 79,17 | Tuntas |
| 14. | R14 | 7 | 10 | 42,71 | Tidak Tuntas |
| 15. | R15 | 13 | 9 | 59,38 | Tidak Tuntas |
| 16. | R16 | 4 | 10 | 33,34 | Tidak Tuntas |
| Jumlah nilai | | | 982,32 | | |
| Rata-rata kelas | | | 61,4 | | |
| Nilai tertinggi | | | 87,5 | | |
| Nilai terendah | | | 33,34 | | |
| Siswa tuntas | | | 8 | | |
| Siswa tidak tuntas | | | 8 | | |
| Persentase ketuntasan | | | 50% | | |
| Persentase ketidaktuntasan | | | 50% | | |

Keterangan: R= Responden

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui bahwa hasil belajar menulis karangan sederhana dari 16 siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata kelas 61,4. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 87,5 sedangkan nilai terendahnya adalah 33,34. Siswa tuntas atau yang mendapat nilai ≥ 62 sebanyak 8 siswa atau sebesar 50% sedangkan siswa tidak tuntas atau yang mendapat nilai < 62 sebanyak 8 siswa atau sebesar 50%. Untuk lebih jelasnya, data hasil belajar keterampilan menulis karangan sederhana pada siklus I dapat dilihat pada diagram 1.4 di bawah ini.

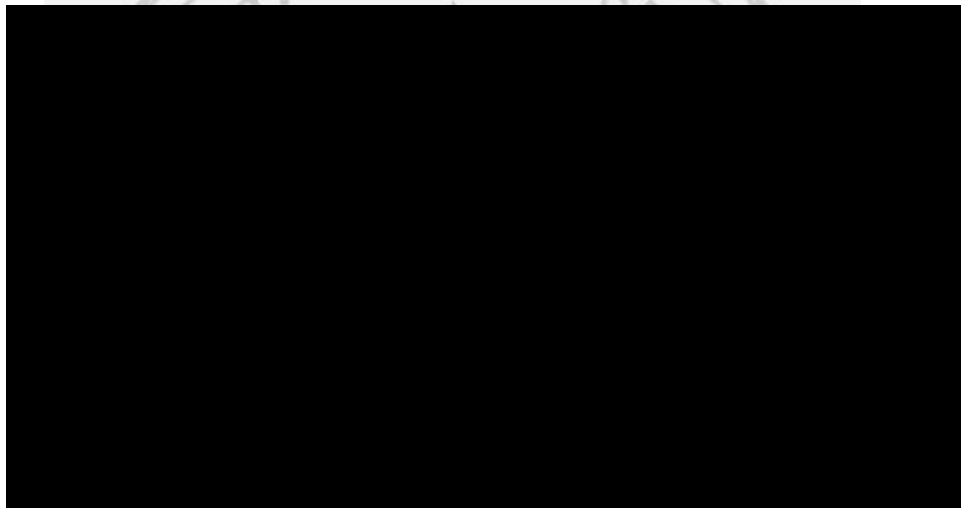


Diagram 1.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Siklus I

Data hasil belajar menulis karangan sederhana pada siklus I ini dibandingkan dengan data awal yang diperoleh sebelum pelaksanaan siklus I. Data perbandingan tersebut dapat dilihat pada diagram 1.5 berikut.

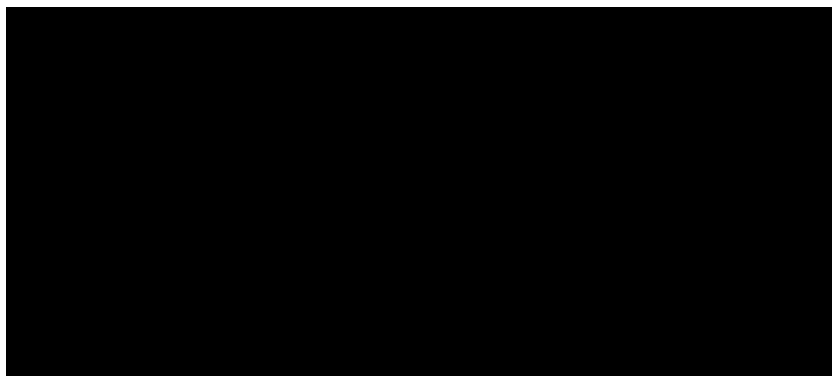


Diagram 1.5 Perbandingan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Data Awal dengan Data Siklus I

Berdasarkan diagram 1.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata data awal ialah 60 dengan persentase ketuntasan 43,75%. Sedangkan siklus I mencapai nilai rata-rata 61,4 dengan persentase ketuntasan 50%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa siklus I mengalami peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 6,25% dari hasil pratindakan.

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil nontes pada penelitian ini terdiri dari analisis data hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil dokumentasi pada pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

4.1.1.2.1 Hasil Wawancara

Pada siklus I, sasaran wawancara difokuskan pada tiga orang siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai yang terendah pada hasil tes menulis karangan sederhana. Wawancara ini mengungkap lima pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis karangan sederhana; (2) apakah kamu senang dengan model pembelajaran yang dipakai gurumu hari ini; (3) apakah dengan model pembelajaran yang dipakai gurumu, kamu lebih mudah menerima materi menulis karangan sederhana; (4) apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana; (5) apakah kamu bersedia diajar lagi dengan cara guru mengajar hari ini.

Perasaan senang diungkapkan oleh ketiga siswa yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan terendah. Siswa umumnya menerima dan merespon positif terhadap pembelajaran menulis karangan sederhana. Siswa dengan nilai tertinggi sangat tertarik dengan pembelajaran menulis karangan sederhana karena senang mengarang terlebih dibantu dengan gambar-gambar. Siswa mudah menerima materi pelajaran dan tidak mengalami kesulitan ketika mengarang.

Siswa dengan nilai sedang cukup tertarik dengan pembelajaran menulis karangan. Siswa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena ada iringan musiknya. Ketika menulis karangan, siswa mengalami sedikit kesulitan yaitu sulit mencari ide dan menyusun kalimat.

Siswa dengan nilai terendah tidak tertarik dengan pembelajaran menulis karangan sederhana karena siswa menganggap menulis itu sulit. Akan tetapi, siswa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena bisa bernanyi bersama. Dari ketiga siswa tersebut bersedia diajar lagi dengan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

4.1.1.2.2 Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui keadaan atau iklim kelas ketika dilakukan pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Pembelajaran pada siklus I bertema kegiatan. Sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Pak polisi”. Ketika bernyanyi, siswa tidak duduk di bangkunya masing-masing. Para siswa banyak yang

maju ke depan kelas. Sehingga guru menyiasati untuk bernyayi secara berkelompok di depan kelas. Kemudian guru menunjukkan gambar seri untuk diurutkan. Para siswa pun berebut maju ke depan kelas untuk mengurutkan gambar seri tersebut. Ketika guru menjelaskan materi, ada siswa yang berbicara sendiri di dalam kelas. Kemudian guru membentuk kelompok diskusi. Pada saat diskusi ada siswa yang mondar-mandir di dalam kelas dan tidak berdiskusi dengan temannya. Setelah selesai diskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Sedikit siswa yang mau mempresentasikan hasil karangannya di depan kelas. Kemudian guru menyuruh siswa untuk memajang hasil karangannya. Pada saat mengerjakan evaluasi, masih banyak siswa yang bertanya mengenai soal evaluasi. Setelah mengerjakan evaluasi, banyak siswa tidak melakukan kegiatan penutup pelajaran dan langsung istirahat ke luar kelas.

4.1.1.2.3 Hasil Dokumentasi

Pada siklus I ini, dokumentasi foto yang diambil difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran menulis karangan sederhana dengan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Dokumentasi berupa gambar ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Berikut gambar aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung.



Gambar 1.1 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Gambar 1.1 menunjukkan aktivitas siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Perwakilan siswa dalam kelompok menuliskan hasil karangan sederhananya di papan tulis. Setelah itu, siswa bersama guru mengoreksi hasil karangan sederhana tersebut.

4.1.1.3 Refleksi

Refleksi siklus I difokuskan pada beberapa masalah yang muncul selama melaksanakan tindakan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri adalah sebagai berikut: (1) hasil observasi aktivitas siswa mendapat skor rata-rata 20,19 atau sebesar 56% dengan kategori cukup belum sesuai dengan indikator keberhasilan; (2) banyak siswa yang belum maksimal memperhatikan penjelasan guru; (3) masih ada siswa yang membuat gaduh ketika pembelajaran berlangsung; (4) banyak siswa yang belum mau berpendapat dalam kelompok diskusi; (5) banyak siswa yang kurang aktif melaksanakan kegiatan penutup dalam pembelajaran; (6) hasil keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan, masing-masing mencapai persentase 59% dan 64% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan; (7) hasil belajar yang diperoleh menunjukkan sebanyak 8 siswa atau sebesar 50% siswa tuntas dan sebanyak 8 siswa atau sebesar 50% siswa tidak tuntas sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal.

4.1.1.4 Revisi

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya adalah: (1) mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai agar semua siswa siap menerima pembelajaran; (2) membuat proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna sehingga perhatian siswa tertuju pada pelajaran; (3) menegur siswa yang sering membuat gaduh ketika pembelajaran berlangsung; (4) memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa dalam bekerjasama agar semua anggota kelompok terlibat secara aktif dalam kerja kelompok; (5) memberikan penjelasan mengenai rangkaian gambar seri sebelum siswa menulis karangan sederhana.

4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Maret 2013 dengan tema “Kegiatan”. Pokok bahasan pada pembelajaran siklus II adalah mengetahui langkah-langkah membuat karangan sederhana dengan memperhatikan aspek isi dan aspek kebahasaan. Pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

4.1.2.1 Deskripsi Hasil Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II ini, hasil observasi proses pembelajaran mendeskripsikan tentang (1) hasil observasi aktivitas siswa, (2) hasil menulis karangan sederhana aspek isi dan aspek kebahasaan, serta (3) hasil keterampilan menulis karangan sederhana. Hasil selengkapnya dijelaskan berikut ini.

4.1.2.1.1 Hasil Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dalam menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri terdiri dari

| No. | Indikator Aktivitas | Frekuensi Skor | Jumlah | Rata- | % |
|-----|---------------------|----------------|--------|-------|---|
|-----|---------------------|----------------|--------|-------|---|



sembilan indikator aktivitas siswa. Hasil aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.7
Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

| | Siswa | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | Skor | rata | |
|---|--|---|----|----|----|----|--------------|--------------|------------|
| 1. | Mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran | 0 | 0 | 2 | 4 | 10 | 56 | 3,50 | 88% |
| 2. | Menyanyikan lagu anak | 0 | 0 | 2 | 13 | 1 | 47 | 2,94 | 73% |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru | 0 | 2 | 5 | 4 | 5 | 44 | 2,75 | 69% |
| 4. | Mengikuti proses menulis karangan sederhana melalui model <i>quantum learning</i> teknik TANDUR berbantuan gambar seri | 0 | 0 | 0 | 4 | 12 | 60 | 3,75 | 94% |
| 5. | Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran | 0 | 2 | 3 | 7 | 4 | 45 | 2,81 | 70% |
| 6. | Bekerjasama dalam kelompok | 0 | 1 | 1 | 6 | 8 | 53 | 3,31 | 83% |
| 7. | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas | 0 | 0 | 4 | 11 | 1 | 47 | 2,94 | 73% |
| 8. | Melakukan refleksi | 0 | 5 | 11 | 0 | 0 | 27 | 1,69 | 42% |
| 9. | Menyimpulkan materi pembelajaran | 0 | 13 | 3 | 0 | 0 | 19 | 1,19 | 30% |
| Jumlah | | | | | | | 398 | 24,88 | |
| Rata-rata | | | | | | | 24,88 | 2,76 | |
| Persentase | | | | | | | | | 69% |
| Kategori | | | | | | | Baik | Baik | |
| Keterangan: sangat baik = $29 \leq \text{skor} \leq 36$; baik = $19 \leq \text{skor} < 29$; cukup = $10 \leq \text{skor} < 19$; kurang = $0 \leq \text{skor} < 10$ | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dijelaskan bahwa jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 398 dengan rata-rata skor 24,88. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus II mencapai 69% dengan kategori baik. Skor rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 13% dari hasil siklus I. Berikut penjelasan lebih rinci tentang perolehan skor observasi aktivitas siswa.

1. Mempersiapkan Diri Mengikuti Proses Pembelajaran

Indikator mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) masuk ruang kelas tepat waktu, (2) menempati tem-

pat duduk masing-masing, (3) berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan (4) menyiapkan alat tulis. Data pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai skor rata-rata 3,5 atau sebesar 88%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1; 2 siswa mendapat skor 2; 4 siswa mendapat skor 3; dan 10 siswa mendapat skor 4. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan sudah dapat dikatakan baik.

2. Menyanyikan Lagu Anak

Indikator menyanyikan lagu anak mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) sikap berdiri, (2) bertepuk tangan, (3) suara keras, dan (4) mengikuti gerakan guru. Data tabel 1.7 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menyanyikan lagu anak mencapai skor rata-rata 2,94 atau sebesar 73%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1; 2 siswa mendapat skor 2; 3 siswa mendapat skor 4; dan sebanyak 10 siswa mendapat skor 4. Berdasarkan hasil skor rata-rata dapat dikatakan bahwa siswa antusias menyanyikan lagu anak.

3. Memperhatikan Penjelasan Guru

Indikator memperhatikan penjelasan guru mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) sikap duduk tegak, (2) tidak berbicara sendiri, (3) mendengarkan penjelasan guru, dan (4) menyalin tulisan yang ada di papan tulis. Data pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mencapai skor rata-rata 2,75 atau sebesar 69%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0. Sedangkan sebanyak 2 siswa mendapat skor 1; 5 siswa mendapat skor 2; 4 siswa mendapat skor 3; dan 5 siswa lainnya mendapat skor 4.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sudah cukup baik. Tidak adanya siswa yang mendapatkan skor 0 membuktikan bahwa siswa sudah mau memperhatikan penjelasan guru meskipun belum maksimal.

4. Mengikuti Proses Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Quantum Learning* Teknik TANDUR Berbantuan Gambar Seri

Indikator mengikuti proses menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri mengamati empat deskriptor, yaitu (1) memperhatikan gambar seri, (2) memberi komentar terkait gambar seri yang disajikan, (3) mengurutkan gambar seri, dan (4) menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Data pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam indikator ini mencapai skor rata-rata 3,75 atau sebesar 94%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0, 1 dan 2. Selanjutnya, ada 4 siswa yang mendapat skor 3 dan 12 siswa lainnya mendapat skor 4. Bukti ini menunjukkan bahwa siswa sudah bisa menerima dan mengikuti proses pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dengan sangat baik.

5. Bertanya dan Menjawab Pertanyaan dalam Proses Pembelajaran

Indikator bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran mengamati empat deskriptor, yaitu (1) mengangkat tangan sebelum bertanya atau menjawab pertanyaan, (2) bertanya, (3) menjawab pertanyaan, dan (4) menge-

luarkan pendapat dengan bahasa yang sopan. Data pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran mencapai skor rata-rata 2,81 atau sebesar 70%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0. Selanjutnya, terdapat 2 siswa yang mendapat skor 1; 3 siswa mendapat skor 2; 7 siswa mendapat skor 3; dan 4 siswa mendapat skor 4. Data pada tabel 1.7 membuktikan bahwa aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran sudah baik. Sebanyak 70% siswa sudah ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

6. Bekerjasama dalam Kelompok

Indikator bekerjasama dalam kelompok mengamatai empat deskriptor, yaitu (1) bertanya kepada teman terhadap materi yang sulit dipahami, (2) membantu teman yang kesulitan mengenai materi yang diajarkan, (3) berpendapat dalam kelompok, dan (4) menanggapi pendapat yang diutarakan teman. Data pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bekerjasama dalam kelompok mencapai skor rata-rata 3,31 atau sebesar 83%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0. Selanjutnya, terdapat 1 siswa yang mendapat skor 1; 1 siswa mendapat skor 2; 6 siswa mendapat skor 3; dan 8 siswa mendapat skor 4. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam bekerjasama dalam kelompok sudah baik. Sebanyak 80% siswa aktif dalam kelompok.

7. Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok di Depan Kelas

Indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas mengamatai empat deskriptor, yaitu (1) menuliskan hasil karangan sederhana di papan tulis, (2) membacakan hasil karangan sederhana di depan kelas, (3) berbicara

dengan suara keras, dan (4) memajang hasil karangan di dinding. Data pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas mencapai skor rata-rata 2,94 atau sebesar 73%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1. Selanjutnya, terdapat 4 siswa yang mendapat skor 2, dan 11 siswa mendapat skor 3. Selebihnya, hanya 1 siswa yang mendapat skor 4. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok sudah baik karena sebanyak 73% siswa ikut berpartisipasi mempresentasikan hasil diskusinya.

8. Melakukan Refleksi

Indikator melakukan refleksi mengamati empat deskriptor, yaitu (1) memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain, (2) bertanya ketika ada ketidakjelasan materi, (3) memilih presentasi terbaik, dan (4) memberikan *reward*. Data pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam melakukan refleksi mencapai skor rata-rata 1,69% atau sebesar 32%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0. Selanjutnya terdapat 5 siswa yang mendapat skor 1 dan 11 siswa mendapat skor 2. Selebihnya, tidak ada siswa yang mendapat skor 3 dan 4. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh, aktivitas siswa dalam melakukan refleksi masing kurang. tidak adanya siswa yang mendapat skor 3 dan 4 membuktikan bahwa siswa belum melakukan refleksi pembelajaran.

9. Menyimpulkan Materi Pembelajaran

Indikator menyimpulkan materi pembelajaran mengamati empat deskriptor, yaitu (1) ikut memberikan kesimpulan sesuai dengan materi, (2) mencatat hasil kesimpulan, (3) mengungkapkan kembali hasil kesimpulan, dan (4) memberi

masukan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran mencapai skor rata-rata 1,19 atau sebesar 30%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0. Selanjutnya, terdapat 13 siswa yang mendapat skor 1 dan 3 siswa mendapat skor 2. Selebihnya, tidak ada siswa yang mendapat skor 3 dan 4. Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran masih kurang. Siswa belum memberi masukan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Perbandingan perolehan skor aktivitas siswa pada siklus I dengan siklus II dapat dilihat melalui diagram 1.6 berikut ini.

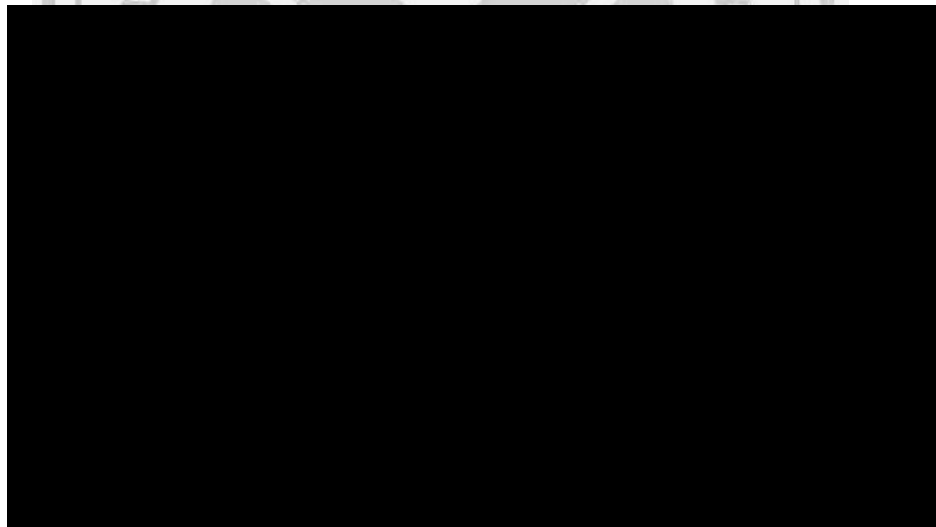


Diagram 1.6 Perbandingan Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan paparan data pada tabel 1.7 dan uraian pada masing-masing indikator, dapat diketahui bahwa pada siklus II ini, telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 20,19 menjadi 24,88 atau sekitar 13%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram 1.7 berikut ini.

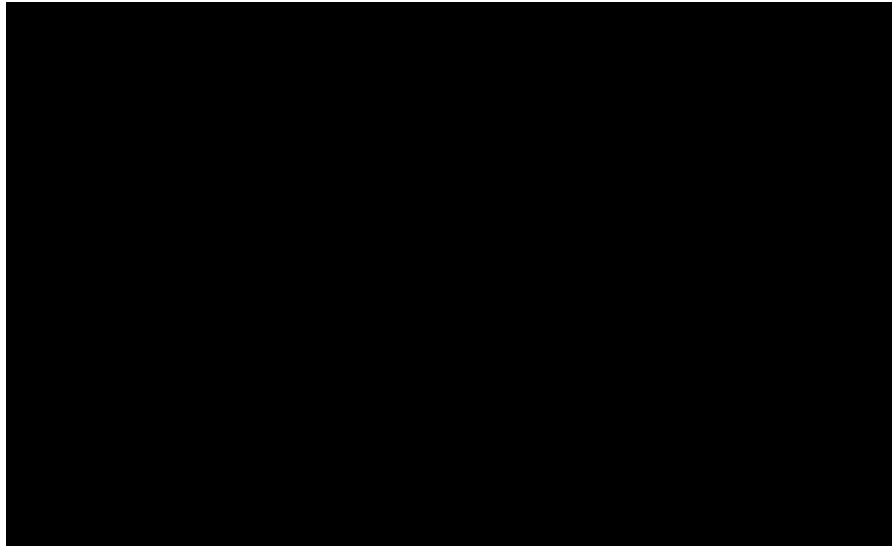


Diagram 1.7 Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II

4.1.2.1.2 Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi

Penilaian aspek isi difokuskan pada kesesuaian isi dan kepaduan antarkalimat. Kesesuaian isi meliputi kesesuaian isi dengan judul dan kesesuaian isi dengan gambar seri, sedangkan kepaduan antarkalimat meliputi kepaduan antarkalimat dengan gambar seri dan penghubungan kalimat dengan kalimat. Hasil evaluasi aspek isi dalam karangan sederhana dapat dilihat pada tabel 1.8 berikut ini.

Tabel 1.8
Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus II

| No. | Indikator Umum | Indikator Khusus | Frekuensi Skor | | | | Jumlah Skor | Rata-rata Skor | | % |
|-----|----------------|-----------------------------|----------------|---|---|---|-------------|----------------|------|-----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1. | Kesesuaian isi | Kesesuaian isi dengan judul | 2 | 2 | 3 | 9 | 51 | 3,18 | 5,81 | 73% |

| | | | | | | | | | | |
|---|-----------------------|--|---|---|---|---|-------------|-------------|------|------------|
| | | Kesesuaian isi dengan gambar seri | 2 | 6 | 4 | 4 | 42 | 2,63 | | |
| 2. | Kepaduan antarkalimat | Kepaduan antarkalimat dengan gambar seri | 3 | 4 | 6 | 3 | 41 | 2,56 | 6,19 | 65% |
| | | Penghubungan kalimat dengan kalimat | 4 | 3 | 5 | 5 | 42 | 2,63 | | |
| Jumlah | | | | | | | 176 | 11 | | |
| Rata-rata | | | | | | | 11 | | | |
| Persentase | | | | | | | | | | 69% |
| Kategori | | | | | | | Baik | Baik | | |
| Keterangan: 4 (sangat baik) = $15 \leq \text{skor} \leq 16$; 3 (baik) = $11 \leq \text{skor} < 15$; 2 (cukup) = $8 \leq \text{skor} < 11$; 1 (kurang) = $4 \leq \text{skor} < 8$ | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 1.8, hasil menulis karangan sederhana aspek isi pada siklus II mencapai skor rata-rata 11. Pemerolehan skor rata-rata secara rinci diuraikan sebagai berikut. Kesesuaian isi dengan judul yang mendapat skor rata-rata 5,81 atau sebesar 73%, dan kepaduan antarkalimat yang mendapat skor rata-rata 6,19 atau sekitar 71%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil menulis karangan sederhana aspek isi pada siklus II sudah baik dibandingkan dengan siklus I, yaitu dengan pencapaian skor 69%. Perbandingan data hasil menulis karangan sederhana aspek isi pada siklus I dan siklus II tergambar pada diagram 1.8 di bawah ini.

Diagram 1.8 Perbandingan Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi Siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan paparan data pada tabel 1.8, skor rata-rata yang diperoleh dari hasil menulis karangan sederhana aspek isi siklus II sebesar 69% sudah mengalami peningkatan sebesar 10% dari hasil siklus I yang hanya mencapai skor sebesar 59%. Peningkatan hasil menulis karangan sederhana aspek isi siklus II tergambar dalam diagram 1.9 berikut ini.

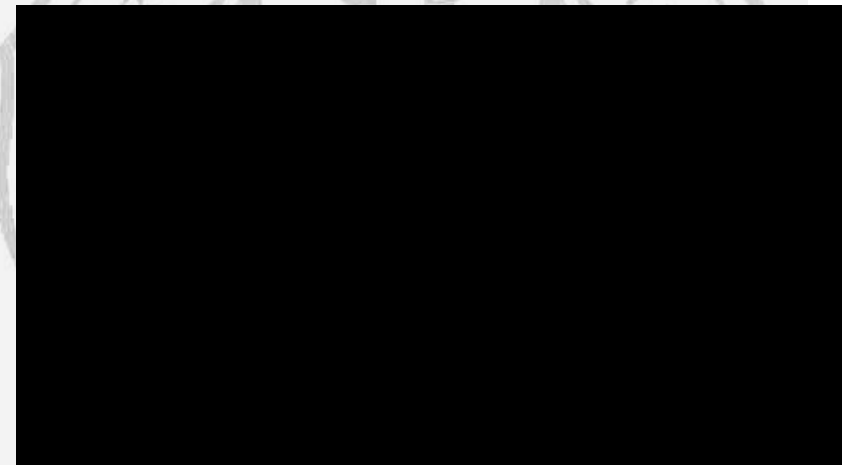


Diagram 1.9 Peningkatan Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi dari Siklus I ke Siklus II

4.1.2.1.3 Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan

Penilaian aspek kebahasaan difokuskan pada penggunaan ejaan, diksi, dan tata bahasa. Indikator Penggunaan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik. Indikator diksi meliputi kata baku dan konsep makna.

Sedangkan indikator tata bahasa meliputi kesepadanan struktur dan ketepatan bentukan kata. Hasil menulis aspek kebahasaan dalam karangan sederhana dapat dilihat pada tabel 1.9 berikut ini.

Tabel 1.9
Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan Siklus II

| No. | Indikator Umum | Indikator Khusus | Frekuensi Skor | | | | Jumlah Skor | Rata-rata Skor | | % |
|---|------------------|--------------------------|----------------|---|---|--------------|--------------|----------------|------|-----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1. | Penggunaan ejaan | Penggunaan huruf kapital | 1 | 9 | 3 | 3 | 40 | 2,50 | 5,62 | 71% |
| | | Penggunaan tanda titik | 0 | 5 | 4 | 7 | 50 | 3,12 | | |
| 2. | Diksi | Kata baku | 0 | 1 | 4 | 11 | 58 | 3,63 | 6,32 | 79% |
| | | Konsep makna | 0 | 9 | 3 | 4 | 43 | 2,69 | | |
| 3. | Tata bahasa | Kesepadanan struktur | 2 | 4 | 1 | 9 | 49 | 3,06 | 5,31 | 67% |
| | | Ketepatan bentukan kata | 6 | 4 | 2 | 4 | 36 | 2,25 | | |
| Jumlah | | | | | | 276 | 17,25 | | | |
| Rata-rata | | | | | | 17,25 | | | | |
| Persentase | | | | | | | | 72% | | |
| Kategori | | | | | | Baik | Baik | | | |
| Keterangan: 4 (sangat baik) = $21 \leq \text{skor} \leq 24$; 3 (baik) = $16 \leq \text{skor} < 21$; 2 (cukup) = $11 \leq \text{skor} < 16$; 1 (kurang) = $6 \leq \text{skor} < 11$ | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 1.9, hasil menulis karangan sederhana aspek kebahasaan pada siklus II mencapai skor rata-rata 17,25. Pemerolehan skor rata-rata secara rinci diuraikan sebagai berikut. Penggunaan ejaan yang mendapat skor rata-rata

5,62 atau sebesar 71%, diksi yang mendapat skor rata-rata 6,32 atau sebesar 79%, dan tata bahasa yang mendapat skor rata-rata 5,31% atau sebesar 67%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil menulis karangan sederhana aspek kebahasaan pada siklus II sudah baik, yaitu dengan pencapaian skor sebesar 72%. Berikut disajikan diagram peningkatan hasil menulis karangan sederhana aspek kebahasaan dari siklus I ke siklus II.

Diagram 1.10 Peningkatan Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan paparan data pada tabel 1.9, skor rata-rata yang diperoleh dari hasil menulis karangan sederhana aspek kebahasaan siklus II sebesar 72% sudah mengalami peningkatan sebesar 8% dari hasil siklus I yang hanya mencapai skor sebesar 59%. Peningkatan hasil menulis karangan sederhana aspek kebahasaan siklus II tergambar dalam diagram 1.11 berikut ini.

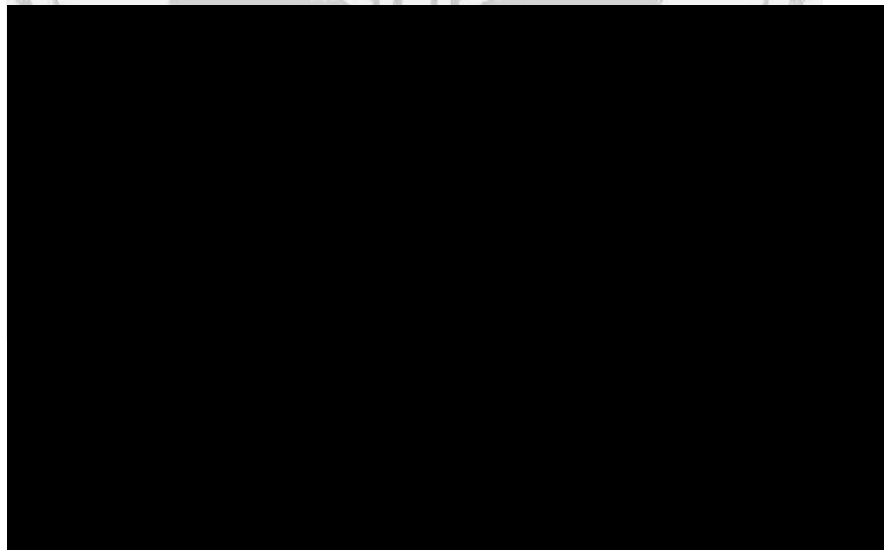


Diagram 1.11 Peningkatan Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan dari Siklus I ke Siklus II

4.1.2.1.4 Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana

Hasil keterampilan menulis karangan sederhana didasarkan pada perolehan skor aspek isi dan aspek kebahasaan dari hasil tes unjuk kerja siklus II. Berdasarkan hasil tes tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.10
Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Siklus II

| No. | Responden | Skor Aspek Isi | Skor Aspek Kebahasaan | Hasil Penilaian | |
|----------------------------|-----------|----------------|-----------------------|-----------------|--------------|
| | | | | Nilai | Kualifikasi |
| 1. | R1 | 9 | 14 | 57,29 | Tidak Tuntas |
| 2. | R2 | 13 | 22 | 86,46 | Tuntas |
| 3. | R3 | 14 | 22 | 89,59 | Tuntas |
| 4. | R4 | 11 | 14 | 63,54 | Tidak Tuntas |
| 5. | R5 | 16 | 19 | 89,59 | Tuntas |
| 6. | R6 | 16 | 20 | 91,67 | Tuntas |
| 7. | R7 | 8 | 17 | 60,42 | Tuntas |
| 8. | R8 | 7 | 17 | 57,29 | Tidak Tuntas |
| 9. | R9 | 15 | 18 | 84,38 | Tuntas |
| 10. | R10 | 10 | 14 | 60,42 | Tidak Tuntas |
| 11. | R11 | 12 | 20 | 76,04 | Tuntas |
| 12. | R12 | 11 | 17 | 69,79 | Tuntas |
| 13. | R13 | 10 | 20 | 72,92 | Tuntas |
| 14. | R14 | 5 | 14 | 44,79 | Tidak Tuntas |
| 15. | R15 | 13 | 17 | 76,04 | Tuntas |
| 16. | R16 | 6 | 11 | 41,67 | Tidak Tuntas |
| Jumlah nilai | | | 1121,90 | | |
| Rata-rata kelas | | | 70,12 | | |
| Nilai tertinggi | | | 91,67 | | |
| Nilai terendah | | | 41,67 | | |
| Siswa tuntas | | | 10 | | |
| Siswa tidak tuntas | | | 6 | | |
| Persentase ketuntasan | | | 62,5% | | |
| Persentase ketidaktuntasan | | | 37,5% | | |

Keterangan: R= Responden

Berdasarkan tabel 1.10 dapat diketahui bahwa hasil belajar menulis karangan sederhana dari 16 siswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata kelas 70,12. Nilai tertinggi yang diperoleh 91,67 sedangkan nilai terendahnya 41,67. Siswa tuntas atau yang mendapat nilai ≥ 62 sebanyak 10 siswa atau sebesar 62,5% sedangkan siswa tidak tuntas atau yang mendapat nilai < 62 sebanyak 6 siswa

atau sebesar 37,5%. Untuk lebih jelasnya, data hasil belajar keterampilan menulis karangan sederhana pada siklus II dapat dilihat pada diagram 1.12 di bawah ini.

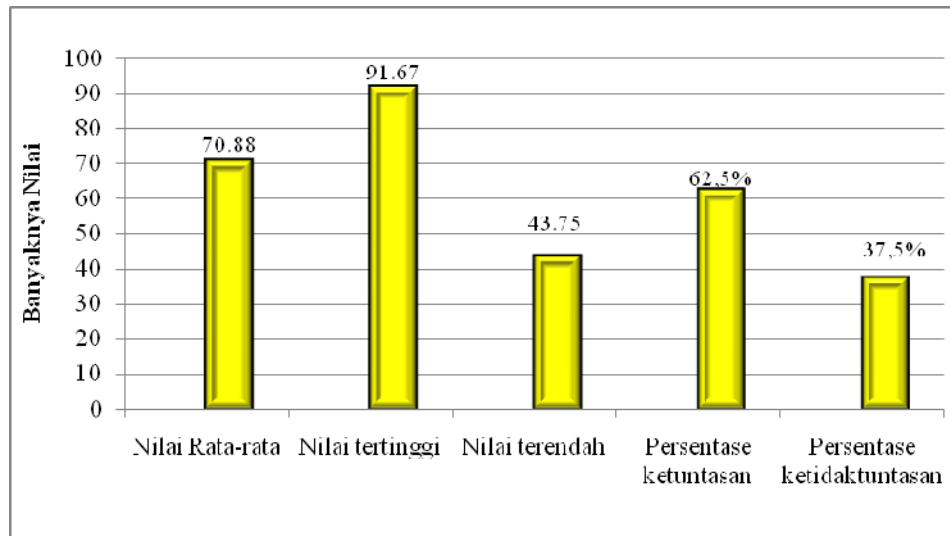


Diagram 1.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Siklus II

Selanjutnya, data hasil belajar menulis karangan sederhana pada siklus II ini dibandingkan dengan data awal dan data siklus I. Data tersebut dapat dilihat pada diagram 1.13 berikut ini.

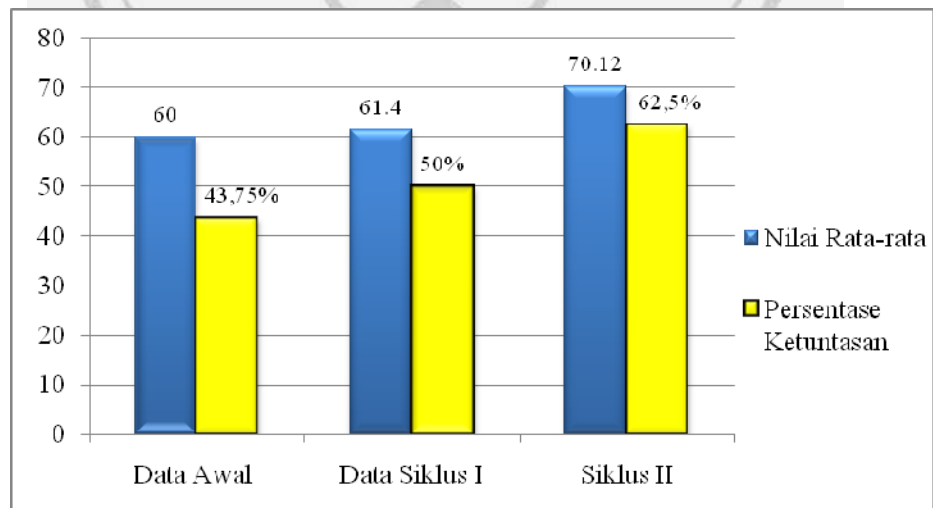


Diagram 1.13 Perbandingan Hasil Belajar Menulis Data Awal, Data Siklus I, dan

Data Siklus II

Berdasarkan diagram 1.13 dapat diketahui bahwa hasil belajar menulis karangan sederhana pada data awal mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya siklus I. Begitu juga pada data siklus I yang mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya siklus II. Data siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,25% dari data awal sedangkan data siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5% dari data siklus I.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian nontes pada siklus II didapat dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil dokumentasi. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Wawancara

Wawancara pada siklus II dilakukan kepada tiga siswa yang memperoleh nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai yang terendah. Tujuan dilakukannya wawancara siklus II untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Teknik wawancara siklus II ini masih sama dengan siklus I, siswa menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa sama dengan pada siklus I.

Siswa dengan nilai tertinggi sangat tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa merasa senang karena guru menunjukkan banyak

gambar ketika pembelajaran. Siswa tidak mengalami kesulitan ketika menulis karangan karena dibantu dengan rangkaian gambar seri.

Siswa dengan nilai sedang tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan sederhana karena ada gambar-gambar dan iringan musik instrumental. Siswa mudah menerima materi dan tidak mengalami kesulitan ketika menulis karangan karena iringan musik yang membuat mereka menjadi lebih berkonsentrasi.

Siswa dengan nilai terendah masih tidak tertarik dengan pembelajaran menulis karangan sederhana. Siswa menganggap menulis itu sulit meskipun sudah dibantu dengan rangkaian gambar seri dan iringan musik instrumental sebagai peningkatan daya konsentrasi. Tetapi, siswa senang dan bersedia jika diajarkan lagi dengan model pembelajaran yang sama.

4.1.2.2.2 Hasil Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan selama proses pembelajaran siklus II yaitu sebelum pelajaran dimulai pada siklus II, guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Dudidam”. Siswa bernyanyi dengan sikap berdiri di bangkunya masing-masing. Siswa bernyanyi dengan tidak kompak dan berteriak-teriak. Kemudian pada saat pembelajaran dimulai, guru menunjukkan gambar seri dan siswa menyebutkan serta mengurutkan gambar seri tersebut. Siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri. Masih terdengar siswa yang berbicara sendiri ketika guru sedang menerangkan.

Banyak siswa yang bertanya ketika tidak mengerti tentang materi pelajaran, khususnya mengenai urutan gambar seri yang benar. Ada siswa yang masih mondar-mandir ketika diskusi kelompok berlangsung. Secara bergantian siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian siswa memajang hasil karangannya di dinding serta memberikan penghargaan kepada kelompok dengan karangan terbaik. Setelah itu, siswa mengerjakan evaluasi. Ketika mengerjakan evaluasi, masih ada siswa yang masih bertanya tentang cara membuat karangan yang benar. Kemudian siswa menyimpulkan materi bersama-sama.

4.1.2.2.3 Hasil Dokumentasi

Pada siklus II ini, dokumentasi foto yang diambil masih sama pada siklus I. Pengambilan foto difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut deskripsi gambar pada siklus II.



Gambar 1.2 Siswa Mengurutkan Gambar Seri

Gambar 1.2 menunjukkan aktivitas siswa sedang mengurutkan gambar seri bersama guru. Pada awalnya guru menempelkan gambar seri secara acak di papan tulis.

Kemudian guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan mengurutkan gambar seri tersebut sesuai dengan urutan peristiwa.

4.1.2.3 Refleksi

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan lebih baik dari siklus I. Tetapi, masih ada berbagai permasalahan yang harus diperbaiki untuk melaksanakan tindakan selanjutnya. Permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran siklus II adalah: (1) hasil observasi aktivitas siswa mendapat skor rata-rata 24,88 atau sebesar 69% dengan kategori baik belum sesuai dengan indikator keberhasilan; (2) masih ada siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran sehingga menimbulkan kegaduhan; (3) masih ada siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru; (4) masih ada siswa yang kurang aktif melaksanakan kegiatan penutup dalam pembelajaran; (5) hasil keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan, masing-masing mencapai persentase 69% dan 72% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan; (6) hasil belajar yang diperoleh menunjukkan sebanyak 10 siswa atau sebesar 62,5% siswa tuntas dan sebanyak 6 siswa atau sebesar 37,5% siswa tidak tuntas sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal.

4.1.2.4 Revisi

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya adalah: (1) membuat proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna sehingga perhatian siswa tertuju pada pelajaran;

(2) mengkondisikan kelas dengan baik supaya tercipta iklim kelas yang nyaman dan kondusif; (3) menegur siswa yang sering membuat gaduh ketika pembelajaran berlangsung; (4) memberikan *reward* kepada siswa berprestasi di awal pembelajaran agar siswa termotivasi menjadi lebih baik lagi; (5) memberikan penjelasan terkait rangkaian gambar seri sebelum siswa menulis karangan sederhana.

4.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri pada siklus III ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Maret 2013 dengan tema “Kegiatan”. Pokok bahasan pada pembelajaran siklus II adalah membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan aspek isi dan aspek kebahasaan. Pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Siswa yang mengikuti pembelajaran adalah semua siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati sejumlah 16 siswa.

4.1.3.1 Deskripsi Hasil Pembelajaran Siklus III

Pada siklus III ini, hasil observasi proses pembelajaran mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdiri atas: (1) hasil aktivitas siswa, (2) hasil menulis karangan sederhana aspek isi dan aspek kebahasaan, serta (3) hasil keterampilan menulis karangan sederhana. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.3.1.1 Hasil Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dalam menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri terdiri dari

sembilan indikator aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.11
Hasil Aktivitas Siswa Siklus III

| No. | Indikator Aktivitas Siswa | Frekuensi Skor | | | | | Jumlah Skor | Rata-rata | % |
|---|--|----------------|---|----|---|--------------------|--------------------|-----------|------------|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| 1. | Mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran | 0 | 0 | 0 | 7 | 9 | 57 | 3,56 | 89% |
| 2. | Menyanyikan lagu anak | 0 | 0 | 1 | 2 | 13 | 60 | 3,75 | 94% |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru | 0 | 0 | 5 | 3 | 8 | 51 | 3,19 | 80% |
| 4. | Mengikuti proses menulis karangan sederhana melalui model <i>quantum learning</i> teknik TANDUR berbantuan gambar seri | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 | 64 | 4,00 | 100% |
| 5. | Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran | 0 | 0 | 1 | 9 | 6 | 53 | 3,31 | 83% |
| 6. | Bekerjasama dalam kelompok | 0 | 0 | 4 | 3 | 9 | 53 | 3,31 | 83% |
| 7. | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas | 0 | 0 | 0 | 4 | 12 | 60 | 3,75 | 94% |
| 8. | Melakukan refleksi | 0 | 0 | 10 | 6 | 0 | 38 | 2,38 | 59% |
| 9. | Menyimpulkan materi pembelajaran | 0 | 2 | 7 | 7 | 0 | 37 | 2,31 | 58% |
| Jumlah | | | | | | 473 | 29,56 | | |
| Rata-rata | | | | | | 29,56 | 3,28 | | |
| Persentase | | | | | | | | | 82% |
| Kategori | | | | | | Baik Sekali | Baik Sekali | | |
| Keterangan: sangat baik = $29 \leq \text{skor} \leq 36$; baik = $19 \leq \text{skor} < 29$; cukup = $10 \leq \text{skor} < 19$; kurang = $0 \leq \text{skor} < 10$ | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 1.11 dapat dijelaskan bahwa jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus III adalah 473 dengan rata-rata skor 29,56. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus III mencapai 82% dengan kategori sangat baik. Skor rata-rata tersebut sudah mengalami peningkatan sebesar 13% dari hasil

siklus II. Berikut penjelasan lebih rinci tentang perolehan skor observasi aktivitas siswa.

1. Mempersiapkan Diri Mengikuti Proses Pembelajaran

Indikator mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) masuk ruang kelas tepat waktu, (2) menempati tempat duduk masing-masing, (3) berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan (4) menyiapkan alat tulis. Data pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran mencapai skor rata-rata 3,56 atau sebesar 89%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0,1, dan 2. Sedangkan siswa yang mendapat skor 3 ada 7 siswa. Selebihnya, ada 9 siswa mendapat skor 4. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran sudah sangat baik.

2. Menyanyikan Lagu Anak

Indikator menyanyikan lagu anak mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) sikap berdiri, (2) bertepuk tangan, (3) suara keras, dan (4) mengikuti gerakan guru. Data pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menyanyikan lagu anak mencapai skor rata-rata 3,37 atau sebesar 94%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1. Sedangkan siswa yang mendapat skor 2 ada 1 siswa. Selanjutnya, ada 2 siswa yang mendapat skor 3, dan 13 siswa mendapat skor 4. Berdasarkan hasil skor rata-rata dapat dikatakan bahwa

siswa sangat antusias menyanyikan lagu anak dan sudah bisa mengikuti gerakan dari guru.

3. Memperhatikan Penjelasan Guru

Indikator memperhatikan penjelasan guru mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) sikap duduk tegak, (2) tidak berbicara sendiri, (3) mendengarkan penjelasan guru, dan (4) menyalin tulisan yang ada di papan tulis. Data pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mencapai skor rata-rata 3,19 atau sebesar 80%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1. Sedangkan siswa yang mendapat skor 2 ada 5 siswa. Selanjutnya, ada 3 siswa yang mendapat skor 3, dan 8 siswa mendapat skor 4. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sudah baik. Sedikit siswa yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan dan siswa telah menyalin tulisan yang ada di papan tulis.

4. Mengikuti Proses Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Quantum Learning* teknik TANDUR Berbantuan Gambar Seri

Indikator mengikuti proses menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) memperhatikan gambar seri, (2) memberi komentar terkait gambar seri yang disajikan, (3) mengurutkan gambar seri, dan (4) menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Data pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri mencapai

skor rata-rata 4 atau sebesar 100%. Hal ini berarti keseluruhan siswa sejumlah 16 siswa telah mencapai skor maksimum yaitu sebesar 4. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh siswa sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik.

5. Bertanya dan Menjawab Pertanyaan dalam Proses Pembelajaran

Indikator bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) mengangkat tanya sebelum bertanya atau menjawab pertanyaan, (2) bertanya, (3) menjawab pertanyaan, dan (4) mengeluarkan pendapat dengan bahasa yang sopan. Data pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran mencapai skor rata-rata 3,31 atau sebesar 83%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1. Sedangkan siswa yang mendapat skor 2 ada 1 siswa. Selanjutnya, ada 9 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa mendapat skor 4. Data tersebut membuktikan bahwa aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran sudah baik. Sebanyak 83% siswa sudah ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

6. Bekerjasama dalam Kelompok

Indikator bekerjasama dalam kelompok mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) bertanya kepada teman terhadap materi yang sulit dipahami, (2) membantu teman yang kesulitan mengenai materi yang diajarkan, (3) berpendapat dalam kelompok, dan (4) menanggapi pendapat yang diutarakan teman. Data pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bekerjasama dalam kelompok

mencapai skor rata-rata 3, atau sebesar 83%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1. Sedangkan siswa yang mendapat skor 2 ada 4 siswa. Selanjutnya, ada 3 siswa mendapat skor 3, dan 9 siswa mendapat skor 4. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam bekerjasama dalam kelompok sudah baik. Sebanyak 83% siswa aktif dalam kelompok.

7. Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok di Depan Kelas

Indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) menuliskan hasil karangan sederhana di papan tulis, (2) membacakan hasil karangan sederhana di depan kelas, (3) berbicara dengan suara keras, dan (4) memajang hasil karangan di dinding. Data pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas mencapai skor rata-rata 3,75 atau sebesar 94%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0,1, dan 2. Sedangkan siswa yang mendapat skor 3 ada 4 siswa. Selebihnya, ada 12 siswa mendapat skor 4. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas sudah sangat baik karena sebanyak 94% siswa ikut berpartisipasi mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

8. Melakukan Refleksi

Indikator melakukan refleksi mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain, (2) bertanya ketika ada ketidakjelasan materi, (3) memilih presentasi terbaik, dan (4) memberikan *reward*. Data pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam melakukan refleksi mencapai skor rata-rata 2,38 atau sebesar 59%. Dari 16 siswa, tidak ada

siswa yang mendapat skor 0 dan 1. Selanjutnya, terdapat 10 siswa mendapat skor 1 dan 6 siswa mendapat skor 2. Selebihnya, tidak ada siswa yang mendapat skor 3 dan 4. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh, aktivitas siswa dalam melakukan refleksi sudah cukup baik. Tidak adanya siswa yang mendapat skor 0 maupun 1 membuktikan bahwa siswa sudah melakukan refleksi tapi belum maksimal.

9. Menyimpulkan Materi Pembelajaran

Indikator menyimpulkan materi pembelajaran mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) ikut memberikan kesimpulan sesuai dengan materi, (2) mencatat hasil kesimpulan, (3) mengungkapkan kembali hasil kesimpulan, dan (4) memberi masukan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran mencapai skor rata-rata 2,31 atau sebesar 58%. Dari 16 siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor 0. Sedangkan siswa yang mendapat skor 1 ada 7 siswa. Selebihnya, 7 siswa mendapat skor 2 dan 7 siswa lagi mendapat skor 3. Sedangkan untuk skor 4, tidak ada siswa yang memperolehnya. Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sudah ikut menyimpulkan pembelajaran serta mencatat hasil kesimpulan tersebut.

Data hasil aktivitas siswa siklus III ini dibandingkan dengan hasil aktivitas siswa pada siklus sebelumnya. Pada diagram 1.15 berikut ini digambarkan perbandingan perolehan skor aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

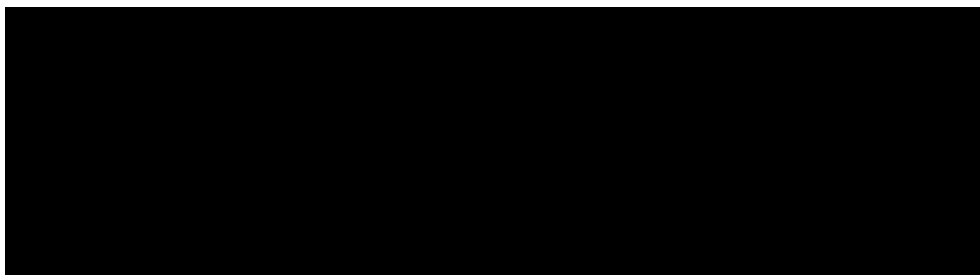


Diagram 1.14 Perbandingan Perolehan Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan paparan data pada tabel 1.11 dan uraian pada masing-masing indikator, dapat diketahui bahwa pada siklus III ini, telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 24,88 pada siklus II menjadi 29,56 atau sekitar 13%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram 1.15 berikut ini.

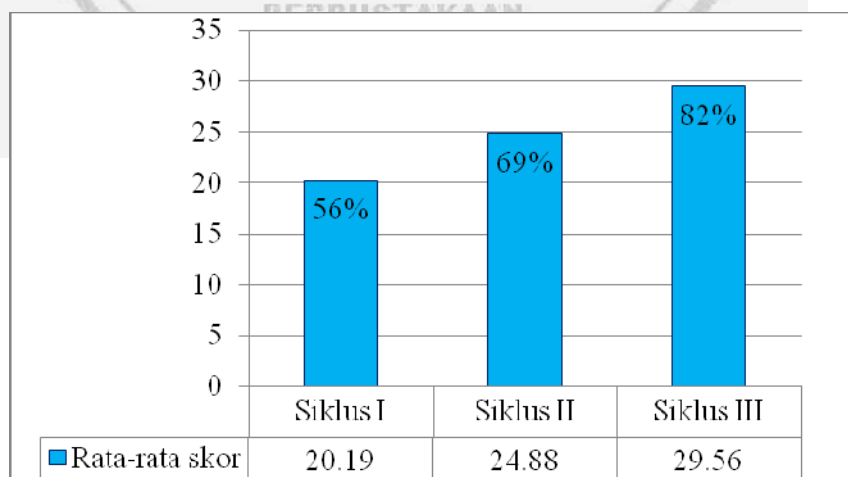


Diagram 1.15 Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I dan Siklus II ke Siklus III

4.1.3.1.2 Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi

Penilaian aspek isi difokuskan pada kesesuaian isi dan kepaduan antar-kalimat. Kesesuaian isi meliputi kesesuaian isi dengan judul dan kesesuaian isi dengan gambar seri, sedangkan kepaduan antarkalimat meliputi kepaduan antar-kalimat dengan gambar seri dan penghubungan kalimat dengan kalimat. Hasil menulis aspek isi dalam karangan sederhana dapat dilihat pada tabel 1.12 berikut ini.

Tabel 1.12
Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi siklus III

| No. | Indikator Umum | Indikator Khusus | Frekuensi Skor | | | | Jumlah Skor | Rata-rata Skor | % |
|---|------------------------|--|----------------|---|----|--------------|--------------|----------------|-----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| 1. | Kesesuaian isi | Kesesuaian isi dengan judul | 1 | 0 | 1 | 14 | 60 | 3,75 | 85% |
| | | Kesesuaian isi dengan gambar seri | 1 | 1 | 10 | 4 | 49 | 3,06 | |
| 2. | Kepaduan antar-kalimat | Kepaduan antarkalimat dengan gambar seri | 1 | 2 | 8 | 5 | 49 | 3,06 | 79% |
| | | Penghubungan kalimat dengan kalimat | 0 | 4 | 4 | 8 | 52 | 3,25 | |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | | | | 210 | 13,12 | | |
| Rata-rata skor | | | | | | 13,12 | | | |
| Persentase | | | | | | | | 82% | |
| Kategori | | | | | | Baik | Baik | | |
| Keterangan: 4 (sangat baik) = $15 \leq \text{skor} \leq 16$; 3 (baik) = $11 \leq \text{skor} < 15$; 2 (cukup) = $8 \leq \text{skor} < 11$; 1 (kurang) = $4 \leq \text{skor} < 8$ | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 1.12, hasil evaluasi menulis karangan sederhana aspek isi pada siklus III mencapai skor rata-rata 13,12. Pemerolehan skor rata-rata secara rinci diuraikan sebagai berikut. Kesesuaian isi dengan judul yang mendapat skor

rata-rata 6,81 atau sebesar 85%, dan kepaduan antarkalimat yang mendapat skor rata-rata 6,31 atau sebesar 79%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil menulis karangan sederhana aspek isi pada siklus III sudah baik dibandingkan dengan siklus II, yaitu dengan pencapaian skor 82%. Perbandingan data hasil menulis karangan sederhana aspek isi pada siklus I, siklus II, dan siklus III tergambar pada diagram 1.16 di bawah ini.

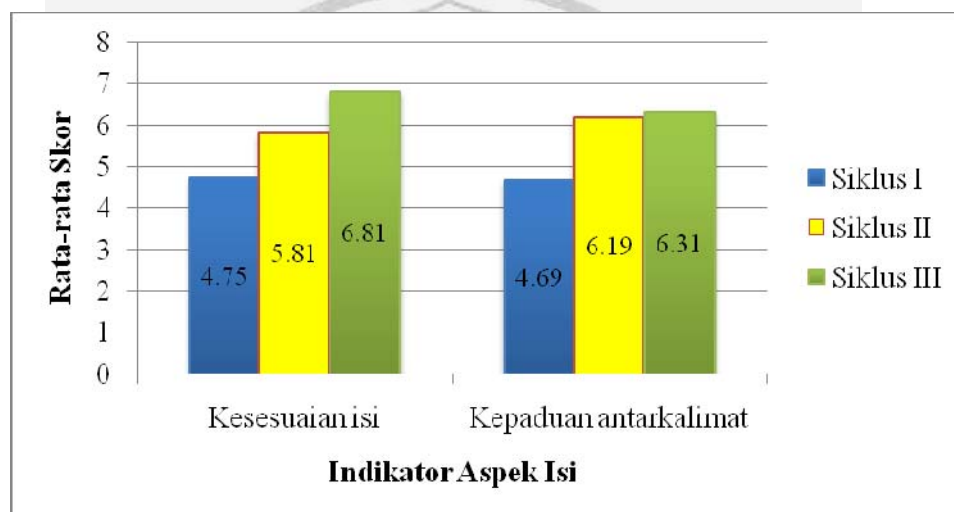


Diagram 1.16 Perbandingan Hasil Menulis Karangan Sederhana pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan paparan data pada tabel 1.12, skor rata-rata yang diperoleh dari hasil menulis karangan sederhana aspek isi siklus III sebesar 82% sudah mengalami peningkatan sebesar 13% dari hasil siklus II yang hanya mencapai skor rata-rata sebesar 69%. Sedangkan dilihat dari skor rata-rata perolehan dari siklus I, skor rata-rata siklus III mengalami peningkatan sebesar 23%. Peningkatan hasil menulis karangan sederhana aspek isi siklus III tergambar dalam diagram 1.17 berikut ini.

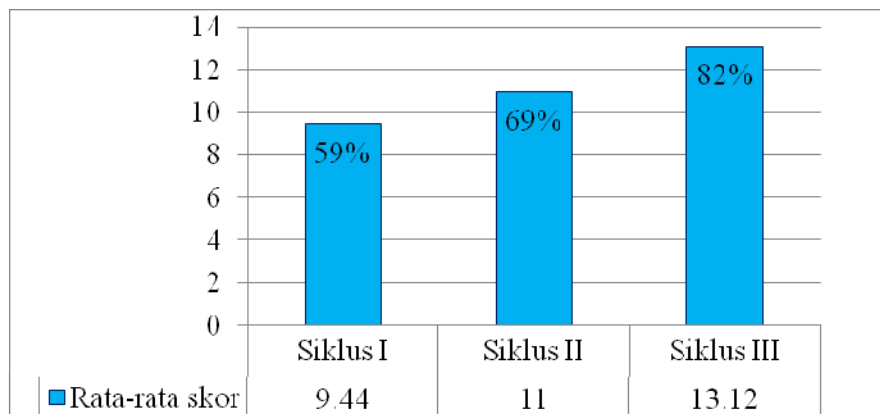


Diagram 1.17 Peningkatan Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi dari Siklus I dan Siklus II ke Siklus III

4.1.3.1.3 Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan

Penilaian aspek kebahasaan difokuskan pada penggunaan ejaan, diksi, dan tata bahasa. Indikator Penggunaan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik. Indikator diksi meliputi kata baku dan konsep makna. Sedangkan indikator tata bahasa meliputi kesepadanan struktur dan ketepatan bentuk kata. Hasil menulis aspek kebahasaan dalam karangan sederhana dapat dilihat pada tabel 1.13 berikut ini.

Tabel 1.13
Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan Siklus III

| No. | Indikator Umum | Indikator Khusus | Frekuensi Skor | | | | Jumlah Skor | Rata-rata Skor | | % |
|-----|------------------|--------------------------|----------------|---|---|----|-------------|----------------|------|-----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1. | Penggunaan ejaan | Penggunaan huruf kapital | 0 | 8 | 1 | 7 | 47 | 2,94 | 6,44 | 81% |
| | | Penggunaan tanda titik | 0 | 2 | 4 | 10 | 56 | 3,50 | | |
| 2. | Diksi | Kata baku | 0 | 0 | 3 | 13 | 61 | 3,81 | 6,87 | 86% |
| | | Konsep makna | 1 | 2 | 8 | 5 | 49 | 3,06 | | |
| 3. | Tata bahasa | Kesepadanan struktur | 1 | 1 | 3 | 11 | 56 | 3,50 | 5,81 | 73% |

| | | | | | | | | | |
|---|----------------------------|---|---|---|---|--------------|--------------|------------|--|
| | Ketepatan bentukan kata | 3 | 6 | 6 | 1 | 37 | 2,31 | | |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | | | | 306 | 19,12 | | |
| Rata-rata skor | | | | | | 19,12 | | | |
| Persentase | | | | | | | | 80% | |
| Kategori | | | | | | Baik | Baik | | |
| Keterangan: 4 (sangat baik) = $21 \leq \text{skor} \leq 24$; 3 (baik) = $16 \leq \text{skor} < 21$; 2 (cukup) = $11 \leq \text{skor} < 16$; 1 (kurang) = $6 \leq \text{skor} < 11$ | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 1.13, hasil menulis karangan sederhana aspek kebahasaan pada siklus III mencapai skor rata-rata 19,12. Pemerolehan skor rata-rata secara rinci diuraikan sebagai berikut. Penggunaan ejaan yang mendapat skor rata-rata 5,62 atau sebesar 81%, diksi yang mendapat skor rata-rata 6,87 atau sebesar 86%, dan tata bahasa yang mendapat skor rata-rata 5,81% atau sebesar 73%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil menulis karangan sederhana aspek kebahasaan pada siklus III sudah baik, yaitu dengan pencapaian skor sebesar 80%. Perbandingan data hasil menulis karangan sederhana aspek kebahasaan pada siklus I, siklus II, dan siklus III tergambar pada diagram 1.18 di bawah ini.

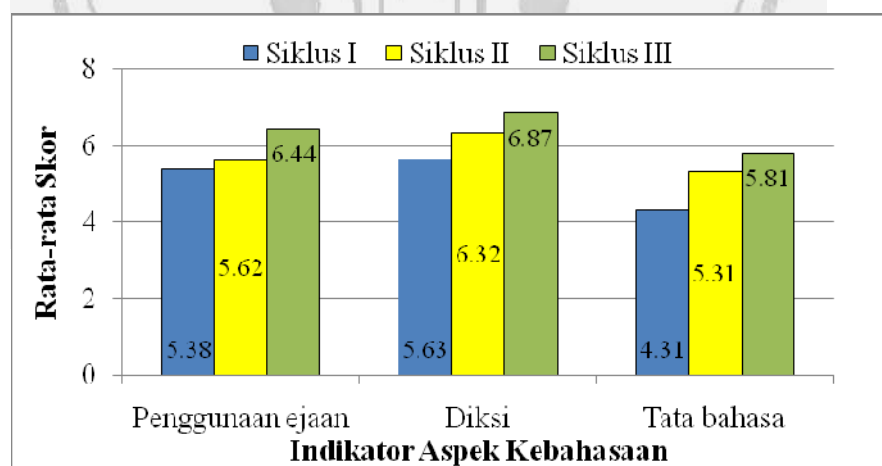


Diagram 1.18 Perbandingan Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan paparan data pada tabel 1.13, skor rata-rata yang diperoleh dari hasil menulis karangan sederhana aspek kebahasaan siklus III sebesar 82% sudah mengalami peningkatan sebesar 10% dari hasil siklus II yang hanya mencapai skor rata-rata sebesar 72%. Sedangkan dilihat dari perolehan skor rata-rata siklus I, skor rata-rata siklus III mengalami peningkatan sebesar 23%. Peningkatan hasil menulis karangan sederhana aspek kebahasaan siklus III tergambar dalam diagram 1.19 berikut ini.



Diagram 1.19 Peningkatan Hasil Menulis Karangan Sederhana Aspek Kebahasaan dari Siklus I dan Siklus II ke Siklus III

4.1.2.1.5 Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana

Hasil belajar menulis karangan sederhana didasarkan pada perolehan skor aspek isi dan aspek kebahasaan dari hasil tes unjuk kerja siklus III. Berdasarkan hasil tes tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.14
Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Siklus III

| No. | Responden | Skor Aspek Isi | Skor Aspek Kebahasaan | Hasil Penilaian | |
|-----|-----------|----------------|-----------------------|-----------------|-------------|
| | | | | Nilai | Kualifikasi |
| 1. | R1 | 14 | 20 | 85,42 | Tuntas |
| 2. | R2 | 14 | 19 | 83,33 | Tuntas |
| 3. | R3 | 14 | 20 | 85,42 | Tuntas |

| | | | | | |
|----------------------------|-----|---------|----|-------|--------------|
| 4. | R4 | 14 | 17 | 79,17 | Tuntas |
| 5. | R5 | 14 | 20 | 85,42 | Tuntas |
| 6. | R6 | 14 | 20 | 85,42 | Tuntas |
| 7. | R7 | 8 | 17 | 60,42 | Tidak Tuntas |
| 8. | R8 | 10 | 19 | 70,84 | Tuntas |
| 9. | R9 | 13 | 20 | 82,29 | Tuntas |
| 10. | R10 | 14 | 21 | 87,5 | Tuntas |
| 11. | R11 | 15 | 22 | 92,71 | Tuntas |
| 12. | R12 | 16 | 20 | 91,67 | Tuntas |
| 13. | R13 | 15 | 22 | 92,71 | Tuntas |
| 14. | R14 | 13 | 18 | 78,13 | Tuntas |
| 15. | R15 | 14 | 19 | 83,33 | Tuntas |
| 16. | R16 | 8 | 12 | 50 | Tidak Tuntas |
| Jumlah nilai | | 1293,78 | | | |
| Rata-rata kelas | | 80,86 | | | |
| Nilai tertinggi | | 92,71 | | | |
| Nilai terendah | | 50 | | | |
| Siswa tuntas | | 14 | | | |
| Siswa tidak tuntas | | 2 | | | |
| Persentase ketuntasan | | 87,5% | | | |
| Persentase ketidaktuntasan | | 12,5% | | | |

Keterangan: R= Responden

Berdasarkan tabel 1.14 dapat diketahui bahwa hasil belajar menulis karangan sederhana dari 16 siswa pada siklus III mencapai nilai rata-rata kelas 80,86. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 92,71 sedangkan nilai terendahnya adalah 50. Siswa tuntas atau yang mendapat nilai ≥ 62 sebanyak 14 siswa atau sebesar 87,5% sedangkan siswa tidak tuntas atau yang mendapat nilai < 62 sebanyak 2 siswa atau sebesar 12,5%. Untuk lebih jelasnya, data hasil belajar menulis karangan sederhana pada siklus III dapat dilihat pada diagram 1.20 di bawah ini.

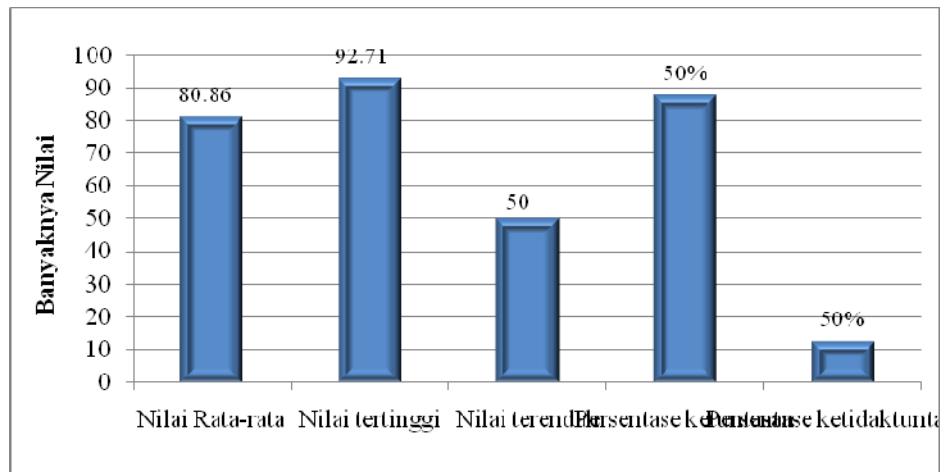


Diagram 1.20 Rekapitulasi Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Siklus II

Selanjutnya, data hasil keterampilan menulis karangan sederhana pada siklus III ini dibandingkan dengan data awal, data siklus I, dan data siklus II. Data tersebut dapat dilihat pada diagram 1.21 berikut ini.

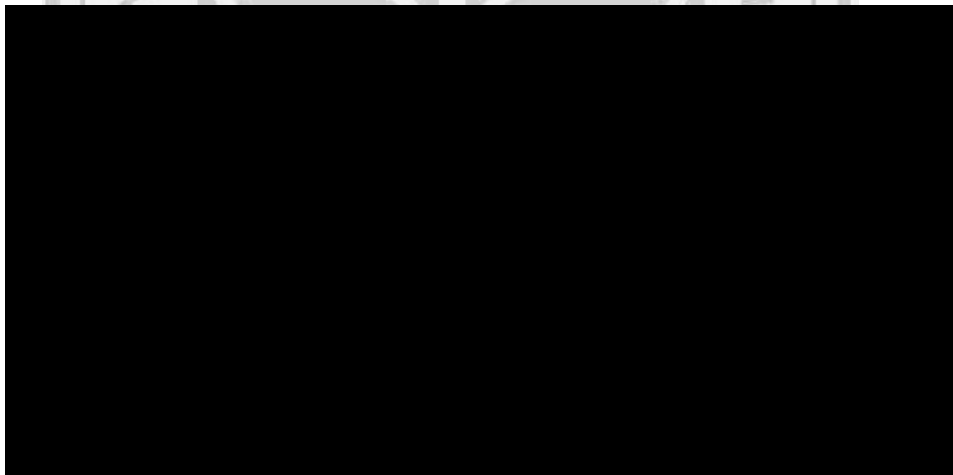


Diagram 1.21 Perbandingan Hasil Belajar Menulis Data Awal, Data Siklus I, Data Siklus II, dan Data Siklus III

Berdasarkan diagram 1.22 dapat diketahui bahwa hasil menulis karangan sederhana pada data awal mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya siklus I. Begitu juga pada data siklus I yang mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya siklus II. Dan selanjutnya peningkatan terjadi pada pada siklus II

setelah dilaksanakannya siklus III. Data siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,25% dari data awal sedangkan data siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5% dari data siklus I. Selanjutnya, data siklus II mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I.

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus III

Hasil penelitian nontes pada siklus II didapat dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil dokumentasi. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.3.2.1 Hasil Wawancara

Pada siklus III, wawancara dilakukan pada tiga orang siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai yang terendah pada hasil tes menulis karangan sederhana. Pertanyaan yang diajukan pada wawancara siklus III ini masih sama dengan siklus II yaitu: (1) apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis karangan sederhana; (2) apakah kamu senang dengan model pembelajaran yang dipakai gurumu hari ini; (3) apakah dengan model pembelajaran yang dipakai gurumu, kamu lebih mudah menerima materi menulis karangan sederhana; (4) apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana; (5) apakah kamu bersedia diajar lagi dengan cara guru mengajar hari ini.

Siswa dengan nilai tertinggi tertarik dan merasa senang dengan pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri yang dilakukan oleh guru. Siswa mudah menerima materi dan tidak mengalami kesulitan ketika menulis karangan sederhana karena dibantu dengan rangkaian gambar seri.

Siswa dengan nilai sedang cukup tertarik dengan pembelajaran menulis karangan sederhana karena guru menunjukkan banyak gambar dan bisa bernyanyi sambil belajar. Siswa juga mudah menerima materi serta tidak mengalami kesulitan ketika menulis karangan sederhana.

Siswa dengan nilai terendah masih belum tertarik dengan pembelajaran menulis karangan sederhana karena pada dasarnya siswa tidak suka menulis. Siswa merasa kesulitan ketika harus menulis serta menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata sendiri. Akan tetapi siswa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena bisa bernyanyi bersama dan bersedia jika diajar kembali dengan model yang sama.

4.1.3.2.2 Hasil Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan siklus III yaitu pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “ Suzan punya cita-cita “ bersama-sama. Siswa bernyanyi secara berkelompok di depan kelas. Kemudian menunjukkan gambar dan siswa mengurutkannya satu persatu tanpa berebut. Siswa menjelaskan peristiwa tiap gambar dan merangkainya menjadi sebuah karangan sederhana. Pada saat guru menjelaskan, siswa memperhatikan dengan baik. Setelah menjelaskan materi, siswa diskusi kelompok, satu kelompok empat siswa. Siswa berdiskusi dengan tertib. Siswa pun mempresentasikan hasil diskusinya secara urut bergantian dengan kelompok lain. Ada siswa yang menulis karangannya di papan tulis, dan siswa lainnya membacakan hasil karangannya. Kemudian siswa memajang hasil karangannya di dinding. Siswa bersama guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan karangan terbaik. Setekah itu, siswa menger-

jakan soal evaluasi. Siswa mengerjakan dengan tertib, sedikit siswa yang bertanya karena siswa telah mendengarkan instruksi dari guru sebelumnya. Sebelum pembelajaran ditutup, siswa menyimpulkan materi bersama-sama.

4.1.3.2.3 Hasil Dokumentasi

Pada siklus III ini, dokumentasi foto yang diambil masih sama pada siklus I dan siklus II. Pengambilan foto difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut deskripsi gambar pada siklus II.



Gambar 1.3 Siswa Diskusi Kelompok

Gambar 1.3 menunjukkan aktivitas siswa sedang melakukan diskusi kelompok. Pada siklus III, kelas dibagi menjadi empat kelompok dimana satu kelompok terdiri dari empat siswa heterogen. Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai bahan untuk diskusi kelompok. Dimana dalam lembar kerja tersebut siswa diminta untuk mengurutkan gambar seri sesuai dengan urutan peristiwa kemudian membuat sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang telah diurutkan tersebut.

4.1.3.3 Refleksi

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pada siklus III sudah berjalan lebih baik dari siklus II. Tetapi, masih ada berbagai permasalahan yang harus diperbaiki agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran siklus II adalah (1) masih ada siswa yang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi; (2) masih ada siswa yang kurang aktif melaksanakan kegiatan penutup dalam pembelajaran; (3) persentase ketuntasan siswa belum mencapai 100%, hasil belajar menunjukkan sebanyak 12,5% yaitu 2 siswa yang belum tuntas, dan sebanyak 87,5% yaitu 14 siswa yang mengalami ketuntasan belajar.

4.1.3.4 Revisi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, pembelajaran telah berhasil dengan baik. Akan tetapi, perbaikan mutu pembelajaran harus tetap dilanjutkan lagi pada pembelajaran berikutnya. Hal yang perlu ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya adalah (1) mengkondisikan kelas dengan baik supaya tercipta iklim belajar yang menyenangkan dan kondusif; (2) mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna; (3) meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana agar menjadi lebih baik lagi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil observasi proses pembelajaran dan refleksi pada setiap siklus. Selain itu, pembahasan hasil penelitian juga didasarkan pada hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan dokumentasi

sebagai hasil data pendukung penelitian. Pembahasan hasil penelitian keterampilan menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri secara rinci diuraikan sebagai berikut.

4.2.1.1 Hasil Aktivitas Siswa

Hasil penilaian aktivitas siswa untuk siklus I memperoleh skor rata-rata 20,19 atau sebesar 56% dengan kategori cukup. Pada siklus II, skor rata-rata yang diperoleh adalah 24,88 atau sebesar 69% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus III, skor rata-rata yang diperoleh adalah 29,56 atau sebesar 82% dengan kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III. Skor rata-rata aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan sebesar 13% dari hasil siklus I dan skor rata-rata aktivitas siswa siklus III mengalami peningkatan sebesar 13% dari hasil siklus II. Sehingga peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III sebesar 26%. Berikut penjelasan lebih rinci tentang peningkatan aktivitas siswa dalam setiap indikatornya.

1. Mempersiapkan Diri Mengikuti Proses Pembelajaran

Indikator mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) masuk ruang kelas tepat waktu, (2) menempati tempat duduk masing-masing, (3) berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan (4) menyiapkan alat tulis. Pada siklus I, semua siswa menempati tempat duduk masing-masing dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Namun, masih ada 4 siswa yang tidak masuk kelas tepat waktu dan 11 siswa tidak menyiapkan alat tulis ketika pembelajaran akan dimulai. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa di

mana ada 2 siswa yang tidak masuk kelas tepat waktu dan 6 siswa tidak menyiapkan alat tulis ketika pembelajaran akan dimulai. Aktivitas siswa meningkat pada siklus III di mana hanya ada 1 siswa yang tidak masuk tepat waktu dan 6 siswa tidak menyiapkan alat tulis ketika pembelajaran akan dimulai. Terjadinya peningkatan pada setiap deskriptornya karena guru mensiasati dengan cara mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2009:8.36), kemampuan guru dalam mencegah gangguan sehingga kondisi belajar yang optimal dapat tercipta dan terpelihara, serta menangani gangguan yang muncul sehingga kondisi belajar yang terganggu dapat dikembalikan ke kondisi optimal.

2. Menyanyikan Lagu Anak

Indikator menyanyikan lagu anak mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) sikap berdiri, (2) bertepuk tangan, (3) suara keras, dan (4) mengikuti gerakan guru. Pada siklus I, Siswa antusias menyanyikan lagu anak. Siswa bernyanyi dengan cukup baik. Siswa bernyanyi dengan sikap berdiri dan bersuara keras. Akan tetapi, masih ada 9 siswa yang tidak bertepuk tangan dan 10 siswa tidak mengikuti gerakan dari guru. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa di mana 8 siswa tidak bertepuk tangan dan 9 siswa tidak mengikuti gerakan dari guru. Aktivitas siswa meningkat pada siklus III dimana hanya ada 1 siswa yang tidak bertepuk tangan dan 3 siswa tidak mengikuti gerakan guru. Terjadinya peningkatan karena guru memperdengarkan lagu anak dengan musik yang riang dan lirik yang telah dihafal oleh siswa. Musik yang riang menarik minat siswa untuk bernyanyi bersama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat DePorter (2007:75) yang

menyatakan bahwa dengan mendengarkan musik kontemporer yang riang antara sesi belajar, tubuh akan terangsang untuk bergerak dan berubah, bukan hanya dalam keadaan mental pelajar, melainkan keadaan Anda juga.

3. Memperhatikan Penjelasan Guru

Indikator memperhatikan penjelasan guru mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) sikap duduk tegak, (2) tidak berbicara sendiri, (3) mendengarkan penjelasan guru, dan (4) menyalin tulisan yang ada di papan tulis. Pada siklus I, aktivitas siswa masih kurang, tidak ada siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan sangat baik. Hal ini terlihat banyak siswa yang berbicara sendiri dan sikap duduk yang tidak tegak. Sedikit siswa yang menyalin tulisan di papan tulis maupun yang mendengarkan penjelasan guru. Peningkatan terjadi pada siklus II, di mana ada 5 siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan sangat baik. Pada siklus III, aktivitas siswa terus meningkat di mana ada 8 siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan sangat baik. Peningkatan terjadi karena guru menyediakan media berupa gambar seri yang lebih menarik siswa. Guru juga memberikan contoh sebuah karangan sederhana sebelum guru menjelaskan lebih lanjut mengenai materi karangan sederhana.

Temuan penelitian tersebut didukung oleh pendapat Anitah (2009:7.57) yang menyatakan bahwa suatu penjelasan akan lebih menarik dan mudah dipahami jika disertai dengan contoh dan ilustrasi yang tepat. Anitah (2009: 6.6) juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran berhasil menyalurkan pesan/bahan ajar apabila kemudian terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Pe-

rubahan tingkah laku dalam hal ini yaitu dari siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru menjadi memperhatikan penjelasan guru.

4. Mengikuti Proses Menulis Karangan Sederhana melalui Model *Quantum Learning* Teknik TANDUR Berbantuan Gambar Seri

Indikator mengikuti proses menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri mengamati empat deskriptor, yaitu (1) memperhatikan gambar seri, (2) memberi komentar terkait gambar seri yang disajikan, (3) mengurutkan gambar seri, dan (4) menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Pada siklus I, siswa memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian mengurutkan gambar seri tersebut dan menuliskan karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang telah diurutkan. Akan tetapi, masih ada siswa yang tidak memberikan komentar terhadap gambar seri yang disajikan oleh guru. Ada 7 siswa yang belum mengikuti proses belajar dengan baik. Pada siklus II, terjadi peningkatan di mana ada 4 siswa yang mengikuti proses belajar dengan baik. Peningkatan terjadi lagi pada siklus III, di mana seluruh siswa mengikuti proses belajar dengan baik. Hal ini terjadi karena siswa tertarik dengan media dan iringan musik instrumental yang digunakan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat DePorter (2007:73), musik dapat membantu siswa masuk ke keadaan belajar optimal. Temuan tersebut juga didukung oleh Anitah (2009:6.6) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai tertinggi.

5. Bertanya dan Menjawab Pertanyaan dalam Proses Pembelajaran

Indikator bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran mengamatai empat deskriptor, yaitu: (1) mengangkat tangan sebelum bertanya atau menjawab pertanyaan, (2) bertanya, (3) menjawab pertanyaan, dan (4) mengeluarkan pendapat dengan bahasa yang sopan. Pada siklus I, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sudah cukup baik di mana hanya ada 2 siswa yang pasif. Siswa mengangkat tangan sebelum bertanya atau menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat dengan bahasa yang santun. Pada siklus II dan siklus III aktivitas siswa meningkat, di mana tidak ada siswa yang pasif di kelas. Peningkatan terjadi karena guru menggunakan pengalaman siswa untuk menciptakan rasa ingin tahu siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2008:66) yang menyatakan bahwa pengalaman membangun keingintahuan siswa, menciptakan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam benak mereka.

6. Bekerjasama dalam Kelompok

Indikator bekerjasama dalam kelompok mengamatai empat deskriptor, yaitu: (1) bertanya kepada teman terhadap materi yang sulit dipahami, (2) membantu teman yang kesulitan mengenai materi yang diajarkan, (3) berpendapat dalam kelompok, dan (4) menanggapi pendapat yang diutarakan teman. Pada siklus I, ada 9 siswa bekerjasama dalam kelompok dengan kategori sangat baik. Siswa bertanya kepada teman terhadap materi yang sulit dipahami dan membantu teman yang kesulitan mengenai materi yang diajarkan. Pada siklus II, ada 8 siswa yang mendapat kategori sangat baik. Penurunan ini terjadi karena siswa bosan

mendapat kelompok yang sama. Akan tetapi, meningkat lagi pada siklus III di mana ada 9 siswa yang mendapat kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru mengubah strategi diskusi kelompok dan mengatur tempat duduk siswa ketika diskusi kelompok berlangsung. Cara mengatur tempat duduk memainkan peran penting dalam pengorkestrasian belajar (DePorter, 2007:70).

7. Mempresentasikan diskusi Kelompok di Depan Kelas

Indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) menuliskan hasil karangan sederhana di papan tulis, (2) membacakan hasil karangan sederhana di depan kelas, (3) berbicara dengan suara keras, dan (4) memajang hasil karangan di dinding. Pada siklus I, tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik. Siswa menuliskan hasil karangannya di papan tulis dan membacakan hasil karangannya di depan kelas. Siswa membaca karangan dengan suara keras, tetapi ada juga yang dengan suara pelan. Kemudian siswa memajang hasil karangannya di dinding. Pada siklus II hanya ada 1 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan di mana ada 12 siswa yang memperoleh kategori sangat baik. Peningkatan terjadi karena guru memberikan kebebasan pada siswa untuk ikut berpartisipasi penuh dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2008:68) yang menyatakan bahwa siswa membutuhkan kesempatan yang sama untuk membuat kaitan, berlatih, dan menunjukkan apa yang mereka ketahui.

8. Melakukan Refleksi

Indikator melakukan refleksi mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain, (2) bertanya ketika ada ketidakjelasan materi, (3) memilih presentasi terbaik, dan (4) memberikan *reward*. Pada siklus I, ada 5 siswa yang tidak melakukan refleksi. siswa tidak memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Sehingga siswa tidak dapat memilih presentasi terbaik dan memberikan *reward*. Aktivitas siswa meningkat pada siklus II dan III di mana semua siswa melakukan refleksi, namun tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik. Peningkatan terjadi karena siswa tertarik dengan *reward* yang diberikan oleh guru. Temuan ini didukung oleh Sugiyanto (2008:70) yang menyatakan bahwa siswa membutuhkan penguatan dalam belajar. Jadi, rayakanlah selalu kegiatan pembelajaran di kelas.

9. Menyimpulkan Materi Pelajaran

Indikator menyimpulkan materi pembelajaran mengamati empat deskriptor, yaitu: (1) ikut memberikan kesimpulan sesuai dengan materi, (2) mencatat hasil kesimpulan, (3) mengungkapkan kembali hasil kesimpulan, dan (4) memberi masukan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada siklus I, ada 2 siswa yang tidak melakukan aktivitas menyimpulkan materi pelajaran. Siswa hanya ikut memberikan kesimpulan sesuai dengan materi tanpa mengungkapkan kembali hasil kesimpulan, dan tanpa memberi masukan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada siklus II dan siklus III terjadi peningkatan di mana semua siswa melakukan aktivitas menyimpulkan materi pelajaran, namun tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik. Peningkatan terjadi karena guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa di akhir pembelajaran. Untuk menun-

jukkan penguasaan materi pada kelas konvensional dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan *post test* (Sugiyanto (2008:69).

Dari penjelasan tersebut, aktivitas siswa yang mengalami sedikit peningkatan yaitu bekerjasama dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya siswa sudah aktif dalam kelompok sehingga tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, pembentukan kelompok yang monoton juga menyebabkan terjadinya sedikit peningkatan pada indikator bekerjasama dalam kelompok. Sedangkan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan signifikan yaitu indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Hal itu terjadi karena siswa tertarik dengan sugesti yang diberikan oleh guru. Sebelumnya guru menginformasikan bahwa siswa yang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas maupun siswa dengan hasil karangan terbaik akan mendapatkan hadiah.

Temuan penelitian tersebut didukung oleh Lozanov (dalam DePorter, 2012:14) yang menyatakan bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

4.2.1.2 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Aspek Isi dan Aspek

Kebahasaan

Hasil menulis karangan sederhana aspek isi pada siklus I mencapai skor rata-rata 9,44 atau sebesar 59% dengan kategori cukup. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II ialah 11 atau sebesar 69% dengan kategori cukup. Sedangkan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus III ialah 13,12 atau sebesar 82% dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil evaluasi menulis karangan sederhana aspek isi dari siklus I sampai dengan siklus III. Peningkatan hasil evaluasi dari siklus I ke siklus II sebesar 10%, sedangkan dari siklus II ke siklus III sebesar 13%. Sehingga peningkatan keseluruhan dari siklus I hingga siklus III sebesar 23%.

Untuk aspek kebahasaan, hasil evaluasi menulis karangan sederhana pada siklus I mendapat skor rata-rata 15,31 atau sebesar 64% dengan kategori cukup. Pada siklus II mendapat skor rata-rata 17,25 atau sebesar 72% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus III mendapat skor rata-rata 19,12 atau sebesar 80% dengan kategori baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis karangan sederhana aspek kebahasaan telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Peningkatan hasil evaluasi dari siklus I ke siklus II sebesar 8%, sedangkan dari siklus II ke siklus III sebesar 8%. Sehingga peningkatan keseluruhan dari siklus I hingga siklus III sebesar 16%.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa sudah dapat menulis karangan sederhana dengan baik, baik dari aspek isi yang terdiri atas kesesuaian isi dan kepaduan antarkalimat, maupun dari aspek kebahasaan yang terdiri atas penggunaan ejaan, diksi, dan tata bahasa. Indikator yang mengalami sedikit peningkatan yaitu kepaduan antarkalimat pada aspek isi dan

penggunaan ejaan pada aspek kebahasaan. Penyebabnya yaitu siswa masih kurang berlatih menulis dan perbendaharaan kosakata siswa rendah. Pada aspek isi, indikator kesesuaian isi mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan pada aspek kebahasaan, indikator tata bahasa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan penggunaan gambar seri sebagai media gambar sangat menarik siswa. Selain itu, iringan musik instrumental ketika siswa sedang membuat karangan juga mempengaruhi daya konsentrasi siswa sehingga keterampilan siswa menjadi meningkat.

Temuan penelitian tersebut didukung oleh pendapat DePorter (2012:73) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan musik Anda dapat mengerjakan pekerjaan mental yang melelahkan sambil tetap relaks dan berkonsentrasi. DePorter (2007:73) juga mengungkapkan bahwa musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar.

4.2.1.3 Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana

Rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana pada siklus I sebesar 61,4 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 87,5 dan nilai terendah sebesar 33,34. Hasil belajar yang diperoleh menunjukkan sebanyak 8 siswa atau sebesar 50% siswa tuntas dan sebanyak 5 siswa atau sebesar 50% siswa tidak tuntas sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana pada siklus II mencapai 70,12 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 91,67 dan nilai terendah sebesar 41,67. Hasil belajar yang diperoleh menunjukkan sebanyak 10 siswa atau sebesar

62,5 siswa tuntas dan sebanyak 6 siswa atau sebesar 37,5 siswa tidak tuntas. Data tersebut membuktikan telah terjadi peningkatan dari siklus I, tetapi persentase ketuntasannya masih belum memenuhi ketuntasan klaikal.

Untuk hasil belajar menulis karangan sederhana siklus III, rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 80,86 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 92,71 dan nilai terendah sebesar 50. Hasil belajar yang diperoleh menunjukkan sebanyak 14 siswa atau sebesar 87,5% siswa tuntas dan sebanyak 2 siswa atau sebesar 12,5 siswa tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I sampai dengan siklus III.

Peningkatan hasil menulis karangan sederhana siswa ditandai dengan meningkatnya keterampilan siswa pada aspek isi dan aspek kebahasaan. Karangan sederhana siswa terlihat lebih padu dan runtut karena siswa telah mampu menulis karangan dengan memperhatikan kesesuaian isi dan kepaduan antarkalimat. Sedangkan kesistematian karangan siswa terlihat dari penggunaan ejaan, diksi, dan tata bahasa yang tepat dalam setiap kalimatnya. Penggunaan teknik TANDUR yang memberikan siswa banyak latihan menulis dan menghargai keberhasilan maupun prestasi yang diperoleh siswa membuat hasil menulis karangan sederhana siswa menjadi meningkat.

Temuan penelitian tersebut didukung oleh Sugiyanto (2008:63) yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih tertarik dan berminat pada setiap pelajaran apapun mata pelajaran, tingkat kelas, dengan beragam budayanya, jika pada para guru betul-betul menggunakan prinsip-prinsip atau nilai-nilai pembelajaran *quantum*. TANDUR juga memastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran, ber-

latih, dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan akhirnya dapat mencapai kesuksesan dalam belajar.

4.2.1.4 Hasil Nontes

Berikut penjelasan dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan dan hasil dokumentasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.

4.2.1.4.1 Hasil Wawancara

Untuk pemerolehan data melalui wawancara, peneliti menggunakan sampel siswa untuk diwawancarai. Wawancara pada siklus I, siklus II, dan siklus III dilakukan kepada tiga orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada siswa dengan nilai tertinggi menyatakan bahwa siswa tertarik dan senang dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Alasan mengapa semua siswa tertarik dengan pembelajaran menulis karangan sederhana hampir sama yaitu karena ada rangkaian gambar seri yang dapat membantu siswa ketika menulis karangan sederhana. Siswa mudah menerima materi dan tidak mengalami kesulitan sehingga bersedia jika diajar lagi dengan menggunakan model tersebut.

Untuk hasil wawancara yang dilakukan pada siswa dengan nilai sedang tidak jauh berbeda dengan siswa pemeroleh nilai tertinggi. Siswa tertarik, senang, mudah menerima pelajaran, dan bersedia diajar lagi dengan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Alasannya yaitu karena adanya gambar-gambar serta iringan musik yang dapat menjadikan siswa belajar sambil bernyanyi.

Siswa yang memperoleh nilai terendah adalah satu siswa yang sama. Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa nilai terendah menyebutkan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika membuat karangan sederhana dan kurang memahami materi. Sebaliknya, siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III yang dibuktikan dengan antusias siswa yang senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Temuan tersebut didukung oleh Anitah (2009:3.6) yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran kuantum adalah siswa sejahtera. Siswa dikatakan sejahtera kalau aktivitas belajarnya menyenangkan dan menggairahkan.

4.2.1.4.2 Hasil Catatan Lapangan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, keaktifan siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu ditemui banyak siswa yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi. Ada siswa yang menangis di dalam kelas karena berantem dengan teman sebangkunya. Selanjutnya, masih banyak siswa yang bertanya kepada guru karena belum paham dengan apa yang harus mereka kerjakan ketika akan menulis karangan sederhana.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, siswa mulai aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat mempresentasikan hasil diskusi, siswa berebut maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil karangannya. Perhatian siswa kepada guru ketika sedang menjelaskan materi cukup baik. Akan tetapi, masih ditemui siswa yang berbicara sendiri dan membuat gaduh di dalam kelas.

Untuk pelaksanaan tindakan siklus III, pembelajaran berjalan dengan lebih tertib dan lancar. Siswa sudah bisa diatur dengan baik. Ketika mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, siswa sudah tidak berebut lagi dan mau menanggapi hasil presentasi temannya. Kemudian, pada saat mengerjakan tes unjuk kerja, siswa bisa mengerjakan sendiri tanpa harus bertanya dengan teman maupun guru. Berdasarkan catatan lapangan tersebut, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri mengalami peningkatan.

Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena guru selalu melakukan refleksi dalam setiap siklusnya. Refleksi dilakukan dengan memperbaiki penataan lingkungan mikro. Temuan penelitian tersebut didukung oleh Thobroni (2011:270) yang menyatakan bahwa *quantum learning* menekankan penataan cahaya, musik, dan desain ruang karena semua itu dinilai mempengaruhi peserta didik dalam menerima, menyerap, dan mengolah informasi.

4.2.1.5 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto dan video. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti hasil penelitian yang berupa gambar. Bukti ini menyimpan gambar berbagai aktivitas siswa dan peneliti secara visual selama proses pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Peristiwa yang didokumentasikan mewakili setiap kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana.

Aktivitas siswa yang didokumentasikan mencakup enam langkah pokok dalam pembelajarn menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Aktivitas tersebut meliputi (1) tumbuh, ketika siswa sedang menyanyikan lagu anak bersama-sama; (2) alami, ketika guru menunjukkan gambar seri dan ketika siswa mengurutkan gambar seri bersama guru; (3) namai, ketika siswa melakukan diskusi kelompok; (4) demosntrasikan, ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (5) ulangi, ketika siswa dan guru melakukan tanya jawab; (6) rayakan, ketika siswa mendapatkan *reward* dari guru.

Dokumentasi video dipilih oleh peneliti sebagai alat pemerkuat hasil penelitian selain data nontes. Dokumentasi video menyimpan gambar berbagai aktivitas siswa dan peneliti secara visual dan audio selama proses pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Hal ini didukung oleh Ardianto (2010:167) yang menyebutkan bahwa dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti sosial untuk menelusuri data historis.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan menulis karangan sederhana aspek isi dan aspek kebahasaan, dan hasil belajar menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati. Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki berbagai implikasi lainnya, yaitu teoretis, praktis, dan pedagogis.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah dapat membuka wawasan dan pendalaman materi pada keterampilan menulis karangan sederhana. Selain itu, juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang menulis karangan sederhana dan penerapan strategi pembelajaran menulis karangan sederhana yang tepat dengan menggunakan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan alternatif pemilihan strategi pembelajaran menulis karangan sederhana dan dapat mengembangkan keterampilan serta kreativitas guru, khususnya dalam menerapkan pembelajaran melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Model pembelajaran ini juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang meriah dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menerima pelajaran.

Sedangkan untuk implikasi pedagogis, penelitian ini berimplikasi memberikan gambaran jelas mengenai peningkatan motivasi siswa dan hasil belajar. Di mana peningkatan yang terjadi tersebut dikarenakan ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pertama, faktor dari dalam diri siswa yang berupa keinginan kuat untuk belajar. Kedua, faktor dari luar yang berupa model pembelajaran strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Oleh karena itu, keberadaan faktor tersebut perlu dikembangkan agar tercipta pembelajaran yang efektif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa. Perolehan skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 56% dan pada siklus II sebesar 69%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 13%. Perolehan skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus III sebesar 82%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 13%.
2. Pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa pada aspek isi dan aspek kebahasaan. Pada aspek isi, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10%. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I 9,44 atau sebesar 59% dan skor rata-rata 11 atau sebesar 69% pada siklus II. Pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 13%, siklus III memperoleh skor rata-rata 13,12 atau sebesar 82%. Sedangkan pada aspek

kebahasaan, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8%. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 15,31 atau sebesar 64% dan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 17,25 atau sebesar 72%. Pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 8%, siklus III memperoleh skor rata-rata 19,12 atau sebesar 80%.

3. Pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan sederhana. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 12,5% dari 50% pada siklus I menjadi 62,5% pada siklus II. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 25% dari 62,5% pada siklus II menjadi 87,5% pada siklus III.

5.2

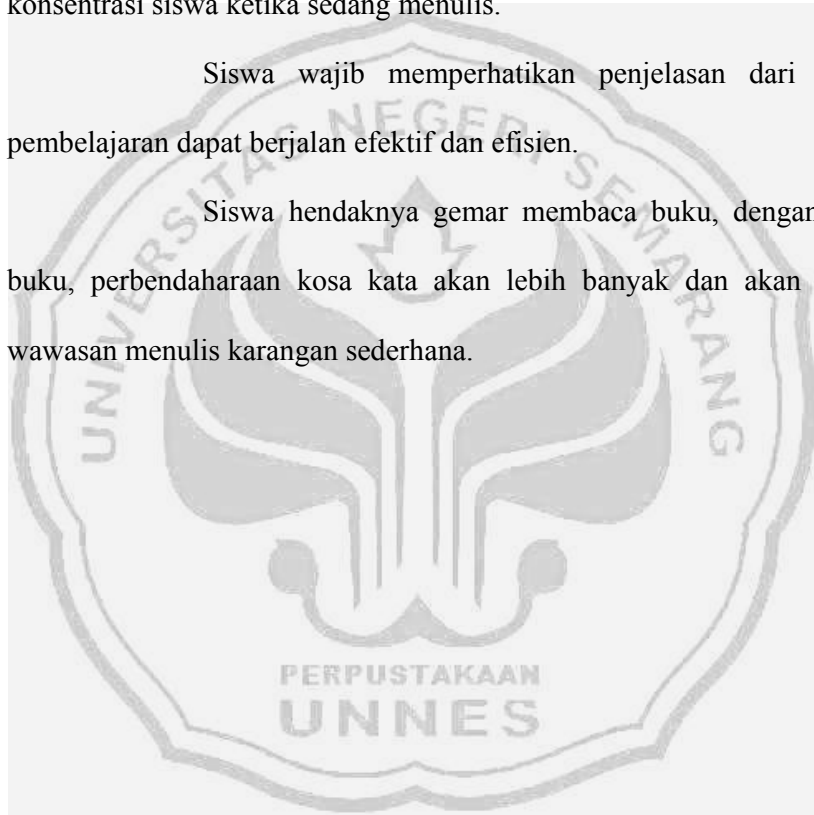
Saran

Berdasarkan simpulan dalam pelaksanaan melalui model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru dapat menerapkan model *quantum learning* teknik TANDUR berbantuan gambar seri sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana.
2. Agar siswa tertarik menulis karangan, hendaknya hasil tulisan siswa dipajang di dinding kelas/sekolah. Siswa perlu juga penghargaan berupa pujian maupun pemberian hadiah sebagai bentuk

keberhasilannya dalam menulis. Dengan adanya penghargaan tersebut dapat memotivasi siswa menulis karangan sederhana dengan lebih baik lagi.

3. Di dalam kegiatan menulis, sebaiknya dapat diperdengarkan alunan musik instrumental yang lembut, yang berguna untuk merelaksasi dan membuat situasi lebih tenang. Dengan demikian, dapat meningkatkan daya konsentrasi siswa ketika sedang menulis.
4. Siswa wajib memperhatikan penjelasan dari guru agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.
5. Siswa hendaknya gemar membaca buku, dengan membaca buku, perbendaharaan kosa kata akan lebih banyak dan akan menambah wawasan menulis karangan sederhana.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anitah, Sri,dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Anwar. 2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar Seri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrohman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dawami, Iqbal. 2010. *The Miracle of Writing*. Yogyakarta: Leutika
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta : Depdiknas.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2012. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah Alwaliyah Abdurrachman. Bandung: Kaifa
- DePorter, Bobbi, dkk. 2007. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Penerjemah Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Fahrurrozi. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode Quantum Learning di Sekolah Dasar*. Perspektif Ilmu Pendidikan. Volume 16 Tahun VIII: 32-40.

- Fitriani, Lia. 2012. *Penerapan Model Quantum Learning Teknik TADNUR untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang Bunyi di Kelas IV Semester 2 SDN Pasirlayung I Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, Tatat. 2009. *Penerapan Pendekatan Conferencing dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Dasar. Nomor 11: 47-53.
- Herryanto, N dan Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismawati, Esti. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusno dan Joko Purwanto. 2011. *Effectivitas of Quantum Learning for Teaching Linear Program at the Muhammadiyah Senior High School of Purwakerto in Central Java Indonesia*. *International Journal for Education Studies*, 4 (1): 45-51.
- Mahbub. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- M.S., Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Umm Press.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Ridwan. 2012. *Menentukan Tema dan Judul Karangan yang Baik*. Online: <http://blogdwan.blogspot.com/2012/12/menentukan-tema-dan-judul-karangan-yang.html> (diakses pada 17 Januari 2012 pukul 19.56 WIB).
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

- Saddhono, Kundharu dan Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Setiawan, Budhi, dkk. 2010. *The Development Model of Synchronization of Teaching-Learning Indonesian Language and Literature Using Quantum Learning Approach*. Jurnal Melayu. (5)2010: 199-208.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Tata Bahasa Kasus*. Bandung: Angkasa.
- Thabroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Wardani, Nourma. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyunting Karangan dengan Metode Sosiodrama Jurnalistik pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 11 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Semarang.





LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Quantum Learning* Teknik TANDUR Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati

| No. | Vaiabel | Indikator | Sumber Data | Alat/Instrumen |
|-----|---|---|---------------------------------|--|
| 1. | Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui model <i>quantum learning</i> dengan teknik TANDUR. | 1. Mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran 2. Menyanyikan lagu anak 3. Memperhatikan penjelasan guru 4. Mengikuti proses menulis karangan sederhana melalui model <i>quantum learning</i> dengan teknik TANDUR 5. Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran 6. Bekerjasama dalam kelompok 7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas 8. Melakukan refleksi 9. Menyimpulkan materi pembelajaran | 1. Siswa 2. Foto 3. Video | 1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 2. | Keterampilan menulis karangan sederhana pada aspek isi dan aspek kebahasaan melalui model <i>quantum learning</i> dengan teknik TANDUR. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian isi dengan judul 2. Kesesuaian isi dengan gambar seri 3. Kepaduan antarkalimat dengan gambar seri 4. Penghubungan kalimat dengan kalimat 5. Penggunaan huruf kapital 6. Penggunaan tanda titik 7. Kata baku 8. Konsep makna 9. Kesepadanan struktur 9. Ketepatan bentukan kata | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Foto 3. Video | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar penilaian keterampilan menulis 2. Tes tertulis |
| 3. | Hasil belajar siswa setelah menggunakan model <i>quantum learning</i> dengan teknik TANDUR. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. 2. Mengenal jenis-jenis pekerjaan 3. Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Foto | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar penilaian keterampilan menulis 2. Lembar observasi 3. Tes tertulis |

LAMPIRAN 2

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA MELALUI
MODEL *QUANTUM LEARNING* TEKNIK TANDUR BERBANTUKAN
GAMBAR SERI**

Nama :
 Sekolah : SDN Ngijo 01 Gunungpati
 Kelas :
 Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

1. Amati aktivitas siswa, kemudian berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai dengan deskriptor!
2. Jumlahkan skor yang diperoleh pada kolom skor!

| No. | Indikator | Deskriptor | Check (✓) | Skor |
|-----|--|--|-----------|------|
| 1. | Mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran | a. Masuk ruang kelas tepat waktu b. Menempati tempat duduk masing-masing c. Berdoa sebelum pelajaran dimulai d. Menyiapkan alat tulis | | |
| 2. | Menyanyikan lagu anak | a. Sikap berdiri b. Bertepuk tangan c. Suara keras d. Mengikuti gerakan guru | | |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru | a. Sikap duduk tegak b. Tidak berbicara sendiri c. Mendengarkan penjelasan guru d. Menyalin tulisan yang ada di papan tulis | | |
| 4. | Mengikuti proses menulis karangan | a. Memperhatikan gambar seri | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | <p> sederhana melalui model <i>quantum learning</i> teknik TANDUR berbantuan gambar seri</p> | <p>b. Memberi komentar terkait gambar seri yang disajikan</p> <p>c. Mengurutkan gambar seri</p> <p>d. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri</p> | | |
| 5. | <p>Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran</p> | <p>a. Mengangkat tangan sebelum bertanya atau menjawab pertanyaan</p> <p>b. Bertanya</p> <p>c. Menjawab pertanyaan</p> <p>d. Mengeluarkan pendapat dengan bahasa yang santun</p> | | |
| 6. | <p>Bekerjasama dalam kelompok</p> | <p>a. Bertanya kepada teman terhadap materi yang sulit dipahami.</p> <p>b. Membantu teman yang kesulitan mengenai materi yang diajarkan</p> <p>c. Berpendapat dalam kelompok</p> <p>d. Menanggapi pendapat yang diutarakan teman</p> | | |
| 7. | <p>Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas</p> | <p>a. Menuliskan hasil karangan sederhana di papan tulis</p> <p>b. Membacakan hasil karangan sederhana di depan kelas</p> <p>c. Berbicara dengan suara keras</p> <p>d. Memajang hasil karangan di dinding</p> | | |
| 8. | <p>Melakukan refleksi</p> | <p>a. Memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain</p> <p>b. Bertanya ketika ada ketidakjelasan materi</p> <p>c. Memilih presentasi terbaik</p> <p>d. Memberikan <i>reward</i></p> | | |
| 9. | <p>Menyimpulkan materi pembelajaran</p> | <p>a. Ikut memberikan kesimpulan sesuai</p> | | |

| | | | | |
|-------------|--|--|--|--|
| | | dengan materi b. Mencatat hasil kesimpulan c. Mengungkapkan kembali hasil kesimpulan d. Memberi masukan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan | | |
| Jumlah skor | | | | |

Sumber: Sardiman, 2011

Keterangan:

| Kriteria ketuntasan | Kategori |
|-------------------------------|-------------|
| $29 \leq \text{skor} \leq 36$ | Sangat baik |
| $19 \leq \text{skor} < 29$ | Baik |
| $10 \leq \text{skor} < 19$ | Cukup |
| $0 \leq \text{skor} < 10$ | Kurang |

Semarang,2013

Observer,

PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 3

LEMBAR PENILAIAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA ASPEK ISI

Nama siswa :

Nama SD : SDN Ngijo 01

Kelas/semester : III/2

Hari/tanggal :

Petunjuk:

Lingkarilah pada kolom skor sesuai dengan deskriptor yang muncul!

| No. | Indikator Umum | Indikator Khusus | Skor | Deskriptor | Skor |
|-----|-----------------------|-------------------------------------|------|---|------|
| 1. | Kesesuaian isi | Kesesuaian isi dengan judul | 4 | Semua kalimat sesuai dengan judul/tema yang ditetapkan | |
| | | | 3 | Ada satu kalimat yang tidak sesuai dengan judul/tema yang ditetapkan | |
| | | | 2 | Ada lebih dari satu kalimat yang tidak sesuai dengan judul/tema yang ditetapkan | |
| | | | 1 | Semua kalimat tidak sesuai dengan judul/tema yang ditetapkan | |
| | | Kesesuaian isi dengan gambar seri | 4 | Gambar diceritakan secara urut sesuai dengan rangkaian gambar seri | |
| | | | 3 | Ada satu kalimat yang tidak sesuai dengan gambar seri | |
| | | | 2 | Ada lebih dari satu kalimat yang tidak sesuai dengan rangkaian gambar seri | |
| | | | 1 | Penceritaan gambar tidak urut sesuai dengan rangkaian gambar seri | |
| 2. | Kepaduan antarkalimat | Kepaduan antarkalimat dengan gambar | 4 | Lebih dari empat kalimat saling berhubungan sesuai dengan gambar seri | |

| | | | | | |
|--|-------------------------------------|---|---|--|--|
| | seri | 3 | Hanya empat kalimat yang saling berhubungan sesuai dengan gambar seri | | |
| | | 2 | Kurang dari empat kalimat yang saling berhubungan sesuai dengan gambar seri | | |
| | | 1 | Semua kalimat tidak saling berhubungan | | |
| | Penghubungan kalimat dengan kalimat | 4 | Antarkalimat dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci | | |
| | | 3 | Ada satu kalimat yang tidak dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci | | |
| | | 2 | Ada lebih dari satu kalimat yang tidak dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci | | |
| | | 1 | Antarkalimat tidak dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci | | |
| | Jumlah Skor | | | | |

Sumber: Saddhono, 2012

Skor maksimal = 16

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor = ... nilai =

| Kriteria ketuntasan | Kategori |
|-------------------------------|-------------|
| $15 \leq \text{skor} \leq 16$ | Sangat baik |
| $11 \leq \text{skor} < 15$ | Baik |
| $8 \leq \text{skor} < 11$ | Cukup |
| $4 \leq \text{skor} < 8$ | Kurang |

Semarang,.....2013

Observer,

LAMPIRAN 4

LEMBAR PENILAIAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA ASPEK
KEBAHASAAN

Nama siswa :

Nama SD : SDN Ngijo 01

Kelas/semester : III/2

Hari/tanggal :

Petunjuk:

Lingkarilah pada kolom skor sesuai dengan deskriptor yang muncul!

| No. | Indikator Umum | Indikator Khusus | Skor | Deskriptor | Skor |
|-----|------------------|--------------------------|------|--|------|
| 1. | Penggunaan ejaan | Penggunaan huruf kapital | 4 | Awal kalimat, nama orang, nama hari, dan nama tempat penulisan di awal kata menggunakan huruf kapital | |
| | | | 3 | Ada satu kesalahan kata penulisan awal kalimat, nama orang, nama hari, dan nama tempat yang tidak menggunakan huruf kapital | |
| | | | 2 | Ada lebih dari satu kesalahan kata penulisan awal kalimat, nama orang, nama hari, dan nama tempat yang tidak menggunakan huruf kapital | |
| | | | 1 | Penulisan kata tidak menggunakan huruf kapital | |
| | | Penggunaan tanda titik | 4 | Semua kalimat diakhiri dengan tanda titik | |
| | | | 3 | Ada satu kalimat yang penulisannya tidak diakhiri dengan tanda titik | |
| | | | 2 | Ada lebih dari satu kalimat yang penulisannya tidak diakhiri dengan tanda titik | |
| | | | 1 | Semua kalimat tidak diakhiri dengan tanda titik | |
| 2. | Diksi | Kata baku | 4 | Semua kata dalam kalimat menggunakan kata baku | |

| | | | | | |
|-------------|-------------|-------------------------|---|---|--|
| | | | 3 | Ada satu kata yang tidak baku | |
| | | | 2 | Ada dua kata yang tidak baku | |
| | | | 1 | Ada lebih dari dua kata tidak baku | |
| | | Konsep makna | 4 | Semua kata dalam kalimat sesuai dengan penggunaan konsep makna | |
| | | | 3 | Ada satu kata dalam kalimat yang tidak sesuai dengan penggunaan konsep makna | |
| | | | 2 | Ada dua kata dalam kalimat yang tidak sesuai dengan penggunaan konsep makna | |
| | | | 1 | Ada lebih dari dua kata dalam kalimat yang tidak sesuai penggunaan konsep makna | |
| 3. | Tata bahasa | Kesepadanan struktur | 4 | Semua kalimat jelas hadirnya subjek dan predikat | |
| | | | 3 | Ada satu kalimat yang tidak jelas hadirnya subjek dan predikat | |
| | | | 2 | Ada dua kalimat yang tidak jelas hadirnya subjek dan predikat | |
| | | | 1 | Ada lebih dari dua kalimat yang tidak jelas hadirnya subjek dan predikat | |
| | | Ketepatan bentukan kata | 4 | Verba ditulis lengkap dalam semua kata | |
| | | | 3 | Ada satu kata yang verbanya ditulis tidak lengkap | |
| | | | 2 | Ada dua kata yang verbanya ditulis tidak lengkap | |
| | | | 1 | Ada lebih dari dua kata yang verbanya ditulis tidak lengkap | |
| Jumlah Skor | | | | | |

Sumber: Saddhono, 2012

Skor maksimal = 24

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor = ... nilai =

| Kriteria ketuntasan | Kategori |
|-------------------------------|-------------|
| $21 \leq \text{skor} \leq 24$ | Sangat baik |
| $16 \leq \text{skor} < 21$ | Baik |
| $11 \leq \text{skor} < 16$ | Cukup |
| $6 \leq \text{skor} < 11$ | Kurang |

Semarang,.....2013

Observer,

LAMPIRAN 5

JARINGAN TEMA

Bahasa Indonesia

Menulis

Kompetensi Dasar:

8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

IPS

Kompetensi Dasar:

2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan.

Kegiatan

Seni Budaya dan Keterampilan

Seni musik

Kompetensi Dasar:

11.2 Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I

Sekolah : SDN Ngijo 01 Semarang
 Tema : Kegiatan
 Kelas/Semester : III/2
 Alokasi Waktu : 3 x 35menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

Seni Budaya dan Keterampilan

Seni Musik

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

II. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Menulis

8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

IPS

2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan

Seni Budaya dan Keterampilan

Seni Musik

11.2 Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana

III. Indikator

1. Menyebutkan enam jenis pekerjaan yang ada di sekitar lingkungan rumah.
2. Mengurutkan gambar seri polisi.

3. Membuat karangan sederhana sebanyak lima kalimat dengan memperhatikan kesesuaian isi, kepaduan antarkalimat, diksi, ejaan, dan tata bahasa.
4. Menentukan judul karangan sederhana.
5. Menyanyikan lagu anak pak polisi.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengetahuan awal, siswa dapat menyebutkan enam jenis pekerjaan yang ada di sekitar lingkungan rumah dengan benar. (*Ranah kognitif C1*)
2. Melalui gambar seri, siswa dapat mengurutkan gambar seri polisi dengan tepat. (*Ranah kognitif C3*)
3. Melalui gambar seri polisi, siswa dapat membuat karangan sederhana sebanyak lima kalimat dengan memperhatikan kesesuaian isi, kepaduan antarkalimat, diksi, ejaan, dan tata bahasa dengan tepat. (*Ranah psikomotorik P2*)
4. Melalui gambar seri polisi, siswa dapat menentukan judul karangan sederhana dengan tepat. (*Ranah kognitif C3*)
5. Melalui *tape recorder*, siswa dapat menyanyikan lagu anak polisi dengan baik. (*Ranah afektif A1*)

Karakter siswa yang diharapkan: religius; berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; disiplin; percaya diri; rasa ingin tahu; santun; dan nasionalis.

V. Materi Pembelajaran

1. Menulis karangan sederhana
2. Ejaan Yang Disempurnakan
3. Jenis pekerjaan
4. Menyanyi

VI. Strategi Pembelajaran

1. Model pembelajaran: *quantum learning* dengan teknik TANDUR
2. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan
3. Media Pembelajaran
 - a. Gambar seri polisi
 - b. Iringan musik klasik

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Guru mempersiapkan bahan dan media pembelajaran.
2. Guru dan siswa bersama-sama berdoa untuk membuka pelajaran.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.

B. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak semua siswa menyanyikan lagu berjudul “pak polisi”.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran “Setelah melaksanakan pembelajaran ini kalian diharapkan bisa menyusun karangan sederhana berdasarkan gambar seri”.

C. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Siswa mengamati gambar seri tentang polisi. (*eksplorasi*)
2. Siswa bersama guru mengurutkan gambar seri. (*eksplorasi*)
3. Guru menunjukkan contoh karangan sederhana. (*eksplorasi*)
4. Guru menjelaskan cara membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri pada aspek isi dan aspek kebahasaan. (*eksplorasi*)
5. Siswa dengan diskusi kelompok menulis karangan sederhana, satu gambar satu kalimat dengan menggunakan kalimat sendiri. (*elaborasi*)
6. Salah satu anggota kelompok maju menuliskan hasil pekerjaannya. (*elaborasi*)
7. Setiap siswa yang maju ke depan diberi *reward*. (*elaborasi*)
8. Siswa mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain. (*elaborasi*)
9. Siswa mempertegas langkah-langkah menulis karangan sederhana. (*konfirmasi*)

D. Kegiatan Akhir (30 menit)

1. Guru melakukan refleksi kepada siswa dengan menanyakan kesulitan yang dialami.
2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan membuat sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri.

4. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan PR pada siswa.

VIII. Sumber Belajar

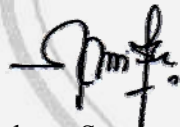
1. Ismoyo dan Romiyatun.2007.*Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Sunarso dan Anis Kusuma.2007.*Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

IX. Penilaian:

1. Penilaian kognitif
Jenis : Pertanyaan tertulis
Bentuk : Jawaban singkat
2. Penilaian afektif
Bentuk : Lembar pengamatan sikap siswa.

Semarang,.....2013

Guru kelas III



Bambang Setyawan, A.Ma
NIP. 19610323 198508 1 002

Peneliti



Betriyani
NIM. 1401409106

Mengetahui,

Kepala SDN Ngijo 01



MATERI PELAJARAN

A. Aspek Isi

1. Kesesuaian isi
 - a. Isi harus sesuai dengan gambar seri
 - b. Isi harus sesuai dengan judul karangan
2. Kepaduan antarkalimat
 - a. Antarkalimat padu dengan gambar seri
 - b. Ada penghubung antarkalimat

B. Aspek Kebahasaan

1. Diksi
 - a. Menggunakan kata baku
 - b. Sesuai dengan konsep makna
2. Tata bahasa
 - a. Kesepadanan struktur
Contoh: Ayahku seorang dokter.
 - b. Ketepatan bentukan kata
Contoh: Adi bermain bola di taman.
3. Ejaan
 - a. Pemakaian huruf kapital
 - 1) Huruf kapital digunakan pada huruf pertama kata pada awal kalimat.
Contoh: Bapak membeli obat.
 - 2) Huruf kapital digunakan untuk menuliskan nama orang, nama tempat, nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
Contoh: Kak Bobi sekolah di Amerika.
 - b. Pemakaian tanda baca titik
Tanda titik (.) digunakan pada akhir kalimat yang bukan kalimat pertanyaan atau kalimat seruan.
Contoh: Koko menjenguk teman di rumah sakit.

C. Langkah-langkah membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri

1. Mengurutkan gambar seri
2. Membuat kerangka karangan
3. Menyusun dalam sebuah paragraf
4. Menentukan judul karangan
5. Mengoreksi penggunaan EYD

D. Jenis-jenis Pekerjaan

1. Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang
 - a. Penjahit, menghasilkan pakaian dan celana
 - b. Tukang kayu, menghasilkan meja dan kursi
 - c. Petani, menghasilkan padi
 - d. Nelayan, menghasilkan ikan
2. Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa
 - a. Polis, tugas menjaga keamanan
 - b. Guru, tugas memberikan ilmu
 - c. Dokter, tugas memberikan layanan kesehatan
 - d. Pilot, tugas menerbangkan pesawat
 - e. Wartawan, tugas mencari berita

E. Lirik Lagu Pak Polisi

Lihat pak polisi
sedang mengatur di jalan
Dengan seragam rapi
Selalu sopan dan tampan
Terik matahari
bukan suatu halangan
Ini demi misi tugas yang diemban

MEDIA



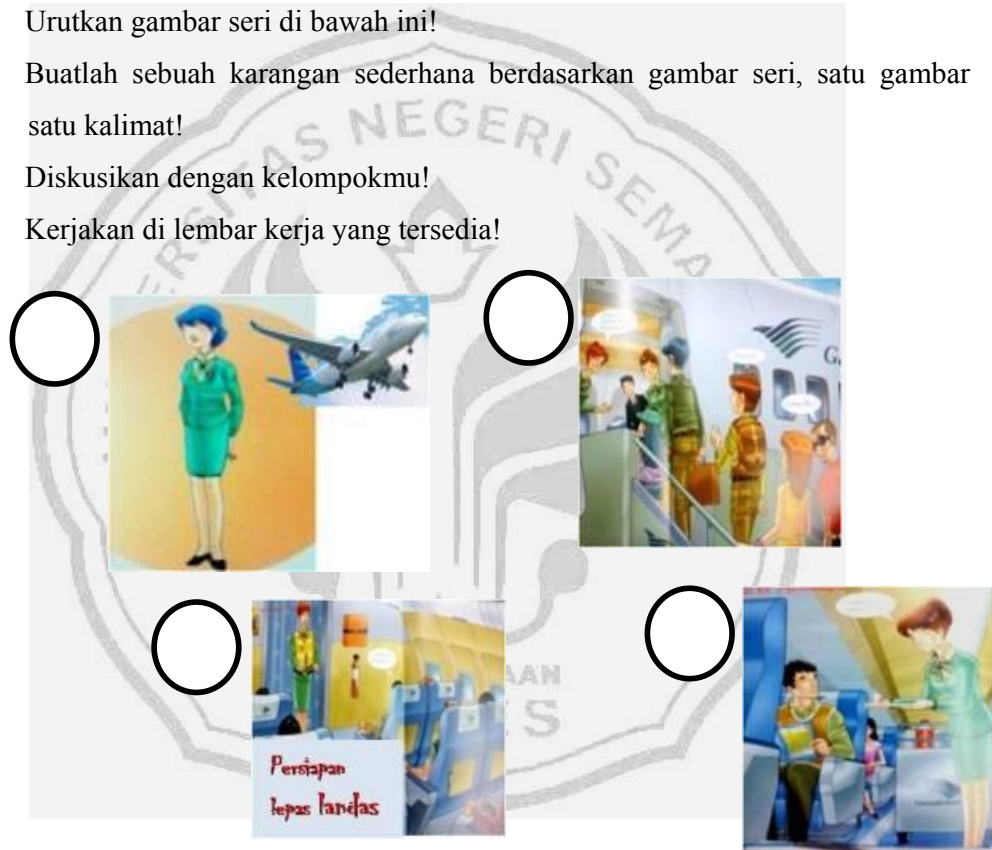
LEMBAR KERJA SISWA

Nama anggota:

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....

Petunjuk:

1. Urutkan gambar seri di bawah ini!
2. Buatlah sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri, satu gambar satu kalimat!
3. Diskusikan dengan kelompokmu!
4. Kerjakan di lembar kerja yang tersedia!



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KISI-KISI SOAL

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia : Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

IPS : Mengenal jenis-jenis pekerjaan

Seni Musik : Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana

| No. | Materi Pokok | Indikator | No. Tujuan Pembelajaran | Ranah | | | Bentuk Soal | No. Soal | Tingkat Kesulitan Soal |
|-----|----------------------------|--|-------------------------|----------|---------|--------------|-------------|----------|------------------------|
| | | | | Kognitif | Afektif | Psikomotorik | | | |
| 1. | Menulis karangan sederhana | 1. Menyebutkan enam jenis pekerjaan yang ada di sekitar lingkungan rumah. | 1 | ✓ | | | Lisan | | Mudah |
| | | 2. Mengurutkan gambar seri polisi. | 2 | ✓ | | | Ujuk kerja | 1 | Sedang |
| | | 3. Membuat karangan sederhana sebanyak lima kalimat dengan memperhatikan kesesuaian isi, kepaduan antarkalimat, diksi, ejaan, dan tata bahasa. | 3 | | | ✓ | Ujuk kerja | 2 | Sulit |
| | | 4. Menentukan judul karangan sederhana. | 4 | ✓ | | | Ujuk kerja | 3 | Sedang |
| | | 5. Menyanyikan lagu anak | 5 | | ✓ | | Nontes | | - |

KUNCI JAWABAN

1.

1



2



3



4



5



2. Kebijakan guru
3. Kebijakan guru

NILAI KARAKTER

| No. | Nilai karakter | Deskripsi | Kegiatan yang mencerminkan nilai karakter pada model pembelajaran <i>quantum learning</i> teknik TANDUR | Pesan guru |
|-----|---|--|--|---|
| 1. | Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif | Dalam menyelesaikan tugas siswa berpikir dan melakukan sesuatu sesuai kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karangan sederhana. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | Buatlah karangan sederhana dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan ide yang telah kalian miliki. |
| 2. | Percaya diri | Sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan baik dari guru. 2. Siswa mengerjakan tugas sendiri atau tidak mencontek pekerjaan teman. | Kita harus percaya dengan kemampuan kita sendiri, jika ada yang belum jelas silakan bertanya. |
| 3. | Rasa ingin tahu | Sikap dan perilaku yang berupaya untuk menggali informasi secara luas dan lengkap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan gambar seri untuk memancing rasa ingin tahu siswa. | Perhatikan gambar seri di depan, bagaimanakah urutan peristiwanya dan judul apa yang sesuai untuk gambar seri tersebut. |

| | | | | |
|----|-------------------|---|--|---|
| 4. | Bertanggung jawab | Kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya untuk menanggung segala sesuatunya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kegiatan <i>quantum learning</i> teknik TANDUR siswa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan setiap tugasnya tepat waktu. 2. Siswa bertanggung jawab untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas (demonstrasi). | Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. |
| 5. | Santun | Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengungkapkan pendapat dengan merendahkan suara. 2. Siswa tidak membuat gaduh di kelas. | Ketika di dalam kelas anak-anak tidak boleh membuat gaduh, berbicara yang sopan baik dengan guru maupun dengan teman sekelas. |
| 6. | Nasionalis | Cara berfikir dan bersikap menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberi pengetahuan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang perlu untuk dipelajari. Hsl ini untuk memotifasi kecintaan dan kebanggaan siswa terhadap bangsa Indonesia. | Anak-anak, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional kita. Oleh karena itu, kita perlu mempelajarinya supaya bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. |

LAMPIRAN 6**JARINGAN TEMA****Bahasa Indonesia**

Menulis

Kompetensi Dasar:

8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

IPS

Kompetensi Dasar:

2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan.

Kegiatan

Seni Budaya dan Keterampilan

Seni musik

Kompetensi Dasar:

11.2 Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II

Sekolah : SDN Ngijo 01 Semarang

Tema : Kegiatan

Kelas/Semester : III/2

Alokasi Waktu : 3 x 35menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

Seni Budaya dan Keterampilan

Seni Musik

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

II. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Menulis

8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

IPS

2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan

Seni Budaya dan Keterampilan

Seni Musik

11.2 Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana

III. Indikator

1. Menyebutkan lima jenis pekerjaan yang menghasilkan barang.
2. Mengurutkan gambar seri koki.

3. Membuat karangan sederhana sebanyak enam kalimat dengan memperhatikan kesesuaian isi, kepaduan antarkalimat, diksi, ejaan, dan tata bahasa.
4. Menentukan judul karangan sederhana.
5. Menyanyikan lagu anak dudidam.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengetahuan awal, siswa dapat menyebutkan lima jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dengan benar. (*Ranah kognitif C1*)
2. Melalui gambar seri, siswa dapat mengurutkan gambar seri koki dengan tepat. (*Ranah kognitif C3*)
3. Melalui gambar seri koki, siswa dapat membuat karangan sederhana sebanyak enam kalimat dengan memperhatikan kesesuaian isi, kepaduan antarkalimat, diksi, ejaan, dan tata bahasa dengan tepat. (*Ranah psikomotorik P2*)
4. Melalui gambar seri koki, siswa dapat menentukan judul karangan sederhana dengan tepat. (*Ranah kognitif C3*)
5. Melalui *tape recorder*, siswa dapat menyanyikan lagu anak dudidam dengan baik. (*Ranah afektif A1*)

Karakter siswa yang diharapkan: religius; berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; disiplin; percaya diri; rasa ingin tahu; santun; dan nasionalis.

V. Materi Pembelajaran

1. Menulis karangan sederhana
2. Ejaan Yang Disempurnakan
3. Jenis pekerjaan
4. Menyanyi

VI. Strategi Pembelajaran

1. Model pembelajaran: *quantum learning* dengan teknik TANDUR
2. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan
3. Media Pembelajaran: gambar seri koki dan iringan musik klasik

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Guru mempersiapkan bahan dan media pembelajaran.
2. Guru dan siswa bersama-sama berdoa untuk membuka pelajaran.

3. Guru mengecek kehadiran siswa.

B. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak semua siswa menyanyikan lagu berjudul “dudidam”.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran “Setelah melaksanakan pembelajaran ini kalian diharapkan bisa menyusun karangan sederhana berdasarkan gambar seri”.

C. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Siswa mengamati gambar seri tentang koki. (*eksplorasi*)
2. Siswa bersama guru mengurutkan gambar seri. (*eksplorasi*)
3. Guru menunjukkan contoh karangan sederhana. (*eksplorasi*)
4. Guru menjelaskan cara membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri pada aspek isi dan aspek kebahasaan. (*eksplorasi*)
5. Siswa dengan diskusi kelompok menulis karangan sederhana, satu gambar satu kalimat dengan menggunakan kalimat sendiri. (*elaborasi*)
6. Salah satu anggota kelompok maju menuliskan hasil pekerjaannya. (*elaborasi*)
7. Setiap siswa yang maju ke depan diberi *reward*. (*elaborasi*)
8. Siswa mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain. (*elaborasi*)
9. Siswa mempertegas langkah-langkah menulis karangan sederhana. (*konfirmasi*)

D. Kegiatan Akhir (30 menit)

1. Guru melakukan refleksi kepada siswa dengan menanyakan kesulitan yang dialami.
2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan membuat sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri.
4. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan PR pada siswa.

VIII. Sumber Belajar

1. Ismoyo dan Romiyatun.2007.*Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Sunarso dan Anis Kusuma.2007.Ilmue Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas III. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

IX. Penilaian:

1. Penilaian kognitif

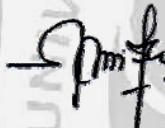

Jenis : Pertanyaan tertulis

Bentuk : Jawaban singkat

2. Penilaian afektif

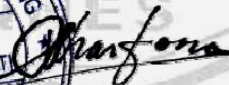
Bentuk : Lembar pengamatan sikap siswa.

Semarang,.....2013


| | |
|---|---|
| <p>Guru kelas III</p>  <p>Bambang Setyawan, A.Ma NIP. 19610323 198508 1 002</p> | <p>Peneliti</p>  <p>Betriyani NIM. 1401409106</p> |
|---|---|

Mengetahui,

Kepala SDN Ngijo 01



S.E. Suhartono, S.Pd
NIP. 19591228 197802 1 002



MATERI PELAJARAN

A. Aspek Isi

3. Kesesuaian isi
 - a. Isi harus sesuai dengan gambar seri
 - b. Isi harus sesuai dengan judul karangan
4. Kepaduan antarkalimat
 - a. Antarkalimat padu dengan gambar seri
 - b. Ada penghubung antarkalimat

B. Aspek Kebahasaan

1. Diksi
 - a. Menggunakan kata baku
 - b. Sesuai dengan konsep makna
2. Tata bahasa
 - a. Kesepadanan Struktur
Contoh: Ayahku seorang dokter.
 - b. Ketepatan bentukan kata
Contoh: Adi bermain di taman.
5. Ejaan
 - a. Pemakaian huruf kapital
 - 1) Huruf kapital digunakan pada huruf pertama kata pada awal kalimat.
Contoh: Bapak membeli obat.
 - 2) Huruf kapital digunakan untuk menuliskan nama orang, nama tempat, nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
Contoh: Kak Bobi sekolah di Amerika.
 - b. Pemakaian tanda baca titik
Tanda titik (.) digunakan pada akhir kalimat yang bukan kalimat pertanyaan atau kalimat seruan.
Contoh: Koko menjenguk teman di rumah sakit.

C. Langkah-langkah membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri

1. Mengurutkan gambar seri
2. Membuat kerangka karangan
3. Menyusun dalam sebuah paragraf
4. Menentukan judul karangan
5. Mengoreksi penggunaan EYD

D. Jenis-jenis Pekerjaan

1. Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang
 - a. Penjahit, menghasilkan pakaian dan celana
 - b. Tukang kayu, menghasilkan meja dan kursi
 - c. Petani, menghasilkan padi
 - d. Nelayan, menghasilkan ikan
2. Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa
 - a. Polis, tugas menjaga keamanan
 - b. Guru, tugas memberikan ilmu
 - c. Dokter, tugas memberikan layanan kesehatan
 - d. Pilot, tugas menerbangkan pesawat

E. Lirik Lagu Dudidam

Kamu makannya apa, tempe
 Saya juru masaknya, oke
 Ada tempe goreng, ada ayam goreng
 Semua yang digoreng (oseng, oseng, oseng)
 Sayurnya pilih saja, oke
 Semua ada dimeja, oke
 Ada sayur bayem, ada tempe bacem
 Awas pedes sambelnya
 Masih kecil makan disuapin
 Mau mimik mama yang buatin
 Sudah besar harus bisa bantu mama kerja di rumah

MEDIA



LEMBAR KERJA SISWA

Nama anggota:

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....

Petunjuk:

1. Urutkan gambar seri di bawah ini!
2. Buatlah sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri, satu gambar satu kalimat!
3. Diskusikan dengan kelompokmu!
4. Kerjakan di lembar kerja yang tersedia!



| |
|-------|
| |
| |
| |
| |
| |
| |

KISI-KISI SOAL

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia : Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

IPS : Menenal jenis-jenis pekerjaan

Seni Musik : Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana

| No. | Materi Pokok | Indikator | No. Tujuan Pembelajaran | Ranah | | | Bentuk Soal | No. Soal | Tingkat Kesulitan Soal |
|-----|----------------------------|--|-------------------------|----------|---------|--------------|-------------|----------|------------------------|
| | | | | Kognitif | Afektif | Psikomotorik | | | |
| 1. | Menulis karangan sederhana | 1. Menyebutkan lima jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. | 1 | ✓ | | | Lisan | | Mudah |
| | | 2. Mengurutkan gambar seri koki. | 2 | ✓ | | | Ujuk kerja | 1 | Sedang |
| | | 3. Membuat karangan sederhana sebanyak enam kalimat dengan memperhatikan kesesuaian isi, kepaduan antarkalimat, diksi, ejaan, dan tata bahasa. | 3 | | | ✓ | Ujuk kerja | 2 | Sulit |
| | | 4. Menentukan judul karangan sederhana. | 4 | ✓ | | | Ujuk kerja | 3 | Sedang |
| | | 5. Menyanyikan lagu anak | 5 | | | ✓ | Nontes | | - |

KUNCI JAWABAN

1.

1



2



3



4



5



6



2. Kebijakan guru

3. Kebijakan guru

NILAI KARAKTER

| No. | Nilai karakter | Deskripsi | Kegiatan yang mencerminkan nilai karakter pada model pembelajaran <i>quantum learning</i> teknik TANDUR | Pesan guru |
|-----|---|--|--|---|
| 1. | Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif | Dalam menyelesaikan tugas siswa berpikir dan melakukan sesuatu sesuai kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karangan sederhana. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | Buatlah karangan sederhana dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan ide yang telah kalian miliki. |
| 2. | Percaya diri | Sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan baik dari guru. 2. Siswa mengerjakan tugas sendiri atau tidak mencontek pekerjaan teman. | Kita harus percaya dengan kemampuan kita sendiri, jika ada yang belum jelas silakan bertanya. |
| 3. | Rasa ingin tahu | Sikap dan perilaku yang berupaya untuk menggali informasi secara luas dan lengkap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan gambar seri untuk memancing rasa ingin tahu siswa. | Perhatikan gambar seri di depan, bagaimanakah urutan peristiwanya dan judul apa yang sesuai untuk gambar seri tersebut. |

| | | | | |
|----|-------------------|---|--|---|
| 4. | Bertanggung jawab | Kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya untuk menanggung segala sesuatunya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kegiatan <i>quantum learning</i> teknik TANDUR siswa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan setiap tugasnya tepat waktu. 2. Siswa bertanggung jawab untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas (demonstrasi). | Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. |
| 5. | Santun | Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengungkapkan pendapat dengan merendahkan suara. 2. Siswa tidak membuat gaduh di kelas. | Ketika di dalam kelas anak-anak tidak boleh membuat gaduh, berbicara yang sopan baik dengan guru maupun dengan teman sekelas. |
| 6. | Nasionalis | Cara berfikir dan bersikap menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa. | 1. Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberi pengetahuan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang perlu untuk dipelajari. Hsl ini untuk memotifasi kecintaan dan kebanggaan siswa terhadap bangsa Indonesia. | Anak-anak, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional kita. Oleh karena itu, kita perlu mempelajarinya supaya bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. |

LAMPIRAN 7**JARINGAN TEMA****Bahasa Indonesia**

Menulis

Kompetensi Dasar:

8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

IPS

Kompetensi Dasar:

2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan.

Kegiatan

Seni Budaya dan Keterampilan

Seni musik

Kompetensi Dasar:

11.2 Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus III

Sekolah : SDN Ngijo 01 Semarang

Tema : Kegiatan

Kelas/Semester : III/2

Alokasi Waktu : 3 x 35menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

Seni Budaya dan Keterampilan

Seni Musik

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

II. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Menulis

- 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

IPS

- 2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan

Seni Budaya dan Keterampilan

Seni Musik

- 11.2 Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana

III. Indikator

1. Menyebutkan empat jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa.
2. Mengurutkan gambar seri dokter.

3. Membuat karangan sederhana sebanyak delapan kalimat dengan memperhatikan kesesuaian isi, kepaduan antarkalimat, diksi, ejaan, dan tata bahasa.
4. Menentukan judul karangan sederhana.
5. Menyanyikan lagu anak Suzan punya cita-cita.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengetahuan awal, siswa dapat menyebutkan empat jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa dengan benar. (*Ranah kognitif C1*)
2. Melalui gambar seri, siswa dapat mengurutkan gambar seri dokter dengan tepat. (*Ranah kognitif C3*)
3. Melalui gambar seri dokter, siswa dapat membuat karangan sederhana sebanyak delapan kalimat dengan memperhatikan kesesuaian isi, kepaduan antarkalimat, diksi, ejaan, dan tata bahasa dengan tepat. (*Ranah psikomotorik P2*)
4. Melalui gambar seri dokter, siswa dapat menentukan judul karangan sederhana dengan tepat. (*Ranah kognitif C3*)
5. Melalui *tape recorder*, siswa dapat menyanyikan lagu anak Suzan punya cita-cita dengan baik. (*Ranah afektif A1*)

Karakter siswa yang diharapkan: religius; berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; disiplin; percaya diri; rasa ingin tahu; santun; dan nasionalis.

V. Materi Pembelajaran

1. Menulis karangan sederhana
2. Ejaan Yang Disempurnakan
3. Jenis pekerjaan
4. Menyanyi

VI. Strategi Pembelajaran

1. Model pembelajaran: *quantum learning* dengan teknik TANDUR
2. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan
3. Media Pembelajaran
 - a. Gambar seri dokter
 - b. Iringan musik klasik

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Guru mempersiapkan bahan dan media pembelajaran.
2. Guru dan siswa bersama-sama berdoa untuk membuka pelajaran.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.

B. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak semua siswa menyanyikan lagu berjudul “Suzan punya cita-cita”.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran “Setelah melaksanakan pembelajaran ini kalian diharapkan bisa menyusun karangan sederhana berdasarkan gambar seri”.

C. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Siswa mengamati gambar seri tentang dokter. (*eksplorasi*)
2. Siswa bersama guru mengurutkan gambar seri. (*eksplorasi*)
3. Guru menunjukkan contoh karangan sederhana. (*eksplorasi*)
4. Guru menjelaskan cara membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri pada aspek isi dan aspek kebahasaan. (*eksplorasi*)
5. Siswa dengan diskusi kelompok menulis karangan sederhana, satu gambar satu kalimat dengan menggunakan kalimat sendiri. (*elaborasi*)
6. Salah satu anggota kelompok maju menuliskan hasil pekerjaannya. (*elaborasi*)
7. Setiap siswa yang maju ke depan diberi *reward*. (*elaborasi*)
8. Siswa mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain. (*elaborasi*)
9. Siswa mempertegas langkah-langkah menulis karangan sederhana. (*konfirmasi*)

D. Kegiatan Akhir (30 menit)

1. Guru melakukan refleksi kepada siswa dengan menanyakan kesulitan yang dialami.
2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan membuat sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri.

VIII. Sumber Belajar

1. Ismoyo dan Romiyatun. 2007. *Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Sunarso dan Anis Kusuma. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

IX. Penilaian

1. Penilaian kognitif
Jenis: Pertanyaan tertulis
Bentuk : Jawaban singkat
2. Penilaian afektif
Bentuk : Lembar pengamatan sikap siswa.

Semarang, 2013

Guru kelas III

Bambang Setyawan, A.Ma
NIP. 19610323 198508 1 002

Peneliti

Betriyani
NIM. 1401409106

Mengetahui,

Kepala SDN Ngijo 01



MATERI PELAJARAN

A. Aspek Isi

1. Kesesuaian isi
 - a. Isi harus sesuai dengan gambar seri
 - b. Isi harus sesuai dengan judul karangan
2. Kepaduan antarkalimat
 - a. Antarkalimat padu dengan gambar seri
 - b. Ada penghubung antarkalimat

B. Aspek Kebahasaan

1. Diksi
 - a. Menggunakan kata baku
 - b. Sesuai dengan konsep makna
2. Tata bahasa
 - a. Kesepadanan Struktur
Contoh: Ayahku seorang dokter.
 - b. Ketepatan bentukan kata
Contoh: Adi bermain di taman.
3. Ejaan
 - a. Pemakaian huruf kapital
 - 1) Huruf kapital digunakan pada huruf pertama kata pada awal kalimat.
Contoh: Bapak membeli obat.
 - 2) Huruf kapital digunakan untuk menuliskan nama orang, nama tempat, nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
Contoh: Kak Bobi sekolah di Amerika.
 - b. Pemakaian tanda baca titik
Tanda titik (.) digunakan pada akhir kalimat yang bukan kalimat pertanyaan atau kalimat seruan.
Contoh: Koko menjenguk teman di rumah sakit.

C. Langkah-langkah membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri

1. Mengurutkan gambar seri
2. Membuat kerangka karangan
3. Menyusun dalam sebuah paragraf
4. Menentukan judul karangan
5. Mengoreksi penggunaan EYD

D. Jenis-jenis Pekerjaan

1. Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang
 - a. Penjahit, menghasilkan pakaian dan celana
 - b. Tukang kayu, menghasilkan meja dan kursi
 - c. Petani, menghasilkan padi
 - d. Nelayan, menghasilkan ikan
2. Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa
 - a. Polis, tugas menjaga keamanan
 - b. Guru, tugas memberikan ilmu
 - c. Dokter, tugas memberikan layanan kesehatan
 - d. Pilot, tugas menerbangkan pesawat
 - e. Wartawan, tugas mencari berita

E. Lirik Lagu Susan Punya Cita-Cita

Suzan suzan suzan besok gede mau jadi apa
 Aku kepingin pintar biar jadi dokter
 Kalau kalau benar jadi dokter kamu mau apa
 Mau suntik orang lewat
 Jus jus jus
 Suzan suzan suzan cita-citamu apa lagi
 Aku kepingin jujur biar jadi insinyur
 Kalau kalau benar jadi insinyur kamu mau apa
 Mau bangun gedung bertingkat
 Jadi konglomerat

MEDIA



KISI-KISI SOAL

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia : Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

IPS : Menenal jenis-jenis pekerjaan

Seni Musik : Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana

| No. | Materi Pokok | Indikator | No. Tujuan Pembelajaran | Ranah | | | Bentuk Soal | No. Soal | Tingkat Kesulitan Soal | |
|-----|----------------------------|---|-------------------------|----------|---------|--------------|-------------|------------|------------------------|--------|
| | | | | Kognitif | Afektif | Psikomotorik | | | | |
| 1. | Menulis karangan sederhana | 1. Menyebutkan empat jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. | 1 | ✓ | | | Lisan | | Mudah | |
| | | 2. Mengurutkan gambar seri dokter. | 2 | ✓ | | | Ujuk kerja | 1 | Sedang | |
| | | 3. Membuat karangan sederhana sebanyak delapan kalimat dengan memperhatikan kesesuaian isi, kepaduan antarkalimat, diksi, ejaan, dan tata bahasa. | 3 | | | ✓ | | Ujuk kerja | 2 | Sulit |
| | | 4. Menentukan judul karangan sederhana. | 4 | ✓ | | | | Ujuk kerja | 3 | Sedang |
| | | 5. Menyanyikan lagu anak. | 5 | | | ✓ | | Nontes | | - |

KUNCI JAWABAN

1.



1



2



3

2. Kebijakan guru

3. Kebijakan guru



NILAI KARAKTER

| No. | Nilai karakter | Deskripsi | Kegiatan yang mencerminkan nilai karakter pada model pembelajaran <i>quantum learning</i> teknik TANDUR | Pesan guru |
|-----|---|--|--|---|
| 1. | Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif | Dalam menyelesaikan tugas siswa berpikir dan melakukan sesuatu sesuai kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karangan sederhana. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | Buatlah karangan sederhana dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan ide yang telah kalian miliki. |
| 2. | Percaya diri | Sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan baik dari guru. 2. Siswa mengerjakan tugas sendiri atau tidak mencontek pekerjaan teman. | Kita harus percaya dengan kemampuan kita sendiri, jika ada yang belum jelas silakan bertanya. |
| 3. | Rasa ingin tahu | Sikap dan perilaku yang berupaya untuk menggali informasi secara luas dan lengkap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan gambar seri untuk memancing rasa ingin tahu siswa. | Perhatikan gambar seri di depan, bagaimanakah urutan peristiwanya dan judul apa yang sesuai untuk gambar seri tersebut. |

| | | | | |
|----|-------------------|---|--|---|
| 4. | Bertanggung jawab | Kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya untuk menanggung segala sesuatunya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kegiatan <i>quantum learning</i> teknik TANDUR siswa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan setiap tugasnya tepat waktu. 2. Siswa bertanggung jawab untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas (demonstrasi). | Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. |
| 5. | Santun | Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengungkapkan pendapat dengan merendahkan suara. 2. Siswa tidak membuat gaduh di kelas. | Ketika di dalam kelas anak-anak tidak boleh membuat gaduh, berbicara yang sopan baik dengan guru maupun dengan teman sekelas. |
| 6. | Nasionalis | Cara berfikir dan bersikap menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberi pengetahuan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang perlu untuk dipelajari. Hsl ini untuk memotifasi kecintaan dan kebanggaan siswa terhadap bangsa Indonesia. | Anak-anak, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional kita. Oleh karena itu, kita perlu mempelajarinya supaya bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. |

LAMPIRAN 8

HASIL AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

| No. | Respon- den | Kategori Aktivitas Siswa | | | | | | | | | Jumlah Skor |
|--------------------|----------------|--------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| 1. | R1 | 3 | 3 | 0 | 4 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 16 |
| 2. | R2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 14 |
| 3. | R3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 23 |
| 4. | R4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 22 |
| 5. | R5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 24 |
| 6. | R6 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 25 |
| 7. | R7 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 20 |
| 8. | R8 | 4 | 2 | 3 | 2 | 0 | 3 | 1 | 0 | 1 | 16 |
| 9. | R9 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 23 |
| 10. | R10 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 23 |
| 11. | R11 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 24 |
| 12. | R12 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| 13. | R13 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| 14. | R14 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 21 |
| 15. | R15 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | 1 | 19 |
| 16. | R16 | 2 | 3 | 0 | 3 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 11 |
| Jumlah skor | | 50 | 45 | 27 | 54 | 41 | 51 | 28 | 13 | 14 | 323 |
| Rata-rata | | 3,13 | 2,81 | 1,69 | 3,38 | 2,56 | 3,19 | 1,75 | 0,81 | 0,88 | 20,19 |

Observer,



Nisa Desi Fitriani

LAMPIRAN 9

HASIL AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

| No. | Respon- den | Kategori Aktivitas Siswa | | | | | | | | | Jumlah Skor |
|--------------------|----------------|--------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| 1. | R1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 21 |
| 2. | R2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 24 |
| 3. | R3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 24 |
| 4. | R4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 27 |
| 5. | R5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 28 |
| 6. | R6 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 26 |
| 7. | R7 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 27 |
| 8. | R8 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 22 |
| 9. | R9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 27 |
| 10. | R10 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 27 |
| 11. | R11 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 27 |
| 12. | R12 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 28 |
| 13. | R13 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 27 |
| 14. | R14 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 23 |
| 15. | R15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 24 |
| 16. | R16 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 16 |
| Jumlah skor | | 56 | 47 | 44 | 60 | 45 | 53 | 47 | 27 | 19 | 398 |
| Rata-rata | | 3,50 | 2,94 | 2,75 | 3,75 | 2,81 | 3,31 | 2,94 | 1,69 | 1,19 | 24,88 |

Observer,



Nisa Desi Fitriani

LAMPIRAN 10

HASIL AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

| No. | Respon- den | Kategori Aktivitas Siswa | | | | | | | | | Jumlah Skor |
|--------------------|----------------|--------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| 1. | R1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 29 |
| 2. | R2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 29 |
| 3. | R3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 25 |
| 4. | R4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| 5. | R5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 33 |
| 6. | R6 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 33 |
| 7. | R7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 31 |
| 8. | R8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 30 |
| 9. | R9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 33 |
| 10. | R10 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 27 |
| 11. | R11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| 12. | R12 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| 13. | R13 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 29 |
| 14. | R14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 29 |
| 15. | R15 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 27 |
| 16. | R16 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 26 |
| Jumlah skor | | 57 | 60 | 51 | 64 | 53 | 53 | 60 | 38 | 37 | 473 |
| Rata-rata | | 3,56 | 3,75 | 3,19 | 4,00 | 3,31 | 3,31 | 3,75 | 2,38 | 2,31 | 29,56 |

Observer,



Nisa Desi Fitriani

LAMPIRAN 11

REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS SISWA

| No. | Responden | Perolehan Skor | | |
|------------------|-----------|----------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1 | R1 | 16 | 21 | 29 |
| 2 | R2 | 14 | 24 | 29 |
| 3 | R3 | 23 | 24 | 25 |
| 4 | R4 | 22 | 27 | 29 |
| 5 | R5 | 24 | 28 | 33 |
| 6 | R6 | 25 | 26 | 33 |
| 7 | R7 | 20 | 27 | 31 |
| 8 | R8 | 16 | 22 | 30 |
| 9 | R9 | 23 | 27 | 33 |
| 10 | R10 | 23 | 27 | 27 |
| 11 | R11 | 24 | 27 | 32 |
| 12 | R12 | 21 | 28 | 31 |
| 13 | R13 | 21 | 27 | 29 |
| 14 | R14 | 21 | 23 | 29 |
| 15 | R15 | 19 | 24 | 27 |
| 16 | R16 | 11 | 16 | 26 |
| Jumlah | | 323 | 398 | 473 |
| Rata-rata | | 20,19 | 24,88 | 29,56 |

Mengetahui,

Peneliti



Betriyani

Kolaborator



Bambang Setyawan, A.Ma
NIP. 19610323 198508 1 002

LAMPIRAN 12

HASIL MENULIS KARANGAN SEDERHANA ASPEK ISI SIKLUS I

| No. | Respon- -den | Indikator | | | | Jum- lah Skor | Nilai |
|--------------------|-----------------|--|--|---|--|---------------------|--------|
| | | Kesesu- aian Isi dengan Judul | Kesesuai- -an Isi dengan Gambar Seri | Kepaduan Antar- kalimat dengan Gambar Seri | Penghubu- -ngan Kalimat dengan Kalimat | | |
| 1. | R1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 11 | 68,75 |
| 2. | R2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 87,50 |
| 3. | R3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 14 | 87,50 |
| 4. | R4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 56,25 |
| 5. | R5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 62,50 |
| 6. | R6 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 81,25 |
| 7. | R7 | 2 | 1 | 2 | 1 | 6 | 37,50 |
| 8. | R8 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | 31,25 |
| 9. | R9 | 2 | 1 | 1 | 4 | 8 | 50,00 |
| 10. | R10 | 2 | 1 | 2 | 4 | 9 | 56,25 |
| 11. | R11 | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 | 37,50 |
| 12. | R12 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | 50,00 |
| 13. | R13 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 87,50 |
| 14. | R14 | 2 | 1 | 1 | 3 | 7 | 43,75 |
| 15. | R15 | 1 | 4 | 4 | 4 | 13 | 81,25 |
| 16. | R16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 25,00 |
| Jumlah skor | | 40 | 36 | 35 | 40 | 151 | 943,75 |
| Rata-rata | | 2,50 | 2,25 | 2,19 | 2,50 | 9,44 | 58,98 |

Observer,



Betriyani

LAMPIRAN 13

HASIL MENULIS KARANGAN SEDERHANA ASPEK ISI SIKLUS II

| No. | Respon-den | Indikator | | | | Jumlah Skor | Nilai |
|--------------------|------------|-----------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------------------|-------------|---------|
| | | Kesesuaian Isi dengan Judul | Kesesuaian Isi dengan Gambar Seri | Kepaduan Antar-kalimat dengan Gambar Seri | Penghubung-an Kalimat dengan Kalimat | | |
| 1. | R1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 56,25 |
| 2. | R2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 13 | 81,25 |
| 3. | R3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 87,5 |
| 4. | R4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 11 | 68,75 |
| 5. | R5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 100 |
| 6. | R6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 100 |
| 7. | R7 | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 50 |
| 8. | R8 | 3 | 2 | 1 | 1 | 7 | 43,75 |
| 9. | R9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 93,75 |
| 10. | R10 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 62,5 |
| 11. | R11 | 4 | 2 | 3 | 3 | 12 | 68,75 |
| 12. | R12 | 4 | 3 | 3 | 1 | 11 | 68,75 |
| 13. | R13 | 4 | 2 | 2 | 2 | 10 | 62,5 |
| 14. | R14 | 2 | 1 | 1 | 1 | 5 | 31,25 |
| 15. | R15 | 4 | 2 | 3 | 4 | 13 | 81,25 |
| 16. | R16 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6 | 37,5 |
| Jumlah skor | | 51 | 42 | 41 | 42 | 176 | 1093,75 |
| Rata-rata | | 3,19 | 2,63 | 2,56 | 2,63 | 11,00 | 68,36 |

Observer,



Betriyani

LAMPIRAN 14

HASIL MENULIS KARANGAN SEDERHANA ASPEK ISI SIKLUS III

| No. | Respon-den | Indikator | | | | Jumlah Skor | Nilai |
|--------------------|------------|-----------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------------------|-------------|--------|
| | | Kesesuaian Isi dengan Judul | Kesesuaian Isi dengan Gambar Seri | Kepaduan Antar-kalimat dengan Gambar Seri | Penghubu-ngan Kalimat dengan Kalimat | | |
| 1. | R1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 87,5 |
| 2. | R2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 87,5 |
| 3. | R3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 87,5 |
| 4. | R4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 87,5 |
| 5. | R5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 14 | 87,5 |
| 6. | R6 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 87,5 |
| 7. | R7 | 1 | 3 | 2 | 2 | 8 | 50 |
| 8. | R8 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 62,5 |
| 9. | R9 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 81,25 |
| 10. | R10 | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 87,5 |
| 11. | R11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 93,75 |
| 12. | R12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 100 |
| 13. | R13 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 93,75 |
| 14. | R14 | 4 | 4 | 3 | 2 | 13 | 81,25 |
| 15. | R15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 87,5 |
| 16. | R16 | 4 | 1 | 1 | 2 | 8 | 50 |
| Jumlah skor | | 60 | 49 | 49 | 52 | 210 | 1312,5 |
| Rata-rata | | 3,75 | 3,06 | 3,06 | 3,25 | 13,12 | 82,03 |

Observer,



Betriyani

LAMPIRAN 15

REKAPITULASI HASIL MENULIS KARANGAN SEDERHANA
ASPEK ISI

| No. | Responden | Perolehan Skor | | |
|------------------|-----------|----------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1 | R1 | 11 | 9 | 14 |
| 2 | R2 | 14 | 13 | 14 |
| 3 | R3 | 14 | 14 | 14 |
| 4 | R4 | 9 | 11 | 14 |
| 5 | R5 | 10 | 16 | 14 |
| 6 | R6 | 13 | 16 | 14 |
| 7 | R7 | 6 | 8 | 8 |
| 8 | R8 | 5 | 7 | 10 |
| 9 | R9 | 8 | 15 | 13 |
| 10 | R10 | 9 | 10 | 14 |
| 11 | R11 | 6 | 12 | 15 |
| 12 | R12 | 8 | 11 | 16 |
| 13 | R13 | 14 | 10 | 15 |
| 14 | R14 | 7 | 5 | 13 |
| 15 | R15 | 13 | 13 | 14 |
| 16 | R16 | 4 | 6 | 8 |
| Jumlah | | 151 | 176 | 210 |
| Rata-rata | | 9,44 | 11,00 | 13,12 |

Mengetahui,
Peneliti



Betriyani

Kolaborator



Bambang Setyawan, A.Ma
NIP. 19610323 198508 1 002

LAMPIRAN 16

**HASIL MENULIS KARANGAN SEDERHANA ASPEK KEBAHASAAN
SIKLUS I**

| No. | Respon- den | Indikator | | | | | | Jum- lah Skor | Nilai |
|--------------------|----------------|-------------------------------------|-----------------------------------|--------------|-----------------|------------------------------|------------------------------------|---------------------|---------|
| | | Penggu- naan Huruf Kapital | Penggu- naan Tanda Titik | Kata Baku | Konsep Makna | Kesepa- danan Struktur | Ketepat- an Bentukan Kata | | |
| 1. | R1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 14 | 58,33 |
| 2. | R2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 21 | 87,5 |
| 3. | R3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 17 | 70,83 |
| 4. | R4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 13 | 54,17 |
| 5. | R5 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 21 | 87,5 |
| 6. | R6 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 19 | 79,17 |
| 7. | R7 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 11 | 45,83 |
| 8. | R8 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 14 | 58,33 |
| 9. | R9 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 15 | 62,5 |
| 10. | R10 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 19 | 79,17 |
| 11. | R11 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 15 | 62,5 |
| 12. | R12 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 20 | 83,33 |
| 13. | R13 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 17 | 70,83 |
| 14. | R14 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 10 | 41,67 |
| 15. | R15 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 9 | 37,5 |
| 16. | R16 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 10 | 41,67 |
| Jumlah skor | | 39 | 47 | 58 | 32 | 36 | 33 | 245 | 1020,83 |
| Rata-rata | | 2,44 | 2,94 | 3,63 | 2,00 | 2,25 | 2,06 | 15,31 | 63,80 |

Observer,



Betriyani

LAMPIRAN 17

**HASIL MENULIS KARANGAN SEDERHANA ASPEK KEBAHASAAN
ASPEK II**

| No. | Respon- den | Indikator | | | | | | Jum- lah Skor | Nilai |
|--------------------|----------------|-------------------------------------|-----------------------------------|--------------|-----------------|------------------------------|------------------------------------|---------------------|-------|
| | | Penggu- naan Huruf Kapital | Penggu- naan Tanda Titik | Kata Baku | Konsep Makna | Kesepa- danan Struktur | Ketepat- an Bentukan Kata | | |
| 1. | R1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 14 | 58,33 |
| 2. | R2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 | 91,67 |
| 3. | R3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 | 91,67 |
| 4. | R4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 14 | 58,33 |
| 5. | R5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 19 | 79,17 |
| 6. | R6 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 20 | 83,33 |
| 7. | R7 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 17 | 70,83 |
| 8. | R8 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 17 | 70,83 |
| 9. | R9 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 18 | 75 |
| 10. | R10 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 14 | 58,33 |
| 11. | R11 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 20 | 83,33 |
| 12. | R12 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 17 | 70,83 |
| 13. | R13 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 20 | 83,33 |
| 14. | R14 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 14 | 58,33 |
| 15. | R15 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 17 | 70,83 |
| 16. | R16 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 11 | 45,83 |
| Jumlah skor | | 40 | 50 | 58 | 43 | 49 | 36 | 276 | 276 |
| Rata-rata | | 2,50 | 3,13 | 3,63 | 2,69 | 3,06 | 2,25 | 17,25 | 17,25 |

Observer,



Betriyani

LAMPIRAN 18

**HASIL MENULIS KARANGAN SEDERHANA ASPEK KEBAHASAAN
SIKLUS III**

| No. | Respon- den | Indikator | | | | | | Jum- lah Skor | Nilai |
|--------------------|----------------|-------------------------------------|-----------------------------------|--------------|-----------------|------------------------------|------------------------------------|---------------------|-------------|
| | | Penggu- naan Huruf Kapital | Penggu- naan Tanda Titik | Kata Baku | Konsep Makna | Kesepa- danan Struktur | Ketepat- an Bentukan Kata | | |
| 1. | R1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 20 | 83,33 |
| 2. | R2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 19 | 79,17 |
| 3. | R3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 20 | 83,33 |
| 4. | R4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 | 70,83 |
| 5. | R5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 20 | 83,33 |
| 6. | R6 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 20 | 83,33 |
| 7. | R7 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 17 | 70,83 |
| 8. | R8 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 19 | 79,17 |
| 9. | R9 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 20 | 83,33 |
| 10. | R10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 21 | 87,5 |
| 11. | R11 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 | 91,67 |
| 12. | R12 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 20 | 83,33 |
| 13. | R13 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 | 91,67 |
| 14. | R14 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 18 | 75 |
| 15. | R15 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 79,17 |
| 16. | R16 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 12 | 50 |
| Jumlah skor | | 47 | 56 | 61 | 49 | 56 | 37 | 306 | 1274, 99 |
| Rata-rata | | 2,94 | 3,50 | 3,81 | 3,06 | 3,50 | 2,31 | 19,13 | 79,69 |

Observer,



Betriyani

LAMPIRAN 19

**REKAPITULASI HASIL MENULIS KARANGAN SEDERHANA ASPEK
KEBAHASAAN**

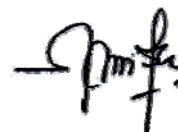
| No. | Responden | Perolehan Skor | | |
|------------------|-----------|----------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1 | R1 | 14 | 14 | 20 |
| 2 | R2 | 21 | 22 | 19 |
| 3 | R3 | 17 | 22 | 20 |
| 4 | R4 | 13 | 14 | 17 |
| 5 | R5 | 21 | 19 | 20 |
| 6 | R6 | 19 | 20 | 20 |
| 7 | R7 | 11 | 17 | 17 |
| 8 | R8 | 14 | 17 | 19 |
| 9 | R9 | 15 | 18 | 20 |
| 10 | R10 | 19 | 14 | 21 |
| 11 | R11 | 15 | 20 | 22 |
| 12 | R12 | 20 | 17 | 20 |
| 13 | R13 | 17 | 20 | 22 |
| 14 | R14 | 10 | 14 | 18 |
| 15 | R15 | 9 | 17 | 19 |
| 16 | R16 | 10 | 11 | 12 |
| Jumlah | | 245 | 276 | 306 |
| Rata-rata | | 15,31 | 17,25 | 19,13 |

Mengetahui,
Peneliti



Betriyani

Kolaborator



Bambang Setyawan, A.Ma
NIP. 19610323 198508 1 002

LAMPIRAN 20

**HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN SEDERHANA
PRATINDAKAN**

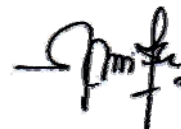
| No. | Responden | Nilai | Keterangan |
|----------------------------|-----------|-------|--------------|
| 1 | R1 | 87 | Tuntas |
| 2 | R2 | 80 | Tuntas |
| 3 | R3 | 70 | Tuntas |
| 4 | R4 | 40 | Tidak tuntas |
| 5 | R5 | 50 | Tidak tuntas |
| 6 | R6 | 85 | Tuntas |
| 7 | R7 | 40 | Tidak tuntas |
| 8 | R8 | 67 | Tuntas |
| 9 | R9 | 45 | Tidak tuntas |
| 10 | R10 | 52 | Tidak tuntas |
| 11 | R11 | 67 | Tuntas |
| 12 | R12 | 50 | Tidak tuntas |
| 13 | R13 | 87 | Tuntas |
| 14 | R14 | 55 | Tidak tuntas |
| 15 | R15 | 40 | Tidak tuntas |
| 16 | R16 | 45 | Tidak tuntas |
| Jumlah | | 683 | |
| Rata-rata | | 42,68 | |
| Persentase Ketidaktuntasan | | 56% | |

Mengetahui,
Peneliti



Betriyani

Kolaborator



Bambang Setyawan, A.Ma
NIP. 19610323 198508 1 002

LAMPIRAN 21

REKAPITULASI HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN SEDERHANA

| No. | Respon- den | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|------------------------|----------------|---------------|--------------|----------------|---------------|----------------|--------------|
| | | Nilai | Kualifikasi | Nilai | Kualifikasi | Nilai | Kualifikasi |
| 1. | R1 | 63,54 | Tuntas | 57,29 | Tidak Tuntas | 85,42 | Tuntas |
| 2. | R2 | 87,50 | Tuntas | 86,46 | Tuntas | 83,33 | Tuntas |
| 3. | R3 | 79,17 | Tuntas | 89,59 | Tuntas | 85,42 | Tuntas |
| 4. | R4 | 55,21 | Tidak Tuntas | 63,54 | Tuntas | 79,17 | Tuntas |
| 5. | R5 | 75,00 | Tuntas | 89,59 | Tuntas | 85,42 | Tuntas |
| 6. | R6 | 80,21 | Tuntas | 91,67 | Tuntas | 85,42 | Tuntas |
| 7. | R7 | 41,67 | Tidak Tuntas | 60,42 | Tidak Tuntas | 60,42 | Tidak Tuntas |
| 8. | R8 | 44,79 | Tidak Tuntas | 57,29 | Tidak Tuntas | 70,84 | Tuntas |
| 9. | R9 | 56,25 | Tidak Tuntas | 84,38 | Tuntas | 82,29 | Tuntas |
| 10. | R10 | 67,71 | Tuntas | 60,42 | Tidak Tuntas | 87,5 | Tuntas |
| 11. | R11 | 50,00 | Tidak Tuntas | 76,04 | Tuntas | 92,71 | Tuntas |
| 12. | R12 | 66,67 | Tuntas | 69,79 | Tuntas | 91,67 | Tuntas |
| 13. | R13 | 79,17 | Tuntas | 72,92 | Tuntas | 92,71 | Tuntas |
| 14. | R14 | 42,71 | Tidak Tuntas | 44,79 | Tidak Tuntas | 78,13 | Tuntas |
| 15. | R15 | 59,38 | Tidak Tuntas | 76,04 | Tuntas | 83,33 | Tuntas |
| 16. | R16 | 33,34 | Tidak Tuntas | 41,67 | Tidak Tuntas | 50 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 982,32 | | 1121,90 | | 1293,78 | |
| Rata-rata | | 61,40 | | 70,12 | | 80,86 | |
| Nilai tertinggi | | 87,5 | | 91,67 | | 92,71 | |
| Nilai terendah | | 33,34 | | 41,67 | | 50 | |
| Ketuntasan | | 8 | 50% | 9 | 62,5 % | 14 | 87,5% |
| Tidak Tuntas | | 8 | 50% | 6 | 37,5% | 2 | 12,5% |

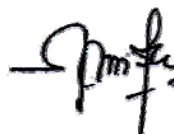
Mengetahui,

Peneliti



Betriyani

Kolaborator



Bambang Setyawan, A.Ma

LAMPIRAN 22

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama siswa : Resa

Nama Sekolah : SDN Ngijo 01 Gunungpati

Kelas : III

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2013

1. Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis karangan sederhana?
Mengapa?
Jawab:
Tidak, membuat karangan itu sulit.....
2. Apakah kamu senang dengan model pembelajaran yang dipakai gurumu hari ini? Mengapa?
Jawab:
Senang, karena ada musiknya.....
3. Apakah dengan model pembelajaran yang dipakai gurumu, kamu lebih mudah menerima materi menulis karangan sederhana?
Jawab:
Mudah.....
4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana?
Mengapa?
Jawab:
Iya, karena harus mengarang sendiri.....
5. Apakah kamu bersedia diajar lagi dengan cara guru mengajar hari ini?
Mengapa?
Jawab:
Bersedia karena senang.....

Siswa,

LAMPIRAN 23

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama siswa : Gandung

Nama Sekolah : SDN Ngijo 01 Gunungpati

Kelas : III

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2013

1. Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis karangan sederhana?
Mengapa?
Jawab:
Tertarik karena senang membuat karangan.....
2. Apakah kamu senang dengan model pembelajaran yang dipakai gurumu hari ini? Mengapa?
Jawab:
Senang karena banyak gambarnya.....
3. Apakah dengan model pembelajaran yang dipakai gurumu, kamu lebih mudah menerima materi menulis karangan sederhana?
Jawab:
Mudah.....
4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana?
Mengapa?
Jawab:
Tidak karena dibantu dengan gambar.....
5. Apakah kamu bersedia diajar lagi dengan cara guru mengajar hari ini?
Mengapa?
Jawab:
Bersedia karena menyenangkan.....

Siswa,

LAMPIRAN 24

HASIL WAWANCARA SIKLUS III

Nama siswa : Desty

Nama Sekolah : SDN Ngijo 01 Gunungpati

Kelas : III

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2013

1. Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis karangan sederhana?
Mengapa?
Jawab:
Tertarik karena bisa bercerita.....
2. Apakah kamu senang dengan model pembelajaran yang dipakai gurumu hari ini? Mengapa?
Jawab:
Senang karena bisa mengurutkan gambar.....
3. Apakah dengan model pembelajaran yang dipakai gurumu, kamu lebih mudah menerima materi menulis karangan sederhana?
Jawab:
Mudah.....
4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana?
Mengapa?
Jawab:
Tidak karena mudah.....
5. Apakah kamu bersedia diajar lagi dengan cara guru mengajar hari ini?
Mengapa?
Jawab:
Bersedia karena bisa bernyanyi.....

Siswa,

LAMPIRAN 25**HASIL CATATAN LAPANGAN SIKLUS I**

Nama SD : SDN Ngijo 01 Gunungpati

Kelas : III

Hari/tanggal : Selasa, 5 Maret 2013

Pukul : 09.30 – 11.15

Catatan:

Pembelajaran siklus I bertema kegiatan. Sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Pak polisi”. Ketika bernyanyi, siswa tidak duduk di bangkunya masing-masing. Para siswa banyak yang maju ke depan kelas. Sehingga guru menyiasati untuk bernyanyi secara berkelompok di depan kelas. Kemudian guru menunjukkan gambar seri untuk diurutkan. Para siswa pun berebut maju ke depan kelas untuk mengurutkan gambar seri tersebut. Ketika guru menjelaskan materi, ada siswa yang berbicara sendiri di dalam kelas. Kemudian guru membentuk kelompok diskusi. Pada saat diskusi ada siswa yang mondar-mandir di dalam kelas dan tidak berdiskusi dengan temannya. Setelah selesai diskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Sedikit siswa yang mau mempresentasikan hasil karangannya di depan kelas. Kemudian guru menyuruh siswa untuk memajang hasil karangannya. Pada saat mengerjakan evaluasi, masih banyak siswa yang bertanya tentang maksud soal yang harus dikerjakan dan kejelasan urutan gambar serinya. Setelah mengerjakan evaluasi, banyak siswa tidak melakukan kegiatan penutup pelajaran dan langsung istirahat ke luar kelas.

LAMPIRAN 26

HASIL CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Nama SD : SDN Ngijo 01 Gunungpati

Kelas : III

Hari/tanggal : Rabu, 13 Maret 2013

Pukul : 07.00 – 08.45

Catatan:

Sebelum pelajaran dimulai pada siklus II, guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Dudidam”. Siswa bernyanyi dengan sikap berdiri di bangkunya masing-masing. Siswa bernyanyi dengan tidak kompak dan berteriak-teriak. Kemudian pada saat pembelajaran dimulai, guru menunjukkan gambar seri dan siswa menyebutkan serta mengurutkan gambar seri tersebut. Siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri. Masih terdengar siswa yang berbicara sendiri ketika guru sedang menerangkan. Banyak siswa yang bertanya ketika tidak mengerti tentang materi pelajaran, khususnya mengenai urutan gambar seri yang benar. Ada siswa yang masih mondar-mandir ketika diskusi kelompok berlangsung. Secara bergantian siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian siswa memajang hasil karangannya di dinding serta memberikan penghargaan kepada kelompok dengan karangan terbaik. Setelah itu, siswa mengerjakan evaluasi. Ketika mengerjakan evaluasi, masih ada siswa yang masih bertanya tentang cara membuat karangan yang benar. Kemudian siswa menyimpulkan materi bersama-sama.

LAMPIRAN 27

HASIL CATATAN LAPANGAN SIKLUS III

Nama SD : SDN Ngijo 01 Gunungpati

Kelas : III

Hari/tanggal : Sabtu, 16 Maret 2013

Pukul : 07.00 – 08.45

Catatan:

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru pada siklus III yaitu melakukan

 apersepsi dengan menyanyikan lagu “ Suzan punya cita-cita “ bersama-sama.

 Siswa bernyanyi secara berkelompok di depan kelas. Kemudian menunjukkan

 gambar dan siswa mengurutkannya satu persatu tanpa berebut. Siswa menjelaskan

 peristiwa tiap gambar dan merangkainya menjadi sebuah karangan sederhana.

 Pada saat guru menjelaskan, siswa memperhatikan dengan baik. Setelah

 menjelaskan materi, siswa diskusi kelompok, satu kelompok empat siswa. Siswa

 berdiskusi dengan tertib. Siswa pun mempresentasikan hasil diskusinya secara

 urut bergantian dengan kelompok lain. Ada siswa yang menulis karangannya di

 papan tulis, dan siswa lainnya membacakan hasil karangannya. Kemudian siswa

 memajang hasil karangannya di dinding. Siswa bersama guru memberikan

 penghargaan kepada kelompok dengan karangan terbaik. Setekah itu, siswa

 mengerjakan soal evaluasi. Siswa mengerjakan dengan tertib, sedikit siswa yang

 bertanya karena siswa telah mendengarkan instruksi dari guru sebelumnya.

 Sebelum pembelajaran ditutup, siswa menyimpulkan materi bersama-sama.

LAMPIRAN 28

DOKUMENTASI SIKLUS I



Tumbuhkan

Siswa melakukan apersepsi dengan bernyanyi bersama



Alami

Guru menunjukkan gambar seri

Guru memberi contoh karangan berdasarkan gambar seri



Namai

Siswa sedang diskusi kelompok



LAMPIRAN 29
DOKUMENTASI SIKLUS II

Tumbuhkan

Siswa melakukan apersepsi dengan bernyanyi bersama


Alami

Siswa menempel gambar seri

Siswa mengurutkan gambar seri


Namai

Siswa sedang diskusi kelompok

Demonstrasi



Siswa membacakan hasil diskusi

Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Ulangi

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa



Rayakan

Siswa diberi *reward* oleh guru

LAMPIRAN 30

DOKUMENTASI SIKLUS III



Tumbuhkan

Siswa melakukan apersepsi dengan bernyanyi bersama



Alami

Guru menunjukkan gambar seri



Namai

Siswa sedang diskusi kelompok



Demonstrasi

Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Guru mengoreksi pekerjaan siswa



Ulangi

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran

Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi



Rayakan

Siswa diberi *reward* oleh guru

LAMPIRAN 31

LEMBAR EVALUASI SIKLUS I

LEMBAR EVALUASI SISWA

87,5

Soal:

1. Urutkan gambar seri di bawah ini sesuai dengan rangkaian peristiwa!
2. Buatlah karangan sederhana sebanyak lima kalimat sesuai dengan gambar seri tersebut!
3. Tentukan judul yang tepat untuk karangan sederhana yang telah kalian buat!



Nama : Johan
Kelas : III (130)

Dani seorang polisi

Dani sedang mengambil baju polisi dan sedang memakai bajunya (12) Dani mengatur lalu lintas dengan makilnya. Dani menitong orang-orang yang melanggar. Dani menyidik kejahatan orang-orang yang melanggar.

kesimpulan isi dg judul : 4

gambar : 4

keparagraf awalakhir dg gab : 5

penyub. kalimat dg kalimat : 5

huruf kapital : 4

rumah titik : 4

kata baku : 5

konsep makna : 3

ke. struktur : 4

berjumlah kata : 5

14

21

LEMBAR EVALUASI SISWA

50

Soal:

1. Urutkan gambar seri di bawah ini sesuai dengan rangkaian peristiwa!
2. Buatlah karangan sederhana sebanyak lima kalimat sesuai dengan gambar seri tersebut!
3. Tentukan judul yang tepat untuk karangan sederhana yang telah kalian buat!



Nama : Ali
 Kelas : IGA Mengurus Lampulitas

1. memakai baju Polisi. memakai baju
 memakai baju
 Mengurus lampulitas
 Sempat berbicara sama orang lain
 Pak Polisi sedang menulis

| |
|--------------------|
| huruf kapital = 1 |
| tanda titik = 1 |
| kata baku = 4 |
| konsep makna = 1 |
| kes. struktur = 1 |
| fontukan huruf = 2 |

LAMPIRAN 32

LEMBAR EVALUASI SIKLUS II

LEMBAR EVALUASI SISWA

91,67

Soal:

1. Urutkan gambar seri di bawah ini sesuai dengan rangkaian peristiwa!
2. Buatlah karangan sederhana sebanyak enam kalimat sesuai dengan gambar seri tersebut!
3. Tentukan judul yang tepat untuk karangan sederhana yang telah kalian buat!



Nama : Gandhung
 Kelas : III
 ke. iso ds judul : 4
 gmb : 4
 dep. anlatkai dg. gmb : 4
 rang. kar. dg. kar : 4

kuruf kapital : 2
 randa nich : 4
 huruf baku : 4
 bentuk makna : 4
 kas. struktur : 2
 bentuk kata : 5
 19

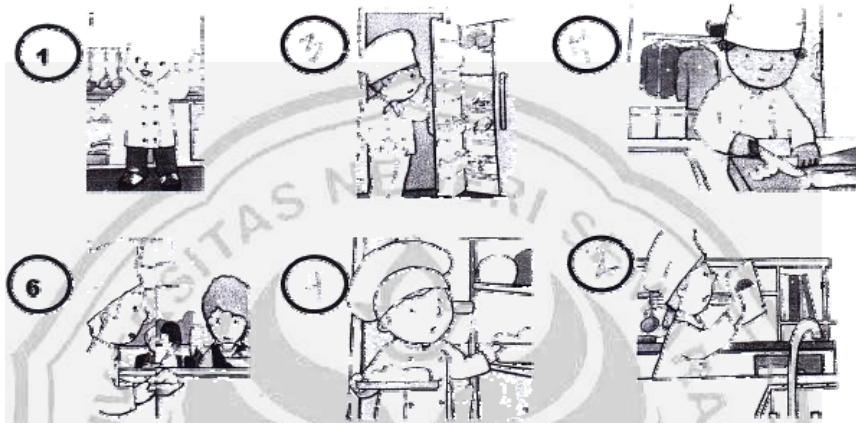
kaki membuat roti selada
 Pak Joko sudah menjadi kaki. Pak Joko membuka buku resep untuk membuat roti untuk pelanggan. Pak Joko membuka lemari es untuk mengambil bahan-bahan yang dibutuhkan Pak Joko. Pak Joko membawa bahan-bahannya ke dapur. Pak Joko memotong seladanya untuk membuat roti untuk pelanggan, lalu Pak Joko memberikan roti itu untuk dimakan oleh pelanggan.

LEMBAR EVALUASI SISWA

41,67

Soal:

1. Urutkan gambar seri di bawah ini sesuai dengan rangkaian peristiwa!
2. Buatlah karangan sederhana sebanyak enam kalimat sesuai dengan gambar seri tersebut!
3. Tentukan judul yang tepat untuk karangan sederhana yang telah kalian buat!



Nama :
Kelas : 3

huruf kapital : 2
huruf kecil : 3
kata kerja : 2
kata benda : 2
kata sambung : 1
kata seru : 1
kata tanya : 1

PAK REYHAN SEORANG KAKI. Setelah itu Pak REYHAN menidur di Pesawat. orang Setelah itu memasok ke dalam bus. Dimasok ke dalam bus. Setelah itu diambil sama Pak Rehan. Setelah itu Pak Rehan menidur. Setelah itu di kasikan sama orang lain.

huruf kapital : 1
huruf kecil : 1
kata kerja : 1
kata benda : 1
kata sambung : 1
kata seru : 1
kata tanya : 1

6

LAMPIRAN 33

LEMBAR EVALUASI SIKLUS III

LEMBAR EVALUASI SISWA

92,71

Soal:

1. Urutkan gambar seri di bawah ini sesuai dengan rangkaian peristiwa!
2. Buatlah karangan sederhana sebanyak delapan kalimat sesuai dengan gambar seri tersebut, satu gambar dua kalimat!
3. Tentukan judul yang tepat untuk karangan sederhana yang telah kalian buat!

Nama: Rika
 Kelas: XII

| | |
|-----------------|-----|
| jumlah kalimat | : 4 |
| jumlah titik | : 4 |
| jumlah huruf | : 4 |
| jumlah kata | : 3 |
| jumlah paragraf | : 4 |
| jumlah huruf | : 3 |

22
 Perawat

Ibu Susi dan ibu Sari sedang bergantian merawat ibu Susi dan ibu Sari bersiap-siap untuk bekerja. Suatu hari, ibu Susi dan ibu Sari kedatangan pasien yang sedang sakit. Pasien itu diperiksa oleh ibu Susi dan ibu Sari. Lalu, pasien itu dibawa ke rumah sakit. Di rumah sakit, pasien itu sembuh dan bisa pulang ke rumah.

| | |
|----------------------------|-----|
| kes. isi dg judul | : 4 |
| jumlah | : 3 |
| kes. antar kalimat dg gab. | : 4 |
| panjang kal. dg kal. | : 4 |

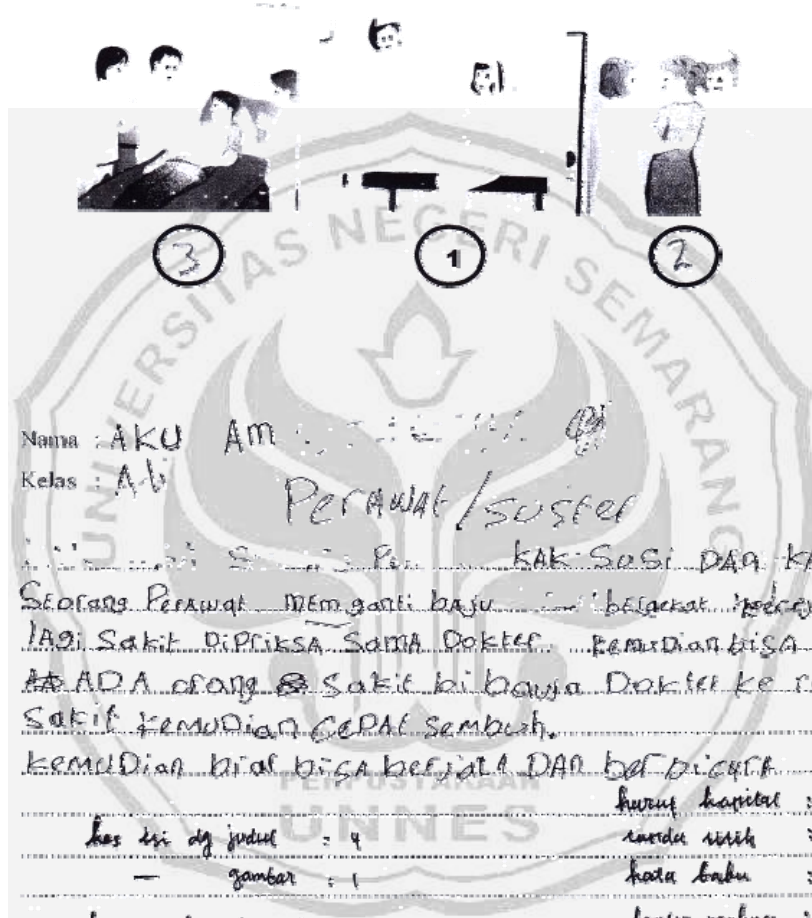
15

LEMBAR EVALUASI SISWA

50

Soal:

1. Urutkan gambar seri di bawah ini sesuai dengan rangkaian peristiwa!
2. Buatlah karangan sederhana sebanyak delapan kalimat sesuai dengan gambar seri tersebut, satu gambar dua kalimat!
3. Tentukan judul yang tepat untuk karangan sederhana yang telah kalian buat!



Nama : AKU
Kelas : A-b

Perawat / suster

Seorang Perawat mengganti baju... kak Sasi dan KARENISA
lagi sakit diperiksa sama Dokter... kemudian bisa sembuh
ADA orang sakit dibawa Dokter ke rumah sakit
kemudian cepat sembuh.
kemudian bisa berjala dan berpicut

kes isi dg judul : 4
gambar : 1

tep. awal dg gamb : 1
prop. hal. dg bal : 2
8

huruf kapital : 2

tanda titik : 2

kata baku : 4

konj. makna : 2

kes struktur : 1

bertuliskan kata : 1

12



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 942/UN 37-1.1/ 10/ 2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang
di SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BETRIYANI
NIM : 1401409106
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DENGAN
TEKNIK TANDUR PADA SISWA KELAS III SDN NGIJO 01 GUNUNGPATI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 25 Februari 2013

Dekan,

Hardjono
Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1401409106



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI NGIJO 01
 Jl. Raya Ngijo Telp. 6932341 Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang berstandartangan dibawah ini:

Nama : ST. Suhartono, S.Pd
 NIP : 19591228197802 1 002
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Ngijo 01
 Unit Kerja : UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Menyatakan bahwa:

Nama : Betriyani
 NIM : 1401409106
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Ngijo 01 Gunungpati Kota Semarang dari tanggal 4 Maret – 16 Maret 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Teknik TANDUR pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Gunungpati",

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Maret 2013

Kepala SD Negeri Ngijo 01



ST. Suhartono, S.Pd
 NIP. 19591228197802 1 002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI NGLJO 01

Jl. Raya Ngijo Telp. 6932341 Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ST. Suhartono, S.Pd
 NIP : 19591228197802 1 002
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Ngijo 01
 Unit Kerja : UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

menyatakan bahwa:

Kelas : III
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 KKM : 62

merupakan benar-benar Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku pada kelas tersebut SDN Ngijo 01 Gunungpati.

Demiikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Maret 2013

Kepala SDN Ngijo 01


ST. Suhartono, S.Pd
 NIP. 19591228197802 1 002